

**INTERNALISASI NILAI-NILAI KEMUHAMMADIYAHAN
UNTUK PENINGKATAN PROFESIONALISME GURU KB
AISYIYAH ARCAWINANGUN PURWOKERTO TIMUR
BANYUMAS
(Study Kepemimpinan Pengelola PAUD)**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelara Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**

Oleh :

MELINA NUR ALFIAN

NIM. 1817401026

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
JUSURAN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
2022**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya :

Nama : Melina Nur Alfian

NIM : 1817401026

Jenjang : S-1

Jurusan : Pendidikan Islam

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“Internalisasi Nilai-nilai Kemuhammadiyah untuk Peningkatan Profesionalisme Guru KB Aisyiyah Arcawinangun Purwokerto Timur Banyumas (Study Kepemimpinan Pengelola PAUD)”** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian saya sendirian, bukan dibuatkan oleh orang lain. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar Pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 7 Juli 2022

Menyatakan,



Melina Nur Alfian

NIM. 1817401026

SURAT PERNYATAAN LOLOS CEK PLAGIASI



Digital Receipt

This receipt acknowledges that Turnitin received your paper. Below you will find the receipt information regarding your submission.

The first page of your submissions is displayed below.

Submission author: **Melina NurAlfian**
Assignment title: **skripsi**
Submission title: **Skripsi**
File name: **SKRIPSI_MELINA.docx**
File size: **286.39K**
Page count: **70**
Word count: **12,015**
Character count: **84,593**
Submission date: **07-Jul-2022 03:04PM (UTC+0700)**
Submission ID: **1867639168**

INTEKRASISASI NILAI-NILAI KESUBHUSANMADYARAN DALAM
KEPIMPINAN KEPALA PAUD UNTUK MENGLATKAN
PROFESIONALISME GURU KS ASISTENAHARAWINANGUN



SKRIPSI

Ditulis sebagai Fulfiller Terakhir dan Ilmu Keguruan

UIN Prof. Dr. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto tahun

Menyusun oleh Nama: Melina NurAlfian NIM: 18750066

0606

MELINA NURALFIAN

NIM 18750066

PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

PROFESOR KHAIJAJE SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO

2022

PENGESAHAN

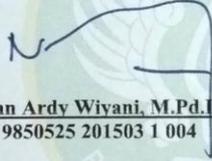
PENGESAHAN

Skripsi Berjudul :

**INTERNALISASI NILAI-NILAI KEMUHAMMADIYAHAN UNTUK
PENINGKATAN PROFESIONALISME GURU KB AISYIYAH
ARCAWINANGUN PURWOKERTO TIMUR BANYUMAS
(Study Kepemimpinan Pengelola PAUD)**

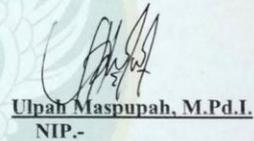
Yang disusun oleh: Melina Nur Alfian NIM:1817401026, Jurusan Pendidikan Islam, Program Studi: Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, telah diujikan pada hari: Senin, tanggal 11 bulan Juli tahun 2022 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada sidang Dewan Penguji skripsi.

Penguji I/Ketua sidang/Pembimbing,



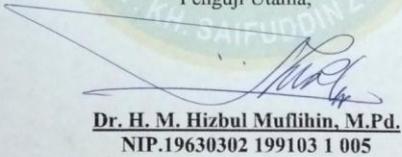
Dr. Novan Ardy Wiyani, M.Pd.I.
NIP. 19850525 201503 1 004

Penguji II/Sekretaris Sidang,



Ulpan Maspupah, M.Pd.I.
NIP.-

Penguji Utama,



Dr. H. M. Hizbul Muflihah, M.Pd.
NIP.19630302 199103 1 005

Diketahui oleh :
Ketua Jurusan Pendidikan Islam,



Dr. H. M. Slamet Yahya, M.Ag.
NIP. 19521104 200312 1 003



NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi Sdr. Melina Nur Alfian

Lamp : Eksemplar

Kepada Yth,

Dekan FTIK UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melaksanakan bimbingan, telaah arahan dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari :

Nama : Melina Nur Alfian

NIM : 1817401026

Jenjang : Pendidikan Islam

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

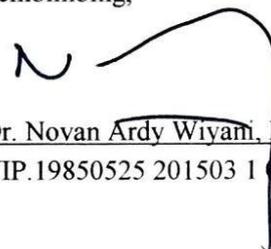
Judul : Internalisasi Nilai-nilai Kemuhammadiyah Untuk Peningkatan Profesionalisme Guru KB Aisyiyah Arcawinangun Purwokerto Timur Banyumas (Study Kepemimpinan Pengelola PAUD)

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan FTIK UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dapat diajukan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Purwokerto, 7 Juli 2022

Pembimbing,



Dr. Novan Ardy Wiyani, M.Pd.I

NIP.19850525 201503 1 004

**INTERNALISASI NILAI-NILAI KEMUHAMMADIYAHAN UNTUK
PENINGKATAN PROFESIONALISME GURU KB AISIYIAH
ARCAWINANGUN PURWOKERTO TIMUR BANYUMAS
(Study Kepemimpinan Pengelola PAUD)**

Melina Nur Alfian

NIM. 1817401026

ABSTRAK

Dalam lembaga pendidikan kepemimpinan merupakan faktor yang menentukan keberhasilan suatu proses pendidikan. Kepemimpinan di lembaga pendidikan mempunyai peran sangat penting dalam menciptakan tenaga pendidik yang profesional. Upaya yang dilakukan oleh Kepala KB Aisyiyah Arcawinangun untuk menguatkan profesionalisme guru yaitu dengan menginternalisasikan nilai-nilai kemuhammadiyah. Penelitian yang dilakukan penulis yaitu tentang internalisasi nilai-nilai kemuhammadiyah dalam kepemimpinan kepala PAUD untuk menguatkan profesionalisme guru KB Aisyiyah Arcawinangun.

Tujuan penelitian dilakukan yaitu untuk mendeskripsikan internalisasi nilai-nilai kemuhammadiyah dalam kepemimpinan kepala PAUD untuk menguatkan profesionalisme guru KB Aisyiyah Arcawinangun. Adapun jenis penelitian yang peneliti gunakan adalah kualitatif dengan jenis naratif. Pengumpulan data dengan menggunakan jenis penelitian naratif diperoleh dengan wawancara, observasi, dokumensi. Untuk teknis analisis dan keabsahan data menggunakan reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan. Subjek atau sumber data penelitian ini adalah Kepala KB dan Guru KB Aisyiyah Arcawinangun.

Hasil penelitian ini yaitu menunjukkan bahwa internalisasi nilai-nilai kepemimpinan kepala PAUD untuk menguatkan profesionalisme kerja guru KB Aisyiyah Arcawinangun terdapat tiga tahap pembahasan yaitu yang pertama Tahap Transformasi Nilai, kedua Tahap Transaksi Nilai, ketiga Tahap Transinternalisasi Nilai. Dari ketiga tahapan tersebut yaitu guru sudah memiliki nilai-nilai yang baik sesuai dengan ajaran Muhammadiyah, dibuktikan dengan sudah membiasakan hal-hal baik, selain itu guru juga sudah mampu mengamalkan nilai-nilai yang baik kepada peserta didik dalam proses pembelajaran, dengan demikian guru sudah bisa dikatakan profesional karena sudah memiliki kepribadian yang baik.

Kata Kunci : Kepemimpinan, Profesionalisme Guru, Nilai-nilai Kemuhammadiyah.

**INTERNALIZATION OF MUHAMMADIYAH VALUES TO INCREASE
THE PROFESSIONALISM OF KB TEACHER AISIYIAH
ARCAWINANGUN PURWOKERTO TIMUR BANYUMAS
(PAUD Management Leadership Study)**

Melina Nur Alfian

NIM. 1817401026

ABSTRACT

In educational institutions leadership is a factor that determines the success of an educational process. Leadership in educational institutions has a very important role in creating professional educators. Efforts made by the Head of KB Aisyiyah Arcawinangun to strengthen the professionalism of teachers are by internalizing the values of Muhammadiyah. The research conducted by the author is about the internalization of muhammadiyah values in the leadership of the head of PAUD to strengthen the professionalism of the KB teacher Aisyiyah Arcawianangun.

The purpose of this research is to describe the internalization of muhammadiyah values in the leadership of the head of PAUD to strengthen the professionalism of the KB teacher Aisyiyah Arcawianangun. The type of research that researchers use is qualitative with narrative type. Collecting data using the type of narrative research obtained by interviews, observation, documentation. For technical analysis and data validity using data reduction, data presentation, drawing conclusions. The subject or source of this research data is the head of family planning and family planning teacher Aisyiyah Arcawianangun.

The results of this study indicate that the internalization of the leadership values of the PAUD head to strengthen the professionalism of the work of KB teacher Aisyiyah Arcawinangun there are three stages of discussion, namely the first Value Transformation Stage, the second Value Transaction Stage, and the third Value Transinternalization Stage. Of the three stages, the teacher already has good values in accordance with the teachings of Muhammadiyah, as evidenced by having accustomed good things, besides that the teacher has also been able to practice good values to students in the learning process, thus the teacher has can be said to be professional because it already has a good personality.

Keywords: Leadership, Teacher Professionalism, Muhammadiyah values

MOTTO

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا¹⁶

“Sesungguhnya Beserta Kesulitan Ada Kemudahan.”¹

(Qs. Asy-Syarh ayat 6)



¹ Al-Qur'an Kemenag, <https://quran.Kemenag.go.id/>, diakses pada 4 Agustus 2022

PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas KaruniaNya, HidayahNya serta nikmat yang telah diberikan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Skripsi ini penulis persembahkan kepada mereka yang selalu memberikan semangat dan memberikan doa terbaik:

1. Kedua orang tua saya yaitu Ayah Dian Efendi dan Ibu Disem yang selalu memberikan doa terbaik untuk anaknya, selalu memberikan kebahagiaan dan selalu memberikan kasih sayang yang tak terhingga.
2. Adik-adik saya yaitu Hanifah, Ibrahim dan Andini yang selalu memberikan semangat untuk saya.
3. Orang spsesial dalam hidup saya yaitu Miftachul huda Ibnu Wa'id yang telah menjadi suport system bagi saya, menghibur saya serta selalu menemani saya dalam keadaan apapun.



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT. Yang telah melimpahkan rahmat dan HidayahNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul: “Internalisasi Nilai-nilai Kemuhammadiyah untuk Peningkatan Profesionalisme Guru KB Aisyiyah Arcawinangun Purwokerto Timur Banyumas (Study Kepemimpinan Pengelola PAUD)”. Sholawat serta salam tidak lupa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW. Yang selalu kita nantikan syafa’atnya di dunia dan di akhirat.

Dengan segala kerendahan hati, penulis menyadari bahwa proses pelaksanaan penelitian dan penulisan skripsi sangat banyak berbagai pihak yang membantu, dengan demikian penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yaitu kepada:

1. Dr. H. Suwito, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Dr. Suparjo, M.A., selaku wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. Subur, M.Ag., selaku wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Dr. Sumiarti, M.Ag., selaku wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. M. Slamet Yahya, M.Ag., selaku Ketua Jurusan pendidikan Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Dr. Novan Ardy Wiyani, M.Pd.I., selaku Koordinator Progam Studi Manajemen Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto, sekaligus sebagai Dosen pembimbing skripsi

yang telah memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

7. Mujibur Rohman, M.S.I., Selaku Penasehat Akademik Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI A angkatan 2018)
8. Seluruh Dosen dan Staff Administrasi UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto.
9. Ibu Retno Tri Wahyuni, S.Pd selaku Kepala KB Aisyiyah Arcawinangun yang telah mengizinkan penulis melakukan penelitian, dan segenap guru yang telah mampu memberikan informasi maupun data-data kepada penulis.
10. Kedua orang tua penulis yang selalu memberikan doa yang tak henti dan kasih sayangnya secara tulus serta selalu memberikan semangat untuk menyelesaikan skripsi ini.
11. Adik-adik saya yang bernama Hanifah, Ibrahim, dan Andini yang selalu memberika semangat.
12. Teman-teman seperjuangan MPI angkatan 2018, khususnya MPI A yang telah kebersamai dalam proses belajar dan menuntut ilmu.

Atas bantuan dan dukungan yang telah diberikan, penulis ucapkan terimakasih, semoga Allah SWT. Membalas semua kebaikan yang telah membantu dalam menyelesaikan sripsi ini. Penulis berharap dengan adanya skripsi ini bisa memberikan manfaat bagi pembaca, bagi Mahasiswa, pendidik maupun masyarakat.

Purwokerto, 6 Juli 2022

Penulis,



Melina Nur Alfian
NIM. 1817401026

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN.....	i
SURAT PERNYATAAN LOLOS CEK PLAGIASI	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
ABSTRAK.....	v
ABSTRACT.....	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Konseptual.....	5
C. Rumusan Masalah.....	9
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	9
E. Kajian Pustaka.....	10
F. Sistematika Pembahasan.....	12
BAB II : LANDASAN TEORI.....	14
A. Kepemimpinan Kepala Sekolah	14
1. Pengertian Kepala Sekolah	14
2. Tujuan Kepemimpinan Kepala Sekolah.....	15
3. Fungsi-fungsi Kepemimpinan.....	15
4. Unsur-unsur Kepala Sekolah	19
5. Tugas pokok Kepemimpinan Kepala Sekolah	19
6. Wewenang dan Tanggung jawab Kepala Sekolah	21
7. Kompetensi Kepala Sekolah.....	23
B. Profesionalisme Guru	25
1. Pengertian Profesionalisme Guru PAUD.....	25
2. Kompetensi Profesionalisme Guru PAUD.....	26
3. Syarat Guru PAUD yang Profesional	30
4. Indikator Guru PAUD yang Profesional	30

C. Nilai-nilai Kemuhammadiyahahan.....	32
1. Pengertian Nilai-nilai Kemuhammadiyahahan	32
2. Komponen Nilai-nilai Kemuhammadiyahahan.....	33
3. Dasar Penyusunan Nilai-nilai Kemuhammadiyahahan	34
4. Fungsi Nilai-nilai Kemuhammadiyahahan	36
5. Dimensi Nilai-nilai Kemuhammadiyahahan.....	36
6. Cara Menginternalisasikan Nilai Kemuhammadiyahahan	40
7. Kendala Menginternalisasikan Nilai Kemuhammadiyahahan	42
BAB III : METODE PENELITIAN	43
A. Jenis Penelitian	43
B. Subjek dan Objek Penelitian.....	44
C. Waktu dan Tempat Penelitian.....	44
D. Teknik Pengumpulan Data	45
E. Teknik Analisis Data	47
F. Teknik Uji Keabsahan Data.....	49
BAB IV :INTERNALISASI NILAI-NILAI KEMUHAMMADIYAHAN UNTUK PENINGKATAN PROFESIONALISME GURU.....	50
A. Gambaran Umum KB Aisyiyah Arcawinangun.....	50
1. Sejarah dan Letak Geografis	50
2. Visi Misi Tujuan dan Struktur Organisasi.....	51
3. Peserta didik dan Sarana Prasarana	53
4. Waktu dan Model pembelajaran	55
5. Alat penilaian, Materi, dan Sumber Pembiayaan	56
B. Penyajian Data	57
1. Elaborasi Nilai-nilai Kemuhammadiyahahan	57
2. Penetapan Program Internalisasi Nilai Kemuhammadiyahahan	64
3. Menginformasikan Nilai-nilai Kemuhammadiyahahan	69
4. Transaksi Nilai Kemuhammadiyahahan	70
5. Transformasi Nilai-nilai Kemuhammadiyahahan	72
6. Transinternalisasi Nilai-nilai Kemuhammadiyahahan	74
7. Monitoring Proses Internalisasi oleh Guru.....	80
C. Analisis Data	81
1. Elaborasi Nilai-nilai Kemuhammadiyahahan	82
2. Penetapan program Internalisasi nilai Kemuhammadiyahahan.....	83
3. Menginformasikan Nilai-nilai Kemuhammadiyahahan	84
4. Transaksi Nilai-nilai Kemuhammadiyahahan.....	84

5. Transformasi Nilai-nilai Kemuhammadiyahahan	85
6. Transinternalisasi Nilai-nilai Kemuhammadiyahahan	86
7. Monitoring Proses Internalisasi oleh Guru.....	89
BAB V : PENUTUP.....	90
A. Kesimpulan.....	90
B. Saran-saran	91
C. Penutup	92
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	



DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Kepala Sekolah dan Guru KB Aisyiyah Arcawinangun	53
Tabel 4.2 Daftar Peserta didik KB Aisyiyah Arcawinangun	53
Tabel 4.3 Daftar Sarana dan Prasarana KB Aisyiyah Arcawinangun	55



DAFTAR LAMPIRAN

1. Pedoman Pengumpulan Data
2. Hasil Wawancara
3. Hasil Dokumentasi
4. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian
5. Surat Izin Penelitian
6. Daftar Riwayat Hidup



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kepemimpinan secara umum dapat diartikan sebagai kemampuan dan kesiapan yang dimiliki seorang untuk mempengaruhi, mendorong, mengajak, memantau, menggerakkan dan kalau perlu memaksa orang lain agar ia menerima pengaruh itu.² Menurut Soekarto Indrafacru di kepemimpinan merupakan kemampuan dan kesiapan yang dimiliki oleh seorang untuk dapat mempengaruhi, mendorong, mengajak, menuntun, menggerakkan dan jika perlu memaksa orang lain agar ia menerima pengaruh itu dan selanjutnya berbuat sesuatu yang dapat membantu pencapaian tujuan-tujuan tertentu.³ Kepemimpinan pendidikan yang diperlukan pada saat ini ialah kepemimpinan yang didasari oleh jati diri bangsa yang bersumber dari nilai-nilai budaya dan agama serta mampu mengantisipasi berbagai perubahan yang terjadi dalam bidang pendidikan.⁴

Menurut Soekarno menyatakan bahwa kepemimpinan adalah keseluruhan aktivitas atau tindakan untuk mempengaruhi serta menggiatkan orang-orang dalam usaha bersama untuk mencapai tujuan. Selain itu kepemimpinan juga bisa diartikan dengan seni mengkoordinasi dan mendorong orang atau kelompok guna mencapai tujuan yang dikehendaki.⁵ Arah dan tujuan organisasi atau lembaga ditentukan dengan bagaimana seorang pemimpin dalam menjalankan kepemimpinannya.⁶ Kepemimpinan menjadi hal penting yang sangat berpengaruh

² Ahmad Zain Sarnoto dkk, *Kepemimpinan Pada lembaga Pendidikan Dalam Pembinaan Profesionalisme Guru*, (Institut PTIQ Jakarta: Jurnal Kepemimpinan, 2013), hlm. 58

³ U shansyah, *Kepemimpinan Lembaga Pendidikan Islam*, (Sekolah Tinggi Agama Islam Kuala Kapuas: Jurnal Kopertais Wilayah XI Kalimantan, 2016), hlm. 55

⁴ Yovi Aji Pratiwi & Novan Ardy Wiyani, *Kepemimpinan Visioner Dalam Implementasi Program Full Day School Di MI Modern Al Azhary Ajibarang*, (Institut Agama Islam Negeri Purwokerto: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, 2020), Vol. 5, No. 2, hlm. 99

⁵ Muh. Hizbul Muflihini, *Kepemimpinan Pendidikan: Tinjauan terhadap Teori Sifat dan Tingkah laku*, (STAIN Purwokerto : Jurnal Pemikiran Alternatif Pendidikan, 2008), hlm. 1

⁶ Siti Maesaroh, dkk, *Implementasi Model kepemimpinan Transformasional di Pesantren Khozinatul 'Ulum Blora*, (JIE: Journal Of Islamic Education, 2022), Vol. 7, No. 1, Hlm. 43

terhadap kinerja gurudan kemampuan belajar peserta didiknya karena keberhasilan proses pendidikan tidak lepas dari peran seorang pemimpin.⁷

Dalam kepemimpinan, KH Ahmad Dahlan merupakan tokoh pendiri sekaligus pemimpin persyarikatan Muhammadiyah. Muhammadiyah merupakan gerakan islam yang didirikan pada tanggal 8 Dzulhijjah 1330 bertepatan dengan 18 November 1912 di Yogyakarta. Gerakan ini dinamai oleh pendirinya yaitu Muhammadiyah karena dengan nama tersebut mempunyai harapan supaya dapat mencontoh semua jejak perjuangan serta pengabdian dari Nabi Muhammad SAW. Diharapkan pula seluruh warga Muhammadiyah benar-benar menjadi muslim yang penuh ketakwaan dan tanggungjawab terhadap agamanya serta merasa bangga dengan keislamannya.⁸

Muhammadiyah sebagai Persyarikatan membangun visi dan misi yang jelas, sehingga dapat melahirkan gerakan yang dipimpin dan bersama-sama mencapai tujuan. Sebagai sebuah gerakan, dalam perjalanan kegiatannya Muhammadiyah telah melakukan kegiatan dan kegiatannya di berbagai bidang dalam kehidupan orang Indonesia.⁹ Dalam kaitannya dengan gerakan Muhammadiyah, program hibah konsep kerja nyata diwujudkan dalam "amal usaha". Dalam pasal 7 ayat 1 Anggaran Dasar Muhammadiyah, dijelaskan bahwa untuk mencapai maksud dan tujuannya, Muhammadiyah melaksanakan Dakwah Amar Ma'ruf Nahi Mungkar dan Tajdid yang diwujudkan dalam usaha disegala bidang kehidupan¹⁰. Salah satu amal usaha organisasi Muhammadiyah yaitu dibidang pendidikan yang dirintis Muhammadiyah yaitu pendidikan yang berorientasi pada pendidikan sistem sekolah umum dan Madrasah atau pesantren, Untuk mencapai pendidikan rintisan, Muhammadiyah mendirikan amal berupa

⁷ Novan Ardy Wiyani dkk, *Aktualisasi Kecerdasan Interpersonal Kepala Sekolah Dalam Pengembangan Mutu Pendidikan*, (Didaktika: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar, 2020), Vol. 3, No. 2, hlm. 02

⁸ NofilGusfira, *Strategi dan Dinamika Muhammadiyah di Takengon*, (Sekolah Tinggi Ilmu Hukum Muhammadiyah Aceh Tengah: Jurnal As-Salam,2017), Vol. 1, No. 3, hlm. 18

⁹ Rajiah Rusydi, *Peran Muhammadiyah (Konsep Pendidikan, usaha-usaha dibidang Pendidikan dan Tokoh)*, (Makassar:JurnalTarbawi), Vol.1 No. 2, Hlm. 142

¹⁰ Pasal 7 ayat 1 *Anggaran Dasar Muhammadiyah*

sekolah umum modern pengajaran agama, mendirikan madrasah/pondok pesantren yang mengajar umum/ilmu modern serta mendirikan perguruan tinggi.¹¹

Pendidikan Indonesia tidak lepas dari peran serta KH. Ahmad Dahlan melalui Muhammadiyah-nya. Memang Muhammadiyah telah berkiprah khususnya di bidang pendidikan sejak lahirnya. Meskipun Muhammadiyah tidak lahir sebagai gerakan pendidikan namun manifestasi terpenting dan berakar pada gerakan adalah di bidang pendidikan. Bidang pendidikan di Muhammadiyah dibuktikan oleh Muhammadiyah dengan jumlah sekolah telah didirikan hampir di mana saja di negara internasional.¹²

Muhammadiyah sebagai Organisasi/Gerakan, tentunya memerlukan perekat yang kuat guna mempertahankan nilai-nilai, sejarah, ikatan dan kesinambungan gerakan dalam melaksanakan kegiatan dalam organisasinya tersebut. Terlebih lagi, beberapa kegiatan diselipi sebuah nilai-nilai yang mengandung nilai kemuhammadiyah sebagai upaya dari Muhammadiyah untuk menyebarkan ajarannya lewat dakwah-dakwah yang terselip dalam suatu kegiatan. Hal ini disebabkan karena kesadaran akan pentingnya peningkatan kualitas kepemimpinan, organisasi dan program-program Muhammadiyah yang harus diperhatikan.

Sejauh ini, *leadership* atau kepemimpinan Muhammadiyah dalam berbagai tingkatan terus berjalan semakin baik. Dalam berbagai aspek pendidikan khususnya, sudah sangat banyak lembaga pendidikan yang dibangun dengan bendera Muhammadiyah sebagai landasan. Spektrum kepemimpinan-kepemimpinan saat ini sudah cukup bervariasi sejak dari Kyai Haji, Profesor, doktor, birokrat sampai wiraswastawan. Keragaman spektrum ini sangat penting mengingat amal usaha Muhammadiyah bersifat multidimensional. Lulusan pesantren atau Timur Tengah saja tidak cukup, Muhammadiyah juga sangat

¹¹ Nurhayati, Dkk, *Muhammadiyah dalam Perspektik Sejarah, Organisasi, dan Sistem Nilai*, (Yogyakarta: Trust Media Publishing, 2018), Hlm. 224

¹² Syamsul Huda, *Muhammadiyah Sebagai Gerakan Pendidikan*, (STIT Muhammadiyah Bojonegoro: Jurnal Pendidikan Agama Islam, 2019), Vol. 2, No. 1, hlm. 166

memerlukan lulusan dari berbagai wilayah yang menganut paham kemuhammadiyah.¹³

Salah satu lembaga pendidikan yang dibenderai oleh Muhammadiyah adalah KB Aisyiyah Archawinangun Purwokerto Timur. KB Aisyiyah Archawinangun ini adalah lembaga Pendidikan sekolah PAUD yang berada di daerah Archawinangun RT 03 RW 03 Kecamatan Purwokerto Timur, anak usia dini merupakan anak yang hidup pada rentang usia 0-6 tahun,¹⁴ sehingga masa ini sering disebut dengan masa keemasan.¹⁵ Pada usia tersebut merupakan pendidikan awal sebelum memasuki Taman Bermain Kanak-Kanak (TK). Dalam masa anak-anak umur tersebut, pembentukan karakter sangatlah tepat dilakukan sejak anak berada dalam usia dini¹⁶ karena pendidikan bertujuan menghasilkan sumber daya manusia yang bermutu,¹⁷ untuk terciptanya peserta didik yang berkarakter alangkah baiknya kepala sekolah menerapkan nilai nilai kemuhammadiyah terhadap guru sehingga guru akan menjadi lebih profesional.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala KB Aisyiyah Arcawinangun bahwa kepala KB dan Guru KB Aisyiyah Arcawinangun selalu menanamkan nilai-nilai kebaikan dengan membiasakan melakukan perbuatan yang baik seperti selalu menunjukkan sikap yang ceria, memberi senyum dan salam ketika bertemu, mengucapkan terimakasih saat dibantu orang lain, mengucapkan tolong ketika membutuhkan pertolongan, selain itu terdapat sikap keikhlasan yang dilakukan seperti membantu orang lain tanpa pamrih, dan kegiatan sedekah amal melalui lazizmu yang dilakukan oleh kepala KB, guru dan peserta didik, sikap kerjasama

¹³Zarro Mar'ati, *Muhammadiyah Sebagai Gerakan Islam dan Pendidikan*, (*Jurnal Sejarah dan Pendidikan*, 2020), Vol. 9, No. 1, Hlm. 62.

¹⁴Novan Ardy Wiyani, *Aktualisasi Prinsip Continuous Improvement Dalam Kepemimpinan Responsif Kepala PAUD Islam Terpadu Al-Ikhlas Numiyayu Brebes*, (*Al-Athfal: Jurnal Pendidikan Anak*, 2019), Vol. 5, No. 1, hlm. 84

¹⁵Oki Witasari & Novan Ardy Wiyani, *Permainan Tradisional Untuk Mmehnetuk Karakter Anak Usia Dini*, (*JECED: Journal of Early Childhood Education and Development*, 2020), Vol. 2, No. 1, hlm. 5

¹⁶Novan Ardy Wiyani & Nurkamelia Mukhtar AH, *Pembentukan Karakter Pada Anak Usia Dini Melalui Program Toilet Training*, (*Kindergarten: Journal of Islamic Early Childhood Education*, 2022), Vol. 5, No. 1, hlm. 104

¹⁷Novan Ardy Wiyani, *Manajemen Praktikum Kepemimpinan Dan Renstra Berbasis Pengabdian Kepada Masyarakat*, (*DIMASEJATI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2020), Vol. 2, No. 1, hlm. 2

yang selalu diterapkna antara kepala KB dan guru seperti saling membantu tugas dan menyusun kegiatan peserta didik. KB Aisyiyah Arcawinangun merupakan lembaga pendidikan anak usia dini dibawah organisasi Muhammadiyah sehingga sudah seharusnya Kepala KB berperan dalam menanamkan nilai-nilai kemuhammadiyahahan kepada guru sehingga guru mampu menerapkannya kedalam proses pembelajaran dan dalam mendidik peserta didik. Sebagai seorang guru lembaga pendidikan anak usia dini berkewajiban menunjukkan kepribadian yang baik kepada peserta didik karena setiap perilaku guru akan ditiru oleh peserta didik. Hal tersebut selaras dengan Misi KB Aisyiyah Arcawinangun yaitu menyiapkan anak didik yang bertaqwa, cerdas, ceria, santun dan berakhlak mulia. Ketika guru sudah memiliki kepribadian yang baik dalam mengajar dan mendidik peserta didik maka orang tua atau wali murid peserta didik akan lebih mempercayakan anaknya bersekolah di KB Aisyiyah Arcawinangun dan akan menciptakan peserta didik yang mempunyai kepribadian baik.¹⁸

Berdasarkan latar belakang yang telah digambarkan penulis tertarik untuk mengadakan penelitian di KB Aisyiyah Arcawinangun Purwokerto Timur dengan judul “Internalisasi Nilai-nilai Kemuhammadiyahahan Untuk Peningkatan Profesionalisme Guru KB Aisyiyah Arcawinangun Purwokerto Timur Banyumas (Study Kepemimpinan Pengelola PAUD)”

B. Definisi Konseptual

Untuk mempermudah pembaca supaya tidak terjadi kesalahpahaman konsep yang dikemukakan penulis, maka penulis akan menjelaskan Definisi Konseptual dari judul yang penulis angkat yaitu Internalisasi Nilai-nilai Kemuhammadiyahahan Untuk Peningkatan Profesionalisme Guru KB Aisyiyah Arcawinangun Purwokerto Timur Banyumas (Study Kepemimpinan Pengelola PAUD). Dalam penelitian ini, definisi konseptualnya adalah:

1. Kepemimpinan Kepala Sekolah

Kepemimpinan kepala sekolah adalah cara atau usaha kepala sekolah untuk mempengaruhi, mendorong, membimbing, mengarahkan, dan

¹⁸ Hasil Wawancara dengan Ibu Retno Tri Wahyuni selaku Kepala KB Aisyiyah Arcawinangun pada Rabu 27 Juli 2022

menggerakkan guru, staf, siswa, orang tua dan pemangku kepentingan lainnya untuk melakukan tindakan kerja/partisipasi dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan.¹⁹

Kepala sekolah sebagai pucuk pemimpin yang disegani dan ditaati oleh semua warga sekolah, posisi kedudukannya menjadi sangat strategis bagi terwujudnya sekolah yang berkualitas.²⁰ Kepala Sekolah sebagai pemimpin harus mampu membimbing dan mengawasi, meningkatkan persiapan tenaga kependidikan, membuka komunikasi dua arah, dan mendelegasi tugas.²¹

Berdasarkan penjelasan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa kepemimpinan kepala sekolah adalah seluruh perilaku kepala sekolah untuk mempengaruhi, mengarahkan, mengambil keputusan, memecahkan masalah, memberikan bimbingan dan motivasi kepada guru dan seluruh pemangku kepentingan sehingga siap dan mampu untuk melaksanakan mandat sekolah mencapai tujuannya.

2. Profesionalisme Guru

Dalam kamus besar bahasa indonesia, profesionalisme memiliki arti: kualitas, mutu dan perilaku yang menjadi ciri suatu profesi atau profesional. Profesionalisme adalah sikap seseorang yang bekerja secara profesional, artinya semua pekerjaan harus dilakukan oleh seseorang yang ahli dalam bidang atau profesinya.²²

Profesionalisme adalah kondisi, arah, tujuan dan nilai keahlian dan otoritas dalam kaitannya dengan mata pencaharian seseorang.²³ Jika seseorang melakukan tugasnya secara profesional maka akan mencapai tujuan dengan sesuai harapan, namun jika seseorang tidak melakukan pekerjaannya secara profesional dan tidak mempelajari profesi yang tepat atau

¹⁹ Syarafuddin, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Jakarta:Ciputat Press,2005), hlm. 164

²⁰ Muh. Hizbul Muflihah, *Memaksimalkan Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Pendidikan*, (IAIN Purwokerto: Jurnal Pendidikan Islam, 2018), Vol. 3, No. 2, hlm. 25

²¹ E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, (Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 115

²² Abdulrozaq Hasibuan, 2017, *Etika Profesi Profesionalisme Kerja*, (Medan:UISU Press), hlm. 64

²³ Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Satuan Pendidikan (KTSP) DAN Sukses dalam Sertifikasi Guru*, (Jakarta:PT Rajagrafindo Persada, 2009), hlm. 46

tidak bekerja sesuai dengan kemampuannya maka seseorang tidak dapat menjalankan tugasnya dengan baik dan tidak tercapainya tujuan yang sesuai dengan harapan.

Guru profesional adalah guru yang memiliki kualifikasi yang diperlukan untuk menjalankan fungsi pendidikan dan pengajaran. Kompetensi disini meliputi pengetahuan, sikap, dan keterampilan profesional baik pribadi, sosial maupun akademik. Dengan kata lain guru profesional diartikan sebagai seseorang yang memiliki kompetensi dan keahlian tertentu dibidang pengajaran sehingga dapat menjalankan fungsi dan tugasnya sebagai guru secara maksimal.²⁴

3. Nilai-Nilai Kemuhammadiyah

Nilai-nilai yang dimiliki Muhammadiyah harus ditanamkan dan disosialisasikan sehingga menjadi karakter dalam berfikir dan bertindak. Internalisasi nilai harus dilakukan kedalam seluruh anggota persyarikatan dan amal usaha. Menurut Ahsanudin Jauhari, Amar ma'ruf nahi munkar didefinisikan mengacu pada Al-Quran dan Hadist, sebagai warga Muhammadiyah untuk menjalankan amar ma'ruf nahi munkar harus mempunyai prinsip-prinsip yang tersimpul dalam Muqaddimah Anggaran Dasar Muhammadiyah yaitu hidup manusia harus berdasarkan tauhid, ibadah dan taat kepada Allah SWT, hidup manusia harus bermasyarakat, mematuhi ajaran-ajaran islam, menegakan dan menjunjung tinggi agama islam di Masyarakat, ittiba kepada Nabi Muhammad SAW, dan melancarkan amal usaha dan perjuangan dengan ketertiban organisasi.²⁵

Menurut KH. AR Fakhruddin yang tertuang dalam bukunya "Akhlak Pemimpin Muhammadiyah". Pemimpin Muhammadiyah haruslah mempunyai nilai-nilai kepemimpinan, antara lain:

²⁴Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Satuan Pendidikan (KTSP) DAN Sukses dalam Sertifikasi Guru*, (Jakarta:PT Rajagrafindo Persada, 2009), hlm. 46-47

²⁵Dimas Prayoga, *Internalisasi Nilai-nilai Muhammadiyah Dalam Kehidupan Beragama Terhadap Guru dan Karyawan di SMK Muhammadiyah 3 Singosari*, (Universitas Muhammadiyah Malang, 2019), hlm.11-12

- 1) Tidak angkuh, tidak sombong, tidak mecela, memaki, menyebarkan kejelekan orang lain, tidak kasar dalam berbicara, tidak suka mengadu domba, dan tidak suka mencemooh orang lain.
- 2) Patut menjadi contoh terutama dalam berkorban untuk agama, untuk keislaman dan untuk Muhammadiyah.
- 3) Patut menjadi panutan, contoh teladan dalam menjalankan ibadahnya.
- 4) Patut menjadi contoh teladan dalam menjalankan hidup bertetangga, dalam hidup berkeluarga. dalam hidup bersaudara, dan hidup bermasyarakat.
- 5) Patut menjadi contoh teladan terutama dalam berikhlas karena Allah, dalam bertakarrub kepada Allah dengan kusyu, tawadhu, dan penuh rasa kosyyah dan takwallah.²⁶

Berdasarkan Judul penulis yaitu Kepemimpinan Pengelola PAUD Dalam Menguatkan Profesionalisme Guru Melalui Nilai-nilai Kemuhammadiyah di KB Aisyiyah Arcawinangun Kecamatan Purwokerto Timur Kabupaten Banyumas, Penulis akan memaparkan arti judul tersebut, Kepemimpinan kepala sekolah adalah cara atau usaha kepala sekolah untuk mempengaruhi, mendorong, membimbing, mengarahkan, dan menggerakkan guru, staf, siswa, orang tua dan pemangku kepentingan lainnya untuk melakukan tindakan kerja/partisipasi dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan.²⁷ Guru profesional adalah guru yang memiliki kualifikasi yang diperlukan untuk menjalankan fungsi pendidikan dan pengajaran. Kompetensi disini meliputi pengetahuan, sikap, dan keterampilan profesional baik pribadi, sosial maupun akademik. Internalisasi menurut Kamus ilmiah merupakan suatu penghayatan, pendalaman terhadap suatu ajaran, Internalisasi hakikatnya merupakan sebuah proses menanamkan sesuatu yakni proses pemasukan suatu nilai akan pola pikirnya untuk melihat makna realita pengalaman,²⁸ Nilai-nilai kemuhammadiyah merupakan nilai nilai dalam kehidupan yang berlandasan dengan Muhammadiyah Jadi Internalisasi Nilai-nilai Kemuhammadiyah Untuk Peningkatan Profesionalisme Guru KB Aisyiyah Arcawinangun adalah pengarahannya yang dilakukan oleh kepala sekolah untuk meningkatkan

²⁶Mighfar Rivadah dkk, *Kepemimpinan Pendidikan Islam Berdasarkan Perspektif Muhammadiyah*, (Yogyakarta: Jurnal Kajian Islam & Pendidikan), hlm. 34-35

²⁷Syarafuddin, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Press, 2005), hlm. 164

²⁸Abdul Hamid, *Metode Internalisasi Nilai-nilai Akhlak Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP N 17 Kota Palu*. (Jurnal Pendidikan Agama Islam Ta'lim, 2016), Vol. 14, No. 2. hlm. 197

profesionalisme guru melalui pendalaman nilai-nilai kehidupan yang berlandaskan dengan Muhammadiyah yang nantinya akan diterapkan kepada peserta didik.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan maka penulis mengambil Rumusan Masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana internalisasi nilai-nilai kemuhammadiyahahan untuk peningkatan profesionalisme guru KB Aisyiyah Arcawinangun Purwokerto Timur Banyumas (Study Kepemimpinan Pengelola PAUD)?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan maka terdapat tujuan dari adanya penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan Internalisasi nilai-nilai kemuhammadiyahahan untuk peningkatan profesionalisme guru KB Aisyiyah Arcawinangun Purwokerto Timur Banyumas (Study Kepemimpinan Pengelola PAUD).

2. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang baik dalam aspek kontribusi akademis maupun kontribusi aspek praktis sebagai berikut:

a. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan ataupun bahan rujukan untuk penelitian yang lebih lanjut mengenai Internalisasi nilai-nilai kemuhammadiyahahan dalam kepemimpinan Kepala PAUD untuk menguatkan profesionalisme kerja guru. Bagi peneliti selanjutnya yang ingin menggunakan variabel yang sama dengan variabel yang ada pada penelitian ini, diharapkan penelitian ini dapat menjadi sebuah studi sebagai tinjauan pustaka yang berguna bagi peneliti selanjutnya tersebut yang ingin meneliti dengan variabel yang sama dengan tempat yang berbeda maupun variabel yang sama dan tempat yang sama, akan tetapi dengan tambahan-tambahan khusus didalamnya yang menjadi kebaruan penelitian

b. Secara Praktis bermanfaat Kepada

1) Bagi Kepala PAUD

Penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai bahan pertimbangan pengambilan keputusan dalam kegiatan pekerjaannya guna untuk menerapkan nilai-nilai kemuhammadiyah dalam kepemimpinan

2) Bagi Guru PAUD

Penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai sumber ilmu pengetahuan guna mempraktikkan nilai-nilai kemuhammadiyah dalam proses pembelajaran

3) Bagi Orang Tua

Penelitian ini diharapkan berguna sebagai sumber informasi mengenai proses pembelajaran tentang nilai-nilai kemuhammadiyah

4) Bagi Pengawas PAUD

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil suatu kebijakan yang akan berpengaruh terhadap proses belajar mengajar pada sekolah bidang pendidikan yang mengintegrasikan nilai-nilai kemuhammadiyah dalam

5) Bagi Peneliti lain

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber informasi dan pengetahuan secara ilmiah mengenai Internalisasi nilai-nilai Kemuhammadiyah dalam kepemimpinan kepala PAUD untuk menguatkan profesionalisme kerja guru.

E. Kajian Pustaka

Kajian Pustaka berfungsi untuk mengungkapkan hasil dari penelitian yang relevan yang telah dilakukan penelitian sebelumnya, dengan demikian penulis akan melakukan telaah pustaka yang relevan dengan judul yang sedang penulis kerjakan antara lain:

Pertama, Hasil penelitian dari Yulia Istiqomah yang berjudul “Internalisasi Nilai-Nilai Keislaman siswa melalui Mata Pelajaran Kemuhammadiyah di MA Muhammadiyah 1 Ponorogo” penelitian ini berfokus pada Upaya Guru dalam

internalisasi nilai-nilai Keislaman melalui mata pelajaran Kemuhammadiyah di MA 1 Ponorogo yang meliputi Kontribusi mata pelajaran Kemuhammadiyah kepada Karakter Siswa Berbeda dengan penelitian penulis yang berfokus pada kepala sekolah dalam menginternalisasikan nilai-nilai kemuhammadiyah kepada Guru untuk menguatkan profesionalisme guru, namun kedua penelitian tersebut sama samameninginternalisasikan nilai-nilai kemuhammadiyah.²⁹

Kedua, Hasil Penelitian dari Suriani yang berjudul “Penerapan Nilai-nilai Karakter Kemuhammadiyah di TK Aisyiyah Mamajang Kota Makassar” Penelitian ini menjelaskan bahwa penerapan nilai-nilai karakter Al-Islam Kemuhammadiyah pada setiap Individu yang dilakukan oleh sekolah melalui proses Pembelajaran, Pembiasaan, Lingkungan Budaya dan tidak lepas dari kerjasama dengan keluarga. Berbeda dengan penelitian penulis yang berfokus pada kepemimpinan kepala sekolah dalam menginternalisasikan nilai-nilai kemuhammadiyah, namun kedua penelitian tersebut sama sama menerapkan nilai nilai kemuhammadiyah.³⁰

Ketiga, Hasil Penelitian dari Muhammad Zohanda Fahmi yang berjudul “Upaya Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri Stabat” penelitian ini berfokus pada bagaimana upaya kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri Stabat. Berbeda dengan penelitian penulis yang menjelaskan penginternalisasian nilai-nilai kemuhammadiyah yang dilakukan oleh kepala sekolah untuk menguatkan profesionalisme guru, namun sama sama memiliki tujuan untuk meningkatkan profesionalisme guru.³¹

Keempat, Hasil penelitian dari Candra Wijaya dkk yang berjudul “Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi

²⁹Yulia Istiqomah, *Internalisasi Nilai-Nilai Keislaman siswa melalui Mata Pelajaran Kemuhammadiyah di MA Muhammadiyah 1 Ponorogo*, (Skripsi IAIN Ponorogo Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, 2019), hlm. 6

³⁰Suriani, *Penerapan Nilai-nilai Karakter Al Islam Kemuhammadiyah di TK Aisyiyah Mamajang Kota Makasar*, (Skripsi Universitas Muhammadiyah Makassar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, 2021). Hlm. 7

³¹Muhammad Zihanda Fahmi, *Upaya Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri Stabat*, (Skripsi UIN Sumatera Utara Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, 2017) hlm. 6

Profesionalisme Guru di SMU Muhammadiyah 10 Rantau Prapat” penelitian ini berfokus pada gaya kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru. Berbeda dengan penelitian penulis yang menjelaskan kepemimpinan kepala sekolah dalam menguatkan profesionalisme guru melalui internalisasi nilai nilai kemuhammadiyahahan, namun sama sama memiliki tujuan untuk meningkatkan profesionalisme guru.³²

Kelima, hasil penelitian Badrut Taman dkk yang berjudul “Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam pembelajaran Al-Islam dan Kemuhammadiyahahan di Sekolah Menengah Atas” penelitian ini berfokus pada proses internalisasi nilai nilai pendidikan agama islam dalam pembelajaran Al-Islam dan Kemuhammadiyahahan disekolah menengah atas, berbeda dengan penelitian penulis yang menjelaskan tentang internalisasi nilai nilai kemuhammadiyahahan dalam kepemimpinan kepala paud namun sama melakukan internalisasi nilai nilai kemuhammadiyahahan.³³

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan bagian kerangka dari penelitian yang berisi pokok pokok yang akan dibahas oleh peneliti. Penelitian ini terdiri dari Lima Bab.

Pada Bagian awal terdiri dari sampul depan yang memuat judul skripsi, logo atau lambang UIN, identitas penulis, identitas lembaga studi, yang selanjutnya yaitu Halaman judul, pernyataan keaslian, surat pernyataan lolos cek plagiasi, halaman pengesahan, nota dinas pembimbing, abstrak dan kata kunci, pedoman transliterasi, kata pengantar dan daftar isi.

Pada Bab Satu berisi tentang pendahuluan yang memuat latar belakang masalah, definisi Konseptual, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.Pada Bab Dua berisi tentang Landasan teori yang

³²Candra Wijaya dkk, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesionalisme Guru di SMU Muhammadiyah 10 Rantau Prapat*, (UIN Sumatera Utara: Jurnal Keagamaan dan Pembelajaran,2020).hlm. 86

³³Badrut Taman, dkk, *Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Pembelajaran Al-Islam dan Kemuhammadiyahahan di Sekolah Menengah Atas*, (IAIN Samarinda: Jurnal pendidikan agama islam, 2017), hal. 70.

berkaitan tentang Internalisasi Nilai-nilai Kemuhmadiyah dalam kepemimpinan kepala paud untuk menguatkan profesionalisme guru yang terdiri dari tiga sub bab. Sub bab yang pertama yaitu tentang internalisasi Nilai-nilai kemuhmadiyah yang memuat Pengertian Internalisasi, pengertian Nilai dan Nilai-nilai kemuhmadiyah. Sub Bab yang kedua yaitu tentang Kepemimpinan Kepala Sekolah yang memuat Kepemimpinan, Kepala sekolah, dan Kepemimpinan Kepala Sekolah. Sub Bab yang ketiga yaitu tentang Profesionalisme guru yang memuat pengertian profesionalisme, Pengertian guru PAUD profesional, indikator guru PAUD profesional dan Kompetensi Guru PAUD Profesional.

Pada Bab tiga berisi tentang metode penelitian yang memuat jenis penelitian, subjek dan objek penelitian, metode pengumpulan data dan metode analisis data. Pada Bab empat berisi tentang penyajian data hasil penelitian dan analisisnya mengenai internalisasi nilai-nilai kemuhmadiyah dalam kepemimpinan kepala paud untuk menguat profesionalisme kerja guru KB Aisyiyah Arcawinangun.

Pada Bab lima berisi tentang penutup yang memuat tentang simpulan yang dihasilkan dari penelitian dan saran yang dikemukakan oleh peneliti. Pada Bagian akhir berisi tentang daftar pustaka, lampiran dan daftar riwayat hidup.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kepemimpinan Kepala Sekolah

1. Pengertian Kepala Sekolah

Kepala sekolah berasal dari dua kata yaitu “kepala” dan “sekolah”. Kata kepala dapat diartikan ketua atau pemimpin dalam suatu organisasi atau sebuah lembaga, sedangkan sekolah adalah sebuah lembaga dimana menjadi tempat menerima dan memberi pelajaran. Jadi secara umum kepala sekolah dapat diartikan pemimpin sekolah atau suatu lembaga dimana tempat menerima dan memberi pelajaran. Menurut Poerwadarminto, secara etimologis kepala sekolah adalah Guru yang menyelenggarakan sekolah. Dan secara terminologi kepala sekolah dapat diartikan sebagai guru fungsional yang ditugaskan untuk memimpin suatu lembaga pendidikan yang diselenggarakan proses pembelajaran atau tempat terjadinya interaksi antara guru yang memberikan pelajaran dan murid yang menerima pelajaran. Menurut Rahman dkk, menjelaskan bahwa kepala sekolah merupakan seorang guru yang kemudian diangkat untuk menjadi kepala sekolah disekolah³⁴.

Kepala sekolah adalah seorang guru yang diberikan tugas tambahan sebagai kepala sekolah atau madrasah untuk memimpin dan mengelola sebuah sekolah atau madrasah dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan.³⁵ Kepala sekolah merupakan salah satu komponen pendidikan yang memegang peranan paling besar dalam meningkatkan mutu pendidikan. Kepala sekolah bertanggungjawab atas pengelolaan mikro, yang terkait langsung dengan proses pembelajaran disekolah. Sebagaimana dinyatakan dalam pasal 12 ayat 1 PP 28 Tahun 1990 :”kepala sekolah bertanggungjawab

³⁴Firliah Rizkiani, Salahuddin, *Fungsi Kepala Sekolah Dalam Pembinaan Guru Pada Sekolah Menengah Kelautan Negeri 10 Di Kabupaten Bima*, (Jurnal Komunikasi dan Kebudayaan, 2020), Vo. 7, No. 1, hlm.31-32

³⁵Akhmad Said, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Melestarikan Budaya Mutu Sekolah*, (Jurnal Evaluasi:STAI Ma’had Aly Al-Himah Malang, 2018), Vol. 2, No. 1, hlm. 259

atas penyelenggaraan semua kegiatan pendidikan, pengelolaan sekolah, pembinaan tenaga kependidikan, dan pemeliharaan sarana dan prasarana”.³⁶ Kepala sekolah memiliki kewajiban untuk membina kemampuan setiap tenaga pendidikan, kepala sekolah sebagai seorang pemimpin yang disegani dan ditaati oleh semua warga sekolah, posisi kedudukannya menjadi sangat strategis bagi terwujudnya sekolah yang berkualitas.³⁷

Berdasarkan penjelasan tentang pengertian kepala sekolah diatas maka dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah adalah guru yang bertanggungjawab untuk memimpin sekolah tempat proses pembelajaran atau dimana terjadi interaksi antara guru yang menyampaikan pelajaran dan siswa yang menerima pelajaran.

2. Tujuan Kepemimpinan Kepala Sekolah

Kepemimpinan Kepala Sekolah memiliki tujuan sebagai berikut :³⁸

a. Sarana Untuk Mencapai Tujuan

Kepemimpinan merupakan sarana penting untuk mencapai tujuan dengan memperhatikan apakah tujuan tercapai atau tidak dan bagaimana cara untuk mencapai tujuan.

b. Memotivasi Orang Lain

Kepemimpinan untuk membantu orang lain menjadi termotivasi, mempertahankan serta meningkatkan motivasi didalam diri sendiri dengan kata lain, pemimpin yang baik merupakan pemimpin yang bisa memotivasi bawahan untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

3. Fungsi-fungsi Kepemimpinan

³⁶ E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, (Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 24-25

³⁷ Muh. Hizbul Muflihah, *Memaksimalkan Kembali Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Pendidikan*, (IAIN Purwokerto: Jurnal Pendidika Islam, 2018), hlm. 251

³⁸ M.Prawiro, *Pengertian Kepemimpinan Tujuan Fungsi dan Gaya Kepemimpinan*, (<https://www.maxmanroe.com/vid/organasai/pengertian-kepemimpinan.html>.) diakses pada 20 juli 2022

Fungsi kepemimpinan kepala sekolah yaitu sebagai manajer, leader, dan edukator dapat dijelaskan sebagai berikut³⁹:

a. Kepemimpinan Pendidikan sebagai Manajer

Fungsi pemimpin pendidikan sebagai manajer menurut Wahyu Sumidjo yaitu menduduki fungsi-fungsi manajemen. Fungsi pemimpin pendidikan sebagai manajer identik dengan keharusan menjalankan berbagai fungsi yang ada pada manajemen. Manajer sudah pasti melakukan aktivitas, rube dan byars memandang fungsi manajemen yang harus dilakukan oleh seorang manajer meliputi lima aspek yaitu:

- 1) *Planning* (Perencanaan), meliputi penentuan tujuan organisasi untuk melaksanakan dan penentuan berbagai hal atau strategi yang dilakukan untuk mencapai tujuan.
- 2) *Organizing* (Pengorganisasian) terdiri dari: pengelompokan aktivitas, penentuan aktivitas dan adanya otoritas yang akan membaw pada aktivitas pencapaian tujuan.
- 3) *Staffing* (Penyusunan Personalia) mencakup penentuan kebutuhan sumber daya manusia, rekrutmen seleksi, latihan dan peningkatan sumber daya manusia.
- 4) *Leading* (Pengarahan) merupakan pengaturan dan penyaluran sumber daya mencapai prestasi yang menjadi tujuan.
- 5) *Controlling* (Pengawasan) mencakup pengukuran kinerja terhadap tujuan-tujuan yang telah ditentukan, penentuan kasus-kasus penyimpangan dan pengambilan tindakan untuk perbaikan yang diperlukan.

Fungsi kepemimpinan sebagai manajer ialah tidak lepas dari kegiatan merencanakan, mengorganisasikan, memimpin, dan mengendalikan usaha anggota serta memperdayakan sumber daya yang

³⁹ Rohmat, *Kepemimpinan Pendidikan Konsep dan Aplikasi*, (Purwokerto : STAIN Press, 2010), hlm. 71

telah tersedia secara optimal guna mencapai tujuan yang telah direncanakan.

Dengan demikian sesuai dengan fungsinya sebagai manajer, pemimpin pendidikan dituntut dan mencapai tujuan akhir yang bersifat khusus (*Specisif end*), kerja pemimpin pendidikan merupakan kerja tim yang dibantu oleh guru dan staf administrasi. Pemimpin pendidikan dituntut mampu meningkatkan kinerja semua sub sistem yang terdapat dalam institusi pendidikan. Hal itu semua menuntut kemampuan pemimpin pendidikan sebagai manajer untuk dapat menjalankan fungsi-fungsi manajemen.

Fungsi kepemimpinan pendidikan sebagai seorang manajer lebih mengarah pada tindakan sebagai seorang konseptor terhadap program-program peningkatan pendidikan. Pemimpin pendidikan yang visioner akan membawa pendidikan pada laju perkembangan pendidikan. Visi yang telah disepakati menjadi komitmen bersama personel pendidikan diterjemahkan pada program-program pendidikan.

Pelaksanaan program, tidak lepas dari usaha mengkoordinir serta mengerahkan sumber daya pendidikan maupun sumber daya yang lain. Pengelolaan dana yang telah dicapai seharusnya dapat dikelola dengan manajemen yang fair. Apabila telah terbangun image yang tidak baik pada tindakan pemimpin pendidikan dalam menggunakan dana, akan menurunkan citra kepemimpinan.

b. Kepemimpinan Pendidikan sebagai *Leader*

Keberhasilan pemimpin pendidikan sebagai seorang leader berdasarkan pada kuatnya kepengikutan menjadi unsur utama keberhasilan seorang pemimpin. pemimpin atau kepala sekolah seharusnya bekerjasama dengan staff sekolah untuk membuat visi kedepan dan proses-proses perubahan, jaminan bahwa pendidika dapat melakukan komunitas pembelajaran efektif yang diberikan pada siswa,

staff dan anggota. Fokus pada tujuan dan arah sekolah (strategi untuk perubahan kerja) adalah stabilitas dan kualitas yang permanen terhadap program sekolah.

Kepemimpinan merupakan kinerja untuk perubahan produktivitas organisasi dengan melalui membangun visi kedepan dan strategi untuk mengadakan perubahan-perubahan penting, komunikasi dan mewujudkan visi, memotivasi dan menginspirasi seseorang untuk mencapai visi. Kepemimpinan memiliki peranan penting untuk meningkatkan kualitas guru.

Fungsi kepemimpinan sebagai seorang *leader*, lebih mengarahkan pada pola kesadaran bagi personel pendidikan. Selain itu, pemimpin pendidikan harus dapat memberikan layanan fasilitas bagi sarana prasarana peningkatan prestasi akademik maupun non akademik pendidikan. Sebagai seorang leader pemimpin pendidikan menjadi faktor pendidikan bagi jalannya program pendidikan. Dengan demikian pemimpin pendidikan harus dapat memberikan perilaku yang dapat menumbuhkan inspirasi para pengikut.

c. Kepemimpinan Pendidikan sebagai *Educator*

Pemimpin disamping menepati fungsi manajer dan pemimpin, dituntut untuk dapat melaksanakan fungsinya sebagai pendidik. Pemimpin pendidikan sebagai seorang pendidik paling tidak harus dapat menransfer nilai sebagai berikut:

- 1) Mental, adalah hal-hal yang berkaitan dengan sikap batin dan watak manusia
- 2) Moral, hal-hal yang berkaitan dengan ajaran baik buruk mengenai perbuatan, sikap dan kewajiban atau moral yang diartikan sebagai akhlak, budi pekerti dan kesusilaan.
- 3) Fisik, hal-hal yang berkaitan dengan kondisi jasmani atau badan kesehatan dan penampilan manusia secara lahiriah.
- 4) Artistik, adalah hal yang berkaitan dengan kepekaan manusia terhadap seni dan keindahan.

Kepemimpinan pendidikan sebagai pendidik, lebih mengarah pada perilaku moral yang harus dicontohkan kepada semua personel pendidikan. Sebagai *top leader* dalam institusi pendidikan, fungsi pendidikan menjadi panutan bagi para pengikut. Perilaku moral yang baik akan membuat sikap respek yang lebih kepada pemimpin pendidikan. Pemimpin pendidikan harus dapat menunjukkan sikap yang memberi inspirasi para pengikut untuk dapat dicontoh.

Perilaku moral yang baik akan membawa pada budaya pendidikan yang kondusif sehingga peran pendidikan tidak hanya sekedar membawa peningkatan kecerdasana intelektual tetapi pendidikan akan memiliki peran ganda, yaitu seklaigus sebagai penanaman kecerdasan emosional. Kecerdasan emosional akan dapat dibangun apabila setiap personel pendidikan dapat menerapkan terlebih dahulu. Kejujuran yang dicontohkan oleh pemimpin pendidikan.

4. Unsur-unsur Kepala Sekolah

Kepemimpinan kepala sekolah memiliki unsur-unsur sebagai berikut:⁴⁰

- a. Adanya seorang pemimpin
- b. Adanya sekelompok orang yang dipimpin didalam suatu organisasi
- c. Adanya tujuan organisasi yang akan dicapai
- d. Adanya kegiatan memimpin yang dilakukan oleh pemimpin dengan cara mempengaruhi, mengarahkan, memobilisasi, memotivasi, dan merubah anggota organisasi agar tujuan organisasi dapat tercapai.

5. Tugas pokok Kepemimpinan Kepala Sekolah

Kepala sekolah sebagai pimpinan dilembaga pendidikan mempunyai tugas utama mengarahkan pelaksanaan kegiatan pendidikan dan pembelajaran di sekolah. Dari segi oprasional, tugas pokok kepala sekolah meliputi

⁴⁰ Novan Ardy Wiyani, *Total Quality Management Dalam Pendidikan Konsep dan Implementasinya*, (Yogyakarta : Penerbit Gava Media, 2020), hlm. 89

kegiatan menggali dan memanfaatkan seluruh sumber daya sekolah secara efektif dan efisien.⁴¹

Dalam Upaya mengembangkan sekolah kepala sekolah mempunyai tugas pokok antara lain:⁴²

- 1) Menyusun dan menyempurnakan visi, misi dan tujuan sekolah
- 2) Menyusun struktur organisasi sekolah
- 3) Menyusun rencana kerja menengah (RKJM) dan rencana kerja tahunan (RKT)
- 4) Menyusun peraturan sekolah
- 5) Mengembangkan sistem informasi manajemen.

Tugas kepala sekolah dalam mengembangkan dan menyempurnakan visi, misi dan tujuan sekolah harus sesuai dengan keadaan sekolah agar sekolah dapat berkembang dengan baik, kepala sekolah dan guru harus dapat bekerjasama menciptakan lingkungan sekolah yang baik. Untuk pengembangan sekolah kepala sekolah dapat mengatur struktur organisasi sekolah untuk membantu mengembangkan sekolah sesuai dengan misi sekolah agar lebih terorganisir. Dalam menyusun RKJM dan RKT, mengembangkan sistem informasi manajemen yang didukung oleh guru dan staf sekolah.

Dalam keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 0296/U/1996 tanggal 1 oktober 1996 Tentang Pengangkatan Guru Pegawai Negeri Sipil sebagai Kepala Sekolah Departemen Pendidikan dan kebudayaan dan telah ditetapkan dengan SK Mendiknas Nomor : 162/U/2003 tentang Pedoman Penugasan Guru sebagai pengawas sekolah diorientasikan pada sistem pembinaan diatas. Ada dua aspek penting dari kedua peraturan yaitu : kepala sekolah adalah guru yang

⁴¹ Purwanto N, *Kepemimpinan Pendidikan (Kepala sekolah sebagai Manager dan Leader)*, (Yogyakarta: Interlude, 2019), hlm. 5

⁴² Dirjen Guru dan Tenaga Kependidikan, *Panduan Kerja Kepala Sekolah*, (Jakarta: Direktorat Pembinaan Tenaga Pendidikan, 2017), hlm. 7

mempunyai tugas tambahan sebagai kepala sekolah, dan masa jabatan kepala sekolah adalah empat tahun dan dapat diperpanjang selama satu masa tugas berikutnya untuk kepala sekolah yang berprestasi baik. Kepala sekolah memiliki kapasitas untuk menjadi guru dan harus selalu melaksanakan tugas guru, mengajar setidaknya 6 jam per minggu disamping menjalankan tugas sebagai kepala sekolah. Begitu pula ketika tugas tambahan selesai, statusnya kembali menjadi guru murni dan kembali mengajar disekolah.⁴³

6. Wewenang dan Tanggung jawab Kepemimpinan Kepala Sekolah

a. Wewenang Kepemimpinan Kepala Sekolah

Kepala sekolah memiliki beberapa wewenang dalam memimpin sekolah atau lembaga pendidikan. Kepala sekolah sebagai seorang pemimpin memiliki wewenang untuk mengarahkan berbagai kegiatan para anggotanya.⁴⁴ Wewenang kepala sekolah adalah sebagai berikut :⁴⁵

- 1) Mengesahkan berbagai perubahan dokumen yang dibutuhkan
- 2) Mengendalikan dan mengontrol sistem manajemen mutu
- 3) Mengangkat dan memberhentikan jabatan dalam kepengurusan sekolah atau unit kerja yang di pimpinnya
- 4) Memberikan teguran kepada guru dan pegawai yang terbukti telah melanggar disiplin dan tata tertib yang telah ditetapkan dan disepakati bersama
- 5) Mendelegasikan tugas kepada para wakil kepala sekolah apabila berhalangan untuk hadir dalam suatu acara atau kegiatan
- 6) Mengesahkan adanya perubahan tentang kebijakan mutu organisasi
- 7) Menerima, memindahkan, serta mengeluarkan siswa

⁴³ Kodiran, *Kepala Sekolah Sebagai Tugas Tambahan*, (Lampung:Jurnal Kependidikan Islam, 2017), Vol. 7, No 1, hlm. 153

⁴⁴ Muh. Hizbul Muflihah, *Kepemimpinan Pendidikan, Tinjauan Terhadap Teori Sifat dan Tingkah Laku*, (STAIN Purwokerto : Jurnal Pemikiran Alternatif Pendidikan, 2008), hlm. 1

⁴⁵Haedar Rauf, *Tugas dan Wewenang Kepala Sekolah*, (<https://haedarrauf.wordpress.com/2011/10/21/tugas-dan-wewenang-kepala-sekolah/>) diakses pada tanggal 20 juli 2022

8) Menandatangani berbagai surat yang dibutuhkan dalam urusan eksternal maupun internal sekolah.

b. Tanggung Jawab Kepala Sekolah

kepemimpinan Kepala Sekolah mempunyai tanggungjawab seperti berikut⁴⁶:

- 1) Memberikan kesempatan kepada anggota untuk berpartisipasi dalam proses perubahan guna merefleksi praktik dan mengembangkan pemahaman tentang sifat dan implikasi perubahan terhadap diri mereka.
- 2) Mendorong mereka yang terlibat dalam implementasi perbaikan sekolah untuk membentuk kelompok-kelompok sosial dan membangun tradisi saling mendukung selama proses perubahan
- 3) Membuka peluang feedback positif bagi semua pihak yang terlibat dalam perubahan.
- 4) Harus *sensitive* terhadap *outcomes* proses pengembangan dan menciptakan kondisi yang kondusif bagi feedback yang dibutuhkan, kemudian menindaklanjutinya dengan melibatkan beberapa pihak dalam mendiskusikan ide-ide dan praktiknya.

Menurut Roe Drake mengatakan bahwa ada lima kewajiban dan tanggungjawab Kepala Sekolah, yaitu :

- 1) Berinisiatif meningkatkan dalam teknik dan metode pengajaran
- 2) Melaksanakan kurikulum secara baik sesuai kebutuhan pelajar.
- 3) Mengatur para Guru untuk memotivasi para pelajar pada tingkatan optimal.
- 4) Memberikan peluang kepada para guru untuk mengikuti program pengembangan pribadi guru.
- 5) Mengatur para guru memberikan koordinasi dan menempatkan mereka mengajar mata pelajaran tertentu atas setiap tingkatan yang baik.

⁴⁶ Wahyudin Nur Sation, *Kepemimpinan Pendidikan Di Sekolah*, (UIN SU Medan: Jurnal Tarbiyah, 2015), hlm. 76-77

7. Kompetensi Kepala Sekolah

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2007 Pasal 1, ayat (1) tentang standar Kepala Sekolah menjelaskan bahwa Kepala sekolah harus memiliki kompetensi Kepribadian, Kompetensi Manajerial, Kompetensi Kewirausahaan, Kompetensi Supervisi dan Kompetensi Sosial.⁴⁷

a. Kompetensi Kepribadian

Seorang kepala sekolah harus memiliki Kompetensi Kepribadian sebagai berikut:

- 1) Berkhlahk mulia, mengembangkan budaya dan tradisi akhlak mulia, dan menjadi teladan akhlak mulia bagi komunitas di sekolah
- 2) Memiliki integritas kepribadian sebagai pemimpin
- 3) Memiliki keinginan yang kuat dalam pengembangan diri sebagai kepala sekolah
- 4) Bersikap terbuka dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsi
- 5) Mengendalikan diri dalam menghadapi masalah dalam pekerjaan sebagai kepala sekolah
- 6) Memiliki bakat dan minat jabatan sebagai pemimpin pendidikan

b. Kompetensi Manajerial

Sebagai seorang kepala sekolah harus memiliki kompetensi Manajerial sebagai berikut:

- 1) Menyusun perencanaan sekolah untuk berbagai tingkatan perencanaan
- 2) Megembangkan organisasi sekolah sesuai dengan kebutuhan
- 3) Memimpin sekolah dalam rangka pendayagunaan sumber daya sekolah secara optimal

⁴⁷ Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2007 Pasal 1 ayat (1) Tentang standar Kepala Sekolah

- 4) Mengelola perubahan dan pengembangan sekolah menuju organisasi pembelajaran yang efektif
- 5) Menciptakan budaya dan iklim sekolah yang kondusif dan inovatif bagi pembelajaran peserta didik
- 6) Mengelola guru dan staf dalam rangka pendayagunaan sumber daya manusia secara optimal
- 7) Mengelola sarana dan prasarana sekolah dalam rangka pendayagunaan secara optimal.
- 8) Mengelola hubungan sekolah dan masyarakat dalam rangka pencarian dukungan ide, sumber belajar, dan pembiayaan sekolah.
- 9) Mengelola peserta didik dalam rangka penerimaan peserta didik baru, dan penempatan dan pengembangan kapasitas peserta didik.
- 10) Mengelola pengembangan kurikulum dan kegiatan pembelajaran sesuai dengan arah dan tujuan pendidikan nasional.
- 11) Mengelola keuangan sekolah sesuai dengan prinsip pengelolaan akuntabel, transparan dan efisien.
- 12) Mengelola ketatausahaan sekolah dalam mendukung pencapaian tujuan sekolah
- 13) Mengelola unit layanan khusus sekolah dalam mendukung kegiatan pembelajaran dan kegiatan peserta didik di sekolah
- 14) Mengelola sistem informasi sekolah dalam mendukung penyusunan program dan pengambilan keputusan
- 15) Memanfaatkan kemajuan teknologi informasi bagi peningkatan pembelajaran dan manajemen sekolah
- 16) Melakukan monitoring, evaluasi dan pelaporan pelaksanaan program kegiatan sekolah dengan prosedur yang tepat serta merencanakan tindak lanjutnya.

c. Kompetensi Kewirausahaan

Sebagai seorang kepala sekolah harus mempunyai kompetensi kewirausahaan sebagai berikut:

- 1) Menciptakan inovasi yang berguna bagi pengembangan sekolah

- 2) Bekerja keras untuk mencapai keberhasilan sekolah sebagai organisasi pembelajaran yang efektif.
- 3) Memiliki motivasi yang kuat untuk sukses dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya sebagai pemimpin sekolah.
- 4) Pantang menyerah dan selalu mencari solusi terbaik dalam menghadapi kendala yang dihadapi sekolah.
- 5) Memiliki naluri kewirausahaan dalam mengelola kegiatan produksi/jasa sekolah sebagai sumber belajar peserta didik.

d. Kompetensi Supervisi

Sebagai seorang kepala sekolah harus memiliki kompetensi supervisi sebagai berikut:

- 1) Merencanakan program supervisi akademik dalam rangka peningkatan profesionalisme guru.
- 2) Melaksanakan supervisi akademik terhadap guru dengan menggunakan pendekatan dan teknik supervisi yang tepat
- 3) Menindaklanjuti hasil supervisi akademik terhadap guru dalam rangka peningkatan profesionalisme guru.

e. Kompetensi Sosial

Sebagai seorang kepala sekolah harus memiliki kompetensi sosial sebagai berikut:

- 1) Bekerja sama dengan pihak lain untuk kepentingan sekolah
- 2) Berpartisipasi dalam kegiatan sosial kemasyarakatan.
- 3) Memiliki kepekaan sosial terhadap orang atau kelompok lain.

B. Profesionalisme Guru

1. Pengertian Profesionalisme Guru PAUD

Guru PAUD merupakan pihak langsung berinteraksi dengan peserta didik, merekalah yang memberikan teladan, motivasi, dan inspirasi

bagi anak⁴⁸, sedangkan Guru PAUD Profesional adalah guru yang memiliki kemampuan mendidik, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, mengevaluasi dan memiliki landasan keilmuan yang kuat tentang perkembangan anak. sebagai tenaga profesional Guru PAUD wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikasi pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.⁴⁹ Menurut Kobaa bahwa kata profesional menunjukkan mampu bersaing didalam meningkatkan mutu pendidikan nasional dan juga harus selalu meningkatkan keahlian dan kecakapan dalam melakukan tugas sebagai guru.⁵⁰

Menurut UU No. 20 Tahun 2003 menjelaskan bahwa pendidik anak usia dini adalah profesional yang bertugas merancang, melaksanakan, proses pembelajaran dan menilai hasil pembelajaran, serta melakukan pembimbingan, pengasuhan dan perlindungan kepada anak didik.⁵¹

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa pengertian Guru PAUD Profesional adalah guru yang memiliki kemampuan mendidik, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, mengevaluasi dalam proses pembelajaran dan memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikasi pendidik, sehat jasmani dan rohani serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

2. Kompetensi Profesionalisme Guru PAUD

Pendidik anak usia dini sudah selayaknya masuk dalam standar yang telah ditentukan oleh Pemerintah. Kompetensi Pendidik PAUD di

⁴⁸Mukti Wigati & Novan Ardy Wiyani, *Kreativitas Guru Dalam Membuat Alat Permainan Edukatif Dari Barang Bekas*, (As-Sibyan: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 2019), Vol. 4, No. 1, hlm. 44

⁴⁹Nurhamidah Nasution dkk, *Profesionalisme Guru Anak Usia Dini Era Digital*, (Universitas Negeri Padang Jurnal Pendidikan Tambusai, 2019), hlm. 668

⁵⁰Desmawati Roza dkk, *Urgensi Profesionalisme Guru Pendidikan Anak usia Dini Dalam Penyelenggaraan Perlindungan Anak*,(Universitas Negeri Padang, Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 2020), hlm. 271

⁵¹Martha Christianti, *Profesionalisme Pendidik Anak Usia Dini*, (PGPAUD FIP Universitas Negeri Yogyakarta, Jurnal Pendidikan anak, 2012), hlm. 115

kembangkan dalam konteks kebijakan sesuai dengan standar pendidik anak usia dini berdasarkan peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI no. 58 Tahun 2009. Sebagai guru harus mempunyai *hard skill* yang ditunjukkan dengan kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional selain itu guru juga harus memiliki *soft skill* yang ditunjukkan dalam kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial.⁵² Berdasarkan hal tersebut pendidik harus memiliki empat kompetensi yaitu Kompetensi Kepribadian, Kompetensi Profesional, Kompetensi Pedagogik, dan Kompetensi Sosial. Berikut adalah penjelasan tentang masing masing Kompetensi tersebut:

a. Kompetensi Kepribadian

Kunandar menjelaskan bahwa kompetensi kepribadian adalah seperangkat perilaku yang berkaitan dengan kemampuan individu untuk menampilkan diri sebagai individu yang mandiri untuk mencapai transformasi diri, identitas diri dan pemahaman diri.⁵³

Kompetensi kepribadian merupakan kemampuan bersikap dan berperilaku sesuai kebutuhan psikologi anak, sesuai dengan norma, agama, budaya dan keyakinan anak, dan keyakinan anak serta menampilkan diri sebagai pribadi yang berbudi pekerti luhur. Pendidik yang memiliki kepribadian ditunjukkan melalui tingkah laku yaitu menyayangi anak secara tulus, berperilaku secara sabar, tenang, ceria, serta penuh perhatian; memiliki kepekaan, responsif dan humoris terhadap perilaku anak; menampilkan diri sebagai pribadi yang dewasa, dan bijaksana; berpenampilan bersih, sehat dan rapi; berperilaku sopan santun, menghargai dan melindungi anak; menghargai anak tanpa membedakan keyakinan yang dianut, suku, budaya dan gender;

⁵² Novan Ardy Wiyani, *Pembinaan Soft Skill Guru Melalui Kegiatan Halaqoh Untuk Sukses PPA Di SD Al-Irsyad Al-Islamiyyah Purwokerto*, (Elementary: Jurna Pendidikan Sekolah Dasar, 2017), Vol. 5, No. 1, hlm. 150

⁵³ Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Satuan Pendidikan (KTSP) DAN Sukses dalam Sertifikasi Guru*, (Jakarta:PT Rajagrafindo Persada, 2009), hlm. 55

bersikap sesuai dengan norma agama yang dianut, hukum dan norma sosial yang berlaku dalam masyarakat; mengembangkan sikap anak didik untuk menghargai agama dan budaya lain; berperilaku jujur; bertanggungjawab terhadap tugas; berperilaku sebagai teladan.⁵⁴

b. Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional terkait tentang kemampuan memahami tahapan perkembangan anak, pertumbuhan anak, kemampuan untuk memberikan rangsangan pendidikan, pengasuhan dan perlindungan dan kemampuan untuk membangun kerjasama dengan orang tua dalam pendidikan, pengasuhan dan perlindungan anak. kompetensi ini ditunjukkan dalam bentuk kemampuan pendidik dalam memahami standar tingkat perkembangan anak 0-6 tahun:

- a) Memahami standar tingkat pencapaian perkembangan anak
- b) Memahami bahwa setiap anak mempunyai tingkat kecepatan pencapaian perkembangan yang berbeda.
- c) Memahami faktor penghambat dan faktor pendukung tingkat pencapaian perkembangan.
- d) Memahami tanda tanda kelainan pada setia aspek perkembangan anak.
- e) Mengenal kebutuhan gizi anak sesuai dengan usia
- f) Memahami cara memantau nutrisi, kesehatan dan keselamatan anak
- g) Mengetahui pola asuh yang sesuai dengan usia anak
- h) Mengenak keunikan anak
- i) Mengenal cara-cara pemberian rangsangan dalam pendidikan
- j) Pengasuhan dan pelindungan secara umum
- k) Memiliki keterampilan dalam melakukan pemberian rangsangan pada setiap aspek perkembangan
- l) Mengenal faktor-faktor pengasuhan anak
- m) Mengkomunikasikan program lembaga kepada orang tua

⁵⁴ Martha Christianti, *Profesionalisme Pendidik Anak Usia Dini*, (Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini : Universitas Negeri Yogyakarta, 2012), hlm. 115

n) Meningkatkan keterlibatan orang tua dalam program di lembaga

c. Kompetensi Pedagogik

Dalam PP Nomor 19 Tahun 2005 digabungkan dengan PP Nomor 32 Tahun 2013 tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 28 ayat (3) butir a menjelaskan bahwa kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik, termasuk pemahaman peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan pengembangan siswa untuk mewujudkan potensi yang dimilikinya.⁵⁵

Kompetensi Pedagogik adalah kemampuan yang terkait dengan merencanakan kegiatan program pendidikan, pengasuhan dan perlindungan, melaksanakan proses dan melaksanakan penilaian terhadap proses dan hasil pendidikan, pengasuhan dan perlindungan. Kemampuan ini ditunjukkan dalam bentuk kemampuan pendidik antara lain⁵⁶:

- a) Menyusun rencana kegiatan tahunan, semesteran, bulanan, mingguan dan harian
- b) Menetapkan kegiatan bermain yang mendukung tingkat pencapaian perkembangan anak
- c) Merencanakan kegiatan yang disusun berdasarkan kelompok usia
- d) Menggunakan metode pembelajaran melalui bermain sesuai dengan karakteristik anak.
- e) Memilih dan menggunakan media yang sesuai dengan kegiatan dan kondisi anak
- f) Memberi motivasi untuk meningkatkan keterlibatan anak dalam kegiatan
- g) Memberikan bimbingan sesuai dengan kebutuhan anak

⁵⁵ Imron Fauzi, *Etika Profesi Keguruan*, (Jember: IAIN Jember Press, 2018), hlm. 145

⁵⁶ Martha Christianti, *Profesionalisme Pendidik Anak Usia Dini*, (Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini : Universitas Negeri Yogyakarta, 2012), hlm. 116

- h) Memilih cara-cara penilaian yang sesuai dengan tujuan yang akan dicapai
- i) Menggunakan hasil penelitian untuk berbagai kepentingan pendidikan
- j) Mendokumentasikan hasil-hasil penilaian.

d. Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial adalah kemampuan guru beradaptasi dengan lingkungan dan berkomunikasi secara efektif dengan anak didik, dan orang tua. Kompetensi ini dirunjukan melalui kemampuan pendidik dalam menyesuaikan diri dengan teman sejawat, menaati aturan lembaga, menyesuaikan diri dengan masyarakat sekitar, berkomunikasi secara empatik dengan orang tua peserta didik baik secara fisik, verbal dan non verbal.⁵⁷

3. Syarat Guru PAUD yang Profesional

Menurut permendikbud Nomor 137 Tahun 2014 menjelaskan bahwa untuk menjadi guru PAUD harus memiliki ijazah Diploma empat (D-IV) atau Sarjana (S1) dalam bidang pendidikan anak usia dini yang diperoleh dari bidang studi terakreditasi, atau sarjana pendidikan lain yang relevan (Psikologi) dan memiliki sertifikat Pendidikan Profesi Guru (PPG) selain itu Guru PAUD harus memiliki empat Kompetensi dasar yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial dan profesional.⁵⁸

4. Indikator Guru PAUD yang Profesional

⁵⁷Martha Christianti, *Profesionalisme Pendidik Anak Usia Dini*, (Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini : Universitas Negeri Yogyakarta, 2012), hlm. 116

⁵⁸ La Ode Anhusadar, *Kualifikasi Pendidik PAUD Sesuai Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014*. Journal on Early Childhood Education Research (JOECHER), 2019, Vol. 1, No. 2 hlm. 57

Indikator Guru PAUD Profesional menurut Masnipal adalah sebagai berikut⁵⁹:

- a) *Skill*, memiliki keahlian dalam bidang yang dimilikinya, memiliki skill yang matang dan benar-benar menguasai mengenai suatu bidang yang diambil dan dimilikinya.
- b) *Knowledge*, menguasai dan berawasan mengenai ilmu lain yang berkaitan dengan bidangnya. Sebagai Guru PAUD yang profesional selain menguasai ilmu bidang PAUD, seorang guru PAUD juga harus menguasai bidang yang berkaitan dengan PAUD yaitu harus menguasai bidang psikolog karena pada bidang tersebut membahas tentang psikologi anak.
- c) *Attitude*, bukan hanya pintar akan tetapi harus memiliki etika yang diterapkan didalam bidangnya. Etika merupakan hal yang penting dimiliki dan diterapkan oleh seorang guru paud yang profesional, karena etika itu mencerminkan sikap kita sebagai pendidik yang baik.

Menurut Manggioli, Diaz Gabriel indikator Guru PAUD Profesional adalah sebagai berikut:

- a) Guru mendapatkan pengalaman luas biasa dan memiliki banyak pengetahuan, sehingga pengalaman tersebut dapat disampaikan, dieksplorasi dan dibagikan kepada peserta didik.
- b) Guru yang memiliki pengetahuan tinggi akan terlihat dari pola pikir yang baik serta kepribadian yang baik.
- c) Guru harus mengetahui fungsi dan tugas untuk menerapkannya dalam proses pembelajaran
- d) Menjadi guru yang aktif dan ikut serta dalam suatu program yang berkaitan dengan profesionalisme seorang guru.
- e) Guru mengembangkan profesionalnya bukan hanya sekedar administratif, melainkan mempunyai tujuan untuk membantu perkembangan peserta didik dalam proses pembelajaran.

⁵⁹Eva Delfia dkk, *Profesionalisme Guru Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Merancang Pembelajaran*, (Universitas Negeri Padang:Jurnal Pendidikan Tambusai, 2019), Vol. 3 No. 2, hlm. 79

Guru harus mampu membangun kinerjanya dan selalu menjaga kerjasama dengan para stake holders sekolah

C. Nilai-nilai Kemuhammadiyah

1. Pengertian Nilai-nilai Kemuhammadiyah

Menurut bahasa atau lughawi, nilai adalah ciri (hal) yang penting atau berguna bagi manusia atau sesuatu yang melengkapi manusia sesuai dengan kodratnya. Menurut Abdul Majid nilai adalah norma yang diyakini atau terintegrasi secara psikologi dalam diri seseorang. Dalam nilai ada standarisasi perilaku baik dan buruk dan pengaturan perilaku itu *sendiri*. Begitu banyak nilai dalam masyarakat sehingga pendidikan berusaha membantu mengidentifikasi, memilih, dan menetapkan nilai-nilai tertentu sehingga menjadi dasar pengambilan keputusan, berperilaku secara konsisten dan menjadi kebiasaan dalam kehidupan manusia. Terdapat tiga elemen nilai antara lain⁶⁰:

- a. Nilai adalah ide atau konsep, bukan perasaan, sehingga nilai dapat diidentifikasi, dianalisis, atau dibandingkan dengan nilai lainnya.
- b. Nilai ada dalam pikiran tanpa persepsi diri dan penegasan dari masyarakat.
- c. Nilai lebih berkaitan dengan sesuatu yang terukur dari pada kategori absolut

Muhammadiyah adalah organisasi besar yang mempunyai tradisi keagamaan yang kuat sehingga mempunyai nilai yang melekat didalam tubuh organisasi maupun anggotanya. Nashir menjelaskan jika Muhammadiyah ingin terus maju maka dituntut untuk memiliki nilai-nilai yang ideal meliputi penegakan tauhid yang murni dan penyebarluasan islam yang bersumber pada Al-Qur'an dan As-Sunnah, mewujudkan amal islami dalam kehidupan, pribadi, keluarga dan masyarakat. Landasan nilai ideal meliputi Al-Qur'an dan As-Sunnah, paham agama Muhammadiyah, Muqaddimah Anggaran Dasar, matan keyakinan dan cita-cita hidup,

⁶⁰ Muhammad Najib, dkk, *Manajemen Strategik Pendidikan Karakter Bagi Anak Usia Dini*, (Yogyakarta:Penerbit Gava Media,2016), hlm. 72-74

kepribadian pedoman hidup islami dengan tujuan mewujudkan masyarakat islam yang sebenar benarnya.

Nilai-nilai yang dimiliki Muhammadiyah harus ditanamkan dan disosialisasikan sehingga menjadi karakter dalam berfikir dan bertindak. Internalisasi nilai harus dilakukan kedalam seluruh anggota persyarikatan dan amal usaha. Menurut Ahsanudin Jauhari, Amar ma'ruf nahi munkar didefinisikan mengacu pada Al-Quran dan Hadist, sebagai warga Muhammadiyah untuk menjalankan amar ma'ruf nahi munkar harus mempunyai prinsip prinsip yang tersimpul dalam Muqaddimah Anggaran Dasar Muhammadiyah yaitu hidup manusia harus berdasarkan tauhid, ibadah dan taat kepada Allah SWT, hidup manusia harus bermasyarakat, mematuhi ajaran-ajaran islam, menegakan dan menjunjung tinggi agama islam di Masyarakat, ittiba kepada Nabi Muhammad SAW, dan melancarkan amal usaha dan perjuangan dengan ketertiban organisasi.⁶¹

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa pengertian nilai-nilai kemuhammadiyah adalah suatu pandangan mengenai karakter manusia yang baik yang berlandasan Al-Qur'an dan As-Sunnah, paham agama Muhammadiyah, Muqaddimah Anggaran Dasar, matan keyakinan dan cita-cita hidup, kepribadian pedoman hidup islami dengan tujuan mewujudkan masyarakat islam yang sebenar benarnya.

2. Komponen Nilai-nilai Kemuhammadiyah

Adapun Komponen nilai-nilai Kemuhammadiyah adalah sebagai berikut:⁶²

1. Nilai Amar Ma'ruf Nahi Munkar

Amar Ma'ruf nahi munkar merupakan ciri yang telah muncul dari sejak lahirnya organisasi Muhammadiyah. Dibuktikan oleh K.H Ahmad

⁶¹ Dimas Prayoga, *Internalisasi Nilai-nilai Muhammadiyah Dalam Kehidupan Beragama Terhadap Guru dan Karyawan di SMK Muhammadiyah 3 Singosari*, (Universitas Muhammadiyah Malang, 2019), hlm.11-12

⁶² Amelia Putri, *Implementasi Nilai-nilai Kemuhammadiyah Melalui Mata Pelajaran Kemuhammadiyah di SMP Swasta Muhammadiyah 15 Kutacane*, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, 2021, Hlm. 9-10

dahlan dalam memberantas tahayul, bid'ah dan Khurofat di Yogyakarta. Selain itu adalah upaya untuk menekan adanya kristenisasi di Indonesia.

2. Nilai Tajdid

Menurut paham Muhammadiyah, Tajdid mempunyai dua pengertian pertama, mengandung purifikasi dan informasi yaitu pembaharuan dalam pemahaman dan pengalaman ajaran Islam ke arah keaslian dan kemurnian sesuai Al-Qur'an dan As-Sunnah. Kedua mengandung pengertian modernisasi atau dinamisasi dalam pengembangan ajaran Islam sejalan dengan kemajuan zaman dan ilmu pengetahuan.

3. Nilai Ta'awun

Surat Al-Maun merupakan tonggak awal Muhammadiyah menjadi organisasi sosial. K.H. Ahmad Dahlan dengan murid-muridnya mempraktikkan isi dari kandungan surat Al-Maun dengan dasar tolong menolong bagi sesama.

4. Nilai Ketaqwaan

Wajib menjadi pelopor dalam meningkatkannya ketaqwaannya dengan menjalankan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya.

3. Dasar Penyusunan Nilai-nilai Kemuhammadiyah

Adapun Dasar penyusunan Nilai-nilai Kemuhammadiyah adalah sebagai berikut:⁶³

a. Aqidah

Pimpinan pusat Muhammadiyah menyatakan bahwa setiap warga Muhammadiyah harus memiliki prinsip hidup dan kesadaran imani, berupa tauhid kepada Allah SWT yang benar, Ikhlas dan penuh ketundukan sehingga terpancar sebagai ibad Ar-Rahman yang menjalani kehidupan dengan benar-benar menjadi muslim.

⁶³ Amelia Putri,Hlm. 9-10

Setiap warga Muhammadiyah wajib menjadikan iman dan tauhid sebagai sumber seluruh kegiatan hidup, tidak boleh mengingkari keimanan berdasarkan tauhid itu dan tetap menjauhi serta menolak syirik, takhayul, bid'ah dan khurafat yang menodai iman dan tauhid kepada Allah SWT.

b. Akhlak

Pimpinan pusat Muhammadiyah menyatakan bahwa setiap warga Muhammadiyah dituntut untuk meneladani perilaku nabi dan mempraktikkan akhlak mulia. Setiap warga Muhammadiyah dalam melakukan amal dan kegiatan hidup harus senantiasa didasarkan kepada niat yang ikhlas dalam wujud amal shalih dan insan, serta menjauhkan diri dari perilaku riya, sombong dan kemunkaran.

Setiap warga Muhammadiyah dituntut untuk menunjukkan akhlak yang mulia sehingga diteladani dan menjauhkan diri dari akhlak tercela yang menyebabkan dibenci dan dijauhi sesama. Setiap warga Muhammadiyah dimanapun bekerja dan menunaikan tugas maupun dalam kehidupan sehari-hari harus benar-benar menjauhkan diri dari perbuatan korupsi serta praktik-praktik buruk lainnya yang membawa kehancuran dalam kehidupan didunia.

c. Ibadah

Pimpinan Muhammadiyah menyatakan bahwa setiap Muhammadiyah dituntut untuk senantiasa membersihkan jiwa/hati kearah terbentuknya pribadi yang mutaqqin dengan beribadah yang tekun dan menjauhkan diri dari jiwa/nafsu yang buruk sehingga terpancar kepribadian yang shalih yang menghadirkan kedamaian dan kemanfaatan badi diri dan sesamanya.

d. Muamalah Duniawiyah

Pimpinan pusat Muhammadiyah menyatakan bahwa setiap warga Muhammadiyah terus selalu menyadari dirinya sebagai abdi dan khalifah di muka bumi, sehingga memandang dan menyikapi kehidupan dunia secara aktif dan positif serta tidak menjauhkan diri

dari kehidupan dengan landasan iman, islam dalam arti berakhlak mulia.

Setiap warga Muhammadiyah harus mempunyai etos kerja islami seperti kerja keras, disiplin, tidak menyalahgunakan waktu, berusaha secara maksimal /optimal untuk mencapai suatu tujuan.

4. Fungsi Nilai-nilai Kemuhammadiyah

Keberadaan Muhammadiyah dengan jumlah masa besar mempunyai kontribusi tidak terbatas dalam pemendirian bangsa. Perlu menindaklanjuti fungsi dakwah kepada masyarakat untuk mempertahankan nilai-nilai dalam melaksanakan usaha mencapai tujuannya. Pentingnya internalisasi nilai-nilai dalam sistem pemahaman yang berkesinambungan untuk mencapai tujuan.

Tugas pokok Muhammadiyah adalah membimbing umat dan memberikan arahan untuk paham kehidupan beragama. Sebagai organisasi islam, harus menajaga amanat menjadi khalifah di bumi, melalui upaya menciptakan lahan pendidikan untuk melahirkan kader sesuai kebutuhan dan dinamika sosial masyarakat yang lemah dalam memahami permasalahan kehidupan beragama. Ajaran yang diajarkan oleh KH.Ahmad Dahlan hendaknya iarahkan pada usaha membentuk manusia muslim berbudi luhur, luas pandangan, dan pandangan pada masalah ilmu keduniaan maupun ilmu agama. Dalam kaidah pendidikan dasar dan menengah bab 1 pasal 3 yaitu, "membentuk manusia muslim yang beriman, bertakwa, berakhlakul kharimah, cakap, percaya diri, memajukan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan beramal menurut masyarakat utama yang diridhoi allah swt".⁶⁴

5. Dimensi Nilai-nilai Kemuhammadiyah

Dimensi nilai-nilai Kemuhammadiyah adalah sebagai berikut:

⁶⁴ Dimas Prayoga, *Internalisasi Nilai-Nilai Muhammadiyah Dalam Kehidupan Beragama Terhadap Guru dan Karyawan di SMK Muhammadiyah 3 Singosari*, (Universitas Muhammadiyah Malang, 2019), Hlm.25

a. Keislaman

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) bahwa keislaman merupakan segala sesuatu yang bertalian dengan agama islam.⁶⁵ Dalam kehidupan di dunia ini menuju kehidupan di akhirat nanti pada hakikatnya islam yang serba utama benar-benar dapat dirasakan, diamati, ditunjukkan, dibuktikan dengan membuahakan rahmat bagi semesta alam sebagai sebuah manhaj kehidupan apabila sungguh-sungguh secara nyata diamalkan oleh pemeluknya. Setiap warga Muhammadiyah dituntut untuk senantiasa membersihkan jiwa/hati kearah terbentuknya pribadi yang muttaqin dengan beribadah yang tekun dan menjauhkan diri dari jiwa/nafsu yang buruk, sehingga terpancar kepribadian yang shalih yang menghadirkan kedamaian dan kemanfaatan bagi diri sendiri dan sesama serta menumbuhkan kepribadian dan tingkah laku yang terpuji.⁶⁶ Muhammadiyah dalam mengamalkan islam berdasarkan Al-Qur'an yang merupakan kitab Allah yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad SAW dan berdasarkan Sunnah Rasul yang merupakan penjelasan dan pelaksanaan ajaran-ajaran Al-Quran yang diberikan oleh Nabi Muhammad SAW dengan menggunakan akal pikiran sesuai dengan ajaran islam.⁶⁷

b. Keikhlasan

Setiap warga Muhammadiyah dituntut untuk meneladani perilaku Nabi Muhammad dalam mempraktekan akhlaq mulia sehingga menjadi uswah hasanah, yang diteladani oleh sesama berupa sifat shiddiq, amanah, tabligh dan fathanah. Setiap warga Muhammadiyah dituntut untuk menunjukkan akhlaq yang mulia sehingga disukai/diteladani dan menjauhkan diri dari akhlaq tercela

⁶⁵ Kamus Besar Bahasa Indonesia

⁶⁶ Pedoman Hidup Islam Warga Muhammadiyah, hlm. 5

⁶⁷ Matan Keyakinan dan Cita-cita Hidup Muhammadiyah

yang membuat dibenci dan dijauhi sesama.⁶⁸ Sebagai Warga Muhammadiyah sudah seharusnya mempunyai akhlaq yang mulia salah satunya yaitu sikap ikhlas.

Ikhlas ditinjau dari sisi bahasa berasal dari khosulsho yaitu kata kerja intranstif yang artinya bersih, jernih, murni, suci atau bisa juga diartikan tidak ternoda. Ikhlas menurut bahasa adalah sesuatu yang murni yang tidak tercampur dengan hal-hal yang bisa mencampurinya.⁶⁹ Ikhlas pada hakikatnya adalah “niat, sikap atau perasaan yang timbul dalam hati nurani yang dalam pada diri seseorang dan disertai dengan amal perbuatan”. Ikhlas juga dapat dimaknai sebagai “ketulusan dalam mengabdikan diri kepada tuhan dengan segenap hati, pikiran dan jiwa seseorang”.⁷⁰

c. Kerjasama

Kerjasama adalah keinginan untuk bekerja secara bersama-sama adalah keinginan untuk bekerja secara bersama-sama dengan orang lain secara keseluruhan dan menjadi bagian dari kelompok dalam memecahkan suatu permasalahan.⁷¹ Kerjasama merupakan sifat sosial, bagian dari kehidupan masyarakat yang tidak dapat dielakan oleh manusia dalam kehidupan sehari hari.⁷² Sebagaimana yang dijelaskan dalam Pedoman Hidup Islami Warga Muhammadiyah bahwa dalam menjalani profesi setiap warga Muhammadiyah hendaknya mengembangkan prinsip kerjasama dalam kebaikan dan ketakwaan serta tidak bekerjasama dalam dosa dan permusuhan.⁷³ Sebagai

⁶⁸ Pedoman Hidup Islami Warga Muhammadiyah, hlm. 5

⁶⁹ Mahmud Ahmad Mustafa, *Dahsyatnya Ikhlas Bahagia di Dunia Bahagia di Akhirat*, (Medpress Digital, 2012), hlm. 9

⁷⁰ Lismijar, *Pembinaan Sikap Ikhlas Menurut Pendidikan Islam*, (STAI PTAI Yayasan tdk chik Pante Kutu Darusalam Banda Aceh) hlm. 86

⁷¹ Yetni Marlina, *Peningkatan Hasil belajar IPS Melalui Model Guided Dalam materi kerjasama pada siswa kelas V SD Negeri 1133 Halmahera Selatan*, (Jurnal Pendidikan Dasar, 2021). Hlm. 55

⁷² Bakti Wulandari, dkk, *Peningkatan Kemampuan Kerjasama Dalam Tim Melalui Pembelajaran Berbasis Lesson Study*, (Universitas Negeri Yogyakarta : Jurnal Electronics, Informatics, and Vocational Education, 2015), Vol. 1, No. 1, hlm. 12

⁷³ Pedoman Hidup Islami Warga Muhammadiyah

seorang yang memiliki profesi guru di suatu lembaga pendidikan anak usia dini dibawah organisasi Muhammadiyah sudah seharusnya menerapkan sikap kerjasama antara kepala sekolah dengan guru serta dengan wali murid peserta didik supaya tercapainya tujuan suatu lembaga pendidikan.

d. Tajdid

Berdasarkan Anggaran Dasar Muhammadiyah Bab II Pasal 4 bahwa Muhammadiyah adalah gerakan islam, Dakwah, Amae, Ma'ruf Nahi Munkar dan Tajdid, bersumber pada Al-Qur'an dan As-Sunnah.⁷⁴ Muhammadiyah selain sebagai gerakan islam amar ma'ruf nahi munkar, ciri ke tiga yang melekat pada persyarikatan Muhammadiyah adalah sebagai gerakan tajdid atau gerakan reformasi itu sebabnya kata tajdid tidak dapat dipisahkan dari Muhammadiyah. Bagi Muhammadiyah gerakan tajdid yang dilakukan meliputi dua hal yaitu, tajdid dalam pengertian pemurnian dan tajdid dalam konteks pembaharuan. Tajdid dalam konteks pemurnian adalah kembali kepada semangat dan ajaran islam yang murni dan membebaskan umat islam dari tahayul. Bid'ah dan khufarat sedangkan tajdid dalam konteks pembaharuan adalah usaha dan upaya intelektual islami untuk menyegarkan dan memperbaharui pengertian dan penghayatan agamanya berhadapan dengan perubahan dan perkembangan masyarakat.⁷⁵

e. Kepedulian

Berdasarkan pedoman hidup islami warga Muhammadiyah bahwa setiap keluarga di lingkungan Muhammadiyah dituntut perhatian dan kesungguhan dalam mendidik anak-anak dan menciptakan suasana yang harmonis agar terhindar dari pengaruh-pengaruh negatif dan terciptanya suasana pendidikan yang positif dengan nilai-nilai ajaran islam. Setiap warga Muhammadiyah perlu

⁷⁴ Anggaran Dasar Muhammadiyah Bab II Pasal 4

⁷⁵ Zamah Zari, dkk, *Kemuhammadiyahan*, (Jakarta Selatan : Uhamka Press, 2013), hlm.

memiliki kepedulian sosial dan membangun hubungan sosial yang ihsan, dan makruf dalam kehidupan sosial masyarakat sehingga kesejahteraan dalam masyarakat setempat. Setiap warga Muhammadiyah hendaknya menunaikan kewajiban zakat maupun mengamalkan shadaqoh, infaq, dan amal jariyah.⁷⁶

Kepedulian merupakan perasaan pertanggungjawab atas kesulitan yang dihadapi oleh orang lain dimana seseorang terdorong untuk melakukan sesuatu untuk mengatasinya. Kepedulian sosial dalam kehidupan bermasyarakat diartikan sebagai perilaku baik seseorang terhadap orang lain di sekitarnya. Kepedulian sosial dimulai dari kemauan memberi dan menerima. Sebagaimana sesuai ajaran nabi Muhammad untuk mengasihi yang kecil dan menghormati yang besar, orang-orang kelompok besar hendaknya mengasihi dan menyayangi orang-orang kelompok kecil, sebaliknya orang kecil agar mampu memposisikan diri, menghormati dan memberikan hal kelompok besar.⁷⁷

6. Cara Menginternalisasikan Nilai Kemuhammadiyah

Internalisasi pada hakikatnya adalah proses menanamkan sesuatu, proses pemasukan nilai kedalam diri seseorang, yang akan membentuk pemi

kiran yang sesuai dengan realita. Menurut Muhaimin pada proses internalisasi dilakukan 3 tahapan⁷⁸:

- a. Tahap Transformasi Nilai
 - 1) Menginformasikan nilai-nilai yang baik
 - 2) Memberitahukan nilai-nilai yang kurang baik
- b. Tahap Transaksi Nilai

⁷⁶ Pedoman Hidup Islami Warga Muhammadiyah

⁷⁷ Tabi'ib, *Menumbuhkan Sikap Peduli Pada Anak Melalui Interaksi Kegiatan Sosial*, (IAIN Pekalongan: Journal Of Sosial science Teaching, 2017), Vol.1, No. 1, hlm. 43

⁷⁸ Abdul Hamid, *Metode Internalisasi Nilai-nilai Akhlak Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP N 17 Kota Palu*, (Jurnal Pendidikan Agama Islam Ta'lim, 2016), Vol. 14, No. 2, hlm. 197

- 1) Melakukan komunikasi satu arah untuk melibatkan orang lain melakukan kebaikan.
 - 2) Melakukan komunikasi dua arah untuk melibatkan orang lain melakukan kebaikan
 - 3) Menjadi teladan bagi orang lain
- c. Tahap Transinternalisasi

Pada tahap ini penampilan seseorang didepan orang lain bukan lagi penampilan fisiknya melainkan sikap mental (karakter). Penilaian orang lain terhadap seseorang bukan dari gerakan/penampilan fisiknya, melainkan dari sikap mental dan kepribadiannya yang terlihat. Menurut Karthwohl Pada tahap internalisasi nilai diharuskan dengan langkah-langkah sebagai berikut⁷⁹:

- a) Menyimak (*Receiving*) pendapat orang lain tentang kebaikan-kebaikan

Pada tahap ini seseorang secara aktif menyimak pendapat orang lain tentang kebaikan-kebaikan.

- b) Menanggapi (*responding*) kebaikan-kebaikan orang lain

Pada tahap ini seseorang sudah mulai bersedia menerima dan menanggapi secara aktif kebaikan-kebaikan orang lain dalam bentuk respon yang nyata.

- c) Memberi penilaian terhadap kebaikan yang dilakukan seseorang

Dalam tahap ini seseorang sudah mampu menangkap stimulus itu atas dasar nilai-nilai yang terkandung didalamnya dan mulai mampu memberikan penilaian tentang kebaikan kebaikan seseorang.

- d) Membuat aturan agar orang lain berbuat baik

Dalam tahap ini seseorang mulai mengatur sistem nilai yang diterimanya dari luar untuk tata dalam dirinya.

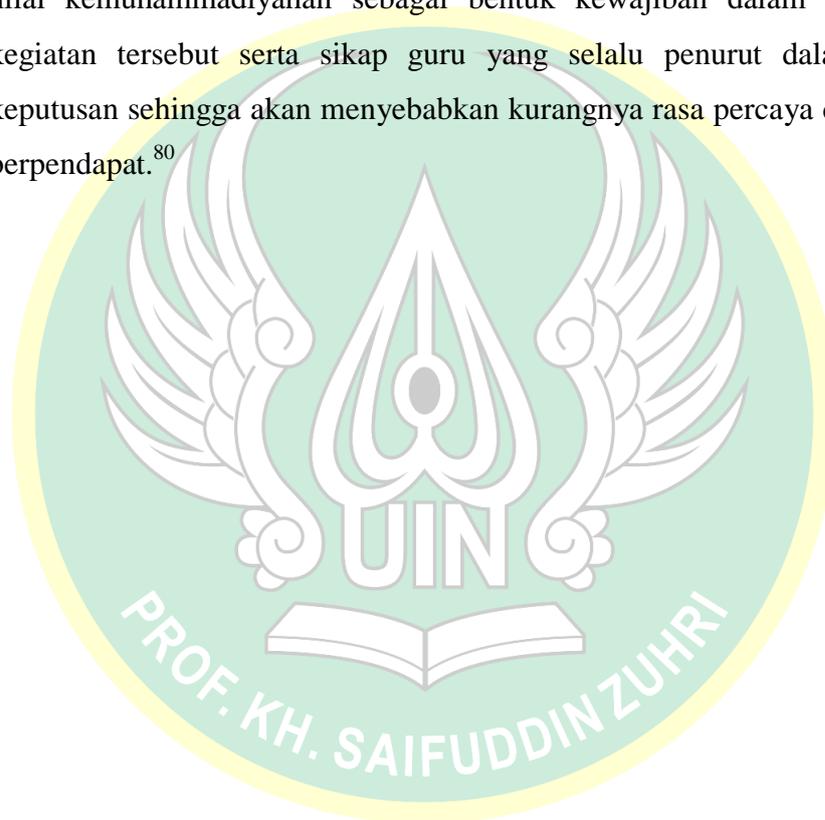
- e) Membiasakan diri dan orang lain untuk berbuat baik

⁷⁹Tri Sukitman, *Internalisasi Pendidikan Nilai Dalam Pembelajaran (Upaya Menciptakan Sumber Daya Manusia Yang Berkarakter)*, (Prodi PGSD STKIP PGRI Sumenep: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar, 2016), Vol. 2, NO. 2, hlm. 92-93

Dalam tahap ini yakni membiasakan nilai-nilai yang benar dan diyakini sehingga nilai tersebut sudah menjadi watak (kepribadiannya).

7. Kendala Menginternalisasikan Nilai Kemuhammadiyah

Dalam menginternalisasikan nilai kemuhammadiyah terdapat kendala yaitu guru tidak terlalu memahami secara keseluruhan mengenai nilai kemuhammadiyah namun hanya mengikuti kegiatan internalisasi nilai kemuhammadiyah sebagai bentuk kewajiban dalam mengikuti kegiatan tersebut serta sikap guru yang selalu penurut dalam setiap keputusan sehingga akan menyebabkan kurangnya rasa percaya diri dalam berpendapat.⁸⁰



⁸⁰ Wawancara dengan ibu Retno tri Wahyuni selaku Kepala KB Aisyiyah Arcawinangun pada 20 Juli 2022

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Menurut sugiyono penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan yaitu rasional, empiris, dan sistematis. Rasional berarti kegiatan penelitian itu dilakukan dengan cara-cara yang masuk akal, sehingga terjangkau oleh penalaran manusia. Empiris berarti cara-cara yang dilakukan itu dapat diamati oleh indera manusia, sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara yang dipergunakan. Sistematis merupakan proses yang digunakan didalam penelitian itu menggunakan langkah tertentu yang mempunyai sifat logis.⁸¹

Pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan jenis penelitian kualitatif. Menurut Aurebach and Silverstein Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menganalisis dan menginterpretasi teks dan hasil wawancara untuk makna dari suatu fenomena. Menurut Cresswell penelitian kualitatif adalah penelitian yang mengacu pada proses menemukan dan memahami makna perilaku individu dan kelompok. Proses penelitian terdiri dari merumuskan pertanyaan dan prosedur penelitian yang masih bersifat sementara, mengumpulkan data dalam seting partisipan, menganalisis data dengan bijaksana, menyusun bagian data menjadi topik dan kemudian memberikan penjelasan tentang apa arti data tersebut. Kegiatan terakhir adalah menghasilkan laporan dalam struktur yang fleksibel.⁸²

Jenis Penelitian ini menggunakan penelitian metode kualitatif dengan metode naratif, penelitian naratif merupakan salah satu penelitian kualitatif, dimana peneliti melakukan penelitian terhadap satu atau lebih individu untuk memperoleh data tentang sejarah perjalanan hidupnya. Data tersebut kemudian

⁸¹Samsu, *Metode Penelitian Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, MixedMethod, Serta Research & Development*, (Jambi : PUSAKA Jambi, 2017), hlm. 1

⁸²Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif untuk penelitian yang bersifat: Eksploratif, Enterpretif, Interaktif dan Konstruktif*, (Bandung:Alfabeta, 2020), hal. 3-4

dikumpulkan oleh peneliti menjadi sebuah narasi dan dilaporkan dalam urutan kronologis.⁸³

B. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Untuk mendapatkan informasi yang benar, penulis akan mengambil beberapa subjek penelitian antara lain:

- a. Kepala KB Aisyiyah Arcawinangun yang merupakan orang yang bertanggungjawab secara keseluruhan kepada lembaga pendidikan KB Aisyiyah Arcawinangun
- b. Guru KB Aisyiyah Arcawinangun

2. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah internalisasi nilai nilai kemuhammadiyah untuk peningkatan profesionalisme guru.

C. Waktu dan Tempat Penelitian

1. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan dalam jangka waktu dua bulan yaitu pada bulan Mei sampai bulan Juni 2022.

2. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di KB Aisyiyah Arcawinangun yang beralamat di JL Nyi Meleng RT 03 RW 03 Arcawinangun, Kecamatan Purwokerto Timur Kabupaten Banyumas. Alasan peneliti memilih KB Aisyiyah Arcawinangun sebagai tempat penelitian yaitu setelah peneliti melakukan observasi lapangan bahwa KB Aisyiyah Arcawinangun merupakan Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini di wilayah Purwokerto Timur yang memiliki jumlah murid yang banyak dibandingkan Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini lain yang berada di Wilayah Kecamatan Purwokerto Timur, selain itu Kepemimpinan yang dilakukan oleh KB Aisyiyah Arcawinangun yaitu dari awal berdirinya KB Aisyiyah

⁸³Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif untuk penelitian yang bersifat: Eksploratif, Enterpretif, Interaktif dan Konstruktif*, (Bandung:Alfabeta, 2020), hal. 6

Arcawinangun hingga sampai saat ini, dengan demikian peneliti akan lebih mudah menemukan narasumber yang tepat yang bisa memenuhi data peneliti secara mudah dan transparan yang dapat peneliti pastikan bahwa nantinya ketika proses penelitian atau pengambilan data di KB Aisyiyah Arcawinangun waktunya akan lebih efektif.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan hal yang utama untuk mengumpulkan data. Peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, antara lain:

1. Wawancara

Wawancara merupakan kegiatan tanya jawab bertatap muka langsung (*facetoface*) antara pewawancara (*interviewer*) dan yang diwawancarai (*interviewee*) mengenai masalah yang diteliti. Ketika pewawancara bermaksud untuk mengetahui apakah persepsi, sikap dan pemikiran orang yang diwawancarai terkait dengan masalah yang diteliti, karena wawancara dirancang oleh pewawancara, hasilnya juga dipengaruhi oleh karakteristik pribadi pewawancara.⁸⁴

Ada dua jenis wawancara yaitu wawancara terstruktur dan tidak terstruktur, wawancara terstruktur digunakan karena informasi yang dibutuhkan untuk penelitian sudah pasti. Proses wawancara terstruktur dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara tertulis yang berisi pertanyaan-pertanyaan untuk diajukan kepada informan. Dalam wawancara terstruktur, pertanyaan, urutan, dan kata kata mereka sudah harga mati yang artinya tidak dapat diubah. Pertanyaan pewawancara dibuat sesuai dengan daftar pertanyaan yang telah disiapkan. Pewawancara masih memiliki kebebasan untuk mengajukan pertanyaan, tetapi ini relatif kecil. Wawancara standar menggunakan jadwal pemeliharaan yang dipersiapkan dengan baik

⁸⁴Imam Gunawan., *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), Hal. 162

untuk memperoleh informasi yang relevan dengan masalah penelitian.⁸⁵ Menurut sugiyono wawancara tidak terstruktur yaitu wawancara yang dalam pelaksanaannya lebih bebas daripada wawancara terstruktur karena dalam melakukan wawancara dilakukan secara spontan untuk menggali ide dan gagasan informan secara terbuka dan tanpa menggunakan pedoman wawancara. Pertanyaan yang diajukan bersifat fleksibel tetapi tidak menyimpang dari tujuan wawancara yang dinyatakan. Meskipun pertanyaan oleh maksud, tujuan penelitian, urutan, dan kata kata menjadi kebebasan pewawancara. Singkatnya wawancara tidak terstruktur adalah situasi terbuka tidak seperti wawancara terstruktur standar atau tertutup.⁸⁶

Untuk mencari informasi yang dibutuhkan peneliti menggunakan metode wawancara terstruktur yaitu dengan membawa instrumen berisi daftar pertanyaan sebagai pedoman wawancara dan jawaban yang diperoleh dari sumber data akan dicatat atau direkam agar jawaban yang diperoleh tepat dan detail. Wawancara dilakukan dengan pihak pihak yang terkait antara lain Kepala KB Aisyiyah Arcawinangun dan Guru KB Aisyiyah Arcawianangun.

2. Observasi

Observasi adalah ilmu pengetahuan, ilmuan hanya mampu bekerja berdasarkan data, fakta nyata yang diperoleh melalui observasi. Data ini dikumpulkan sering kali menggunakan alat yang canggih, untuk memungkinkan pengamatan yang jelas terhadap objek yang sangat kecil (proton dan elektron) dan objek yang sangat jauh (Objek luar angkasa) dapat dilakukan observasi dengan jelas. Marshall mengemukakan bahwa melalui observasi, peneliti akan menemukan perilaku dan maknanya. Jenis observasi terdapat dua yaitu observasi partisipan dan non partisipan

Dalam observasi partisipan peneliti berpartisipasi dalam kegiatan sehari-hari orang yang diamati atau digunakan sebagai sumber data penelitian. Saat melakukan observasi, peneliti berpartisipasi dalam apa yang dilakukan sumber data dan ikut merasakan suka dan duka. Dengan observasi

⁸⁵Imam Gunawan,. *Metode Penelitian.....*,Hal. 162

⁸⁶Imam Gunawan,. *Metode Penelitian.....*,Hal. 163

partisipan ini data yang diperoleh akan lebih lengkap, lebih tajam, dan sampai pada taraf mengetahui tingkat signifikan dari setiap perilaku yang muncul. Susan Stainback mengemukakan bahwa dalam observasi partisipatif, peneliti mengamati apa yang dilakukan orang, mendengarkan apa yang mereka katakan dan berpartisipasi dalam aktivitas mereka. Sedangkan Observasi non partisipan peneliti tidak ikut berpartisipasi dalam kegiatan dan hanya sebagai pengamat tunggal secara langsung⁸⁷.

Untuk mencari informasi yang dibutuhkan dengan tepat, penulis menggunakan metode observasi non partisipan dimana penulis tidak ikut serta dalam segala kegiatan namun hanya sebagai pengamat tunggal secara langsung.

3. Dokumentasi

Dokumen adalah catatan peristiwa masa lalu. Dokumen tersebut dapat berupa tulisan, gambar, atau karya monumental seseorang. Dokumen tertulis seperti buku harian, kisah hidup, cerita, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen berupa gambar, seperti foto, gambar hidup, sketsa, dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk sebuah karya, seperti karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan sejenisnya. Studi Dokumen merupakan penyempurnaan dalam penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.⁸⁸

Peneliti menggunakan teknik dokumentasi untuk memperoleh data yang bersifat dokumentatif seperti data profil sekolah, sejarah sekolah, visi dan misi, keadaan geografis sekolah.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah studi atau penelusuran pola. Analisis data kualitatif adalah pemeriksaan sistematis terhadap sesuatu untuk menentukan bagian-bagiannya, hubungan antar kajian, dan hubungannya dengan keseluruhan. Menurut Boglan dan Biklen, analisis data adalah proses mempelajari dan

⁸⁷Imam Gunawan, *Metode Penelitian... ..*, Hlm. 162-163

⁸⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*, (Bandung:Alfabeta, 2013), Hlm. 240

mengorganisasikan secara sistematis hasil wawancara, catatan, dan dokumen yang dikumpulkan untuk meningkatkan pemahaman tentang semua yang telah dikumpulkan, dan membantu menyajikan apa yang ditemukan.⁸⁹ Peneliti akan melakukan analisis mulai dari proses pengumpulan sampai dengan selesainya proses pengumpulan data. Aktivitasnya antara lain:⁹⁰

a. Reduksi Data

Menurut Sugiyono reduksi data adalah kegiatan merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dan mempelajari tema dan pola. Data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan memudahkan pengumpulan data. data telah direduksi, langkah selanjutnya adalah menyajikan data. menyajikan data sebagai kumpulan informasi yang terstruktur dan memberikan kesempatan untuk menarik kesimpulan dan mengambil tindakan.

b. Penyajian Data

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, grafik, hubungan antar kategori, diagram, dan sejenisnya. Dalam hal ini, Miles dan Huberman menyatakan bahwa bentuk paling umum dari data tampilan untuk data penelitian kualitatif pada adalah teks naratif. Dengan melihat data, menjadi lebih mudah bagi untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan pekerjaan di masa depan berdasarkan apa yang sudah pahami. Selain itu, sebaiknya dalam tampilan data, selain teks naratif juga dapat berupa grafik, matriks, array, dan grafik. Untuk menguji apakah peneliti memahami apa yang disajikan.⁹¹

Penyajian data digunakan untuk lebih meningkatkan pemahaman kasus dan sebagai acuan untuk mengambil tindakan atas pemahaman dan analisis penyajian data. Data penelitian ini disajikan sebagai deskripsi yang didukung oleh matriks jaringan.⁹²

⁸⁹Imam Gunawan, *Metode Penelitian.....*,Hlm. 210

⁹⁰Imam Gunawan, *Metode Penelitian.....*,Hlm. 211-212

⁹¹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*, (Bandung:Alfabeta, 2013), Hlm. 240

⁹²Imam Gunawan, *Metode Penelitian....*, Hlm. 212

c. Penarik Kesimpulan

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah menarik kesimpulan dan memverifikasi. Kesimpulan awal masih tentatif dan akan berubah jika tidak ada bukti yang kuat untuk mendukung pengumpulan data pada tahap pengumpulan data berikutnya. Namun, jika kesimpulan yang ditarik pada tahap awal didukung oleh bukti yang valid dan konsisten ketika peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data, maka kesimpulan yang disajikan disajikan sebagai kesimpulan yang sesuai.

Dengan demikian, kesimpulan penelitian kualitatif dapat menampung rumusan masalah yang telah dirumuskan sejak awal, tetapi tidak dapat, karena sebagaimana disebutkan, rumusan masalah dan masalah dalam penelitian Kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang seiring dengan berjalannya waktu. penelitian sedang berlangsung.⁹³

F. Teknik Uji Keabsahan Data

Pada Penelitian ini menggunakan Teknik uji keabsahan data dengan Triangulasi. Triangulasi dalam penelitian kualitatif diartikan sebagai pengujian keabsahan data yang diperoleh dari berbagai sumber, metode dan waktu. sehingga ada teknik untuk memeriksa keabsahan data dengan membagi tiga sumber, metode dan waktu. Triangulasi sumber untuk keabsahan data dilakukan dengan cara memverifikasi data yang diperoleh dari berbagai sumber. Triangulasi teknik teknis untuk memeriksa keandalan data dilakukan dengan pengujian pada sumber yang sama tetapi dengan teknik yang berbeda. Dalam beberapa kasus, waktu pengumpulan data sering mempengaruhi keandalan data. itu membutuhkan pengujian pada waktu dan situasi yang berbeda. jika menghasilkan data yang berbeda, maka pengumpulan data harus dilakukan berulang-ulang sampai data tersebut pasti.⁹⁴

⁹³Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*, (Bandung:Alfabeta, 2013), Hlm. 252-253

⁹⁴Danuari dan Siti Maisaroh, *Metode Penelitian pendidikan*, (Yogyakarta:Penerbit Samudra Biru, 2019), Hlm. 136

BAB IV

INTERNALISASI NILAI-NILAI KEMUHAMMADIYAHAN UNTUK PENINGKATAN PROFESIONALISME GURU

A. Gambaran Umum KB Aisyiyah Arcawinangun

1. Sejarah dan Letak Geografis KB Aisyiyah Arcawinangun

a. Sejarah KB Aisyiyah Arcawinangun

Kelompok Bermain Aisyiyah Arcawinangun didirikan pada tahun 2012 dibawah naungan Yayasan Aisyiyah. Tokoh yang paling berjasa dalam membidani lahirnya Kelompok Bermain Aisyiyah Arcawinangun adalah Bapak Mukhzin dan Ibu Dra. Nasiyah, awalnya beliau merasa prihatin melihat banyak anak-anak usia 3-5 tahun yang berkerumun tanpa ada aktivitas pembelajaran. Bu Nasiyah memiliki inisiatif meminjamkan rumahnya untuk dijadikan tempat proses pembelajaran anak yang kemudian disepakati untuk membuat Lembaga Pendidikan Kelompok Bermain dengan persetujuan PRA Arcawinangun untuk mengelola kegiatan bermain anak hingga lebih terprogram.

Kegiatan awal dilaksanakan di Garasi rumah dengan menggunakan alat permainan seadanya yang digelar bongkar pasang ternyata sambutan masyarakat sangat antusias. Dengan diawali tahun pertama dengan biaya gratis. Tanggal 5 Juni 2012 Kelompok Bermain diresmikan oleh Yayasan, sebagai Kepala Sekolah pertama ditunjuk yaitu Bu Mundiroh, S.Pd, sebagai Guru Bu Dra. Siti Rofiqoh dan Retno Tri Wahyuni, untuk peserta didik yang berjumlah 45 anak. Langkah berikutnya dilembagakan dan mengajukan perizinan ke Dinas Kabupaten selanjutnya terbitlah surat ijin Operasional dengan nomor 421.9/090/2013 dan sampai sekarang Kelompok Bermain Aisyiyah Arcawinangun masih berjalan dengan lancar.⁹⁵

b. Letak Geografis KB Aisyiyah Arcawinangun

⁹⁵ Dokumentasi KB Aisyiyah Arcawinangun pada tanggal 21 Juni 2022

KB Aisyiyah Arcawinangun terletak di JL Nyi Meleng RT 03 RW 03 Kelurahan Arcawinangun, Kecamatan Purwokerto Timur, Kabupaten Banyumas. KB Aisyiyah Arcawinangun berada ditengah-tengah perumahan penduduk. Gedung KB Aisyiyah Arcawinangun terletak disamping Jalan Sehingga akses jalan mudah dijangkau.⁹⁶

2. Visi Misi Tujuan dan Struktur Organisasi KB Aisyiyah Arcawinangun

a. Visi KB Aisyiyah Arcawinangun

“Bertaqwa, Cerdas, Ceria, Santun, dan Berakhlak Mulia”.

b. Misi KB Aisyiyah Arcawinangun

Menyiapkan anak didik yang bertaqwa

Menyiapkan anak didik yang cerdas

Menyiapkan anak didik yang ceria

Menyiapkan anak didik yang santun

Menyiapkan anak didik yang berakhlak mulia.

c. Tujuan KB Aisyiyah Arcawinangun

Menciptakan anak didik yang bertaqwa,

Menciptakan anak didik yang cerdas

Menciptakan anak didik yang ceria

Menciptakan anak didik yang santun

Menciptakan anak didik yang berakhlak mulia

d. Struktur Organisasi KB Aisyiyah Arcawinangun

Dalam lembaga pendidikan tentunya terdapat susunan struktur organisasi yang merupakan unsur pendukung pelaksanaan program pendidikan dalam mencapai tujuan pendidikan begitupun dengan KB Aisyiyah Arcawinangun dibentuk susunan organisasi sebagai berikut:

1. Komite Sekolah

⁹⁶ Dokumentasi KB Aisyiyah Arcawinangun pada tanggal 21 Juni 2022

Lembaga pendidikan KB Aisyiyah Arcawinangun terdapat komite sekolah, susunan organisasinya adalah sebagai berikut:

Ketua : Tri Sukensih
 Sekretaris : Eka Septiani
 Bendahara : Widwiasih

2. Penanggungjawab dan Penyelenggara

Penanggungjawab : Kentris Isninuri, S.Pd
 Penyelenggara : Dra. Hj. Nasiyah
 Kepala Sekolah : Retno Tri Wahyuni
 Bendahara : Sri Purwaningsih, A.ma
 Sekretaris : Suryaningsih, S.Pd
 Pengampu Kelas A : Suryaningsih, S.Pd
 Pengampu Kelas B : Sri Purwaningsih, A.ma

3. Kepala Sekolah dan Guru

Kepala sekolah adalah bagian yang terpenting dalam pengelolaan lembaga pendidikan atau sekolah. Dikarenakan kepala sekolah yang mengatur, mengetahui, dan bertanggungjawab penuh akan semua hal yang terjadi di lembaga pendidikan. Sementara guru adalah unsur yang paling terlibat dalam proses pembelajaran untuk mengajarkan berbagai materi dan menjadi contoh tauladan bagi peserta didik dikelas maupun diluar kelas. Guru dan kepala sekolah adalah bagian dari unsur yang memiliki peran sama pentingnya untuk pelaksanaan pendidikan. Berikut merupakan daftar Kepala KB dan Guru KB Aisyiyah Arcawinangun yaitu:⁹⁷

⁹⁷ Dokumentasi KB Aisyiyah Arcawinangun pada tanggal 13 Juni 2022

Tabel 4.1 Kepala Sekolah dan Guru KB Aisyiyah Arcawinangun

No	Nama	Pendidikan	Jabatan
1	Retno Tri Wahyuni	SMA	Kepala Sekolah
2	Suryaningsih, S.Pd	S1	Guru
3	Sri Purwaningsih, A.ma	S1	Guru

3. Peserta didik dan Sarana Prasarana KB Aisyiyah Arcawinangun

a. Peserta Didik

Peserta didik merupakan faktor yang menentukan tercapainya program pendidikan. Jumlah peserta didik yang ada di KB Aisyiyah Arcawinangun yaitu 32 anak dengan jumlah kelas A berjumlah 17 anak terdiri dari laki-laki berjumlah 11 anak dan perempuan berjumlah 6 anak, rata-rata usianya yaitu mulai dari 3-4 tahun. Kelas B berjumlah 15 anak yang terdiri dari laki-laki berjumlah 5 anak dan perempuan berjumlah 10 anak, rata-rata usianya yaitu mulai dari 5-6 tahun. Berikut merupakan tabel daftar peserta didik KB Aisyiyah Arcawinangun yaitu:⁹⁸

Tabel 4.2 Daftar Peserta didik KB Aisyiyah Arcawinangun

NO	KELAS A	KELAS B
1	Abyan Dwi Aryanto	Afia Hasna Bahira
2	Affan Paramaditya Arizky	Anakin Navendra Baladewa
3	Al-Khalifi Zikri Hamizan	Annisa Nurjanah Setya Wibowo
4	Alifa Shakila Azalia	Delisha Salsabila Putri
5	Arfa Baihaqi	Devnaraya Haffsy Ar Rayan

⁹⁸ Dokumentasi KB Aisyiyah Arcawinangun pada tanggal 13 Juni 2022

6	Azalea Khaliqa Dzahin	Dzul Rahman Ibrahim
7	Azqa Abinaya Syafi	Fatimah Az-Zahro
8	Azril Ali Zafran	Kahila Gifita Amaluna
9	Claretta Aprilia Purtanto	Khairisa Dianti Aaliesha Putri
10	Hafiz Ammar Khalfani	Khairisa Dianti Aaliesha Putri
11	Ita Vanesia Putri	Kharisma Sabrina Raesha
12	Faiq Nailul huda	Kenzo Arka Zahran
13	Keyvan Irzaldi Razqa Shidqi	Mikhayla Handayani Putri Aditya
14	Rania Asyila Putri Julia	Nazma Humaira Ferdianata
15	Raushan Semesta Paramartha	Zafina Yara Putri Kusuma
16	Syifa Nur Safitri	
17	Yuan Azzamy Syauqi	

b. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana adalah unsur pendukung yang mutlak untuk menunjang kegiatan pembelajaran agar berjalan dengan lancar sesuai dengan rancangan yang diharapkan, terpenuhinya sarana dan prasarana membuat kegiatan pembelajaran menjadikan para siswa semangat dalam kegiatan pembelajaran dan juga mudah menerima

materi pembelajaran. Berikut merupakan tabel daftar sarana dan prasarana KB Aisyiyah Arcawinangun yaitu:⁹⁹

Tabel 4.3 Daftar Sarana dan Prasarana KB Aisyiyah Arcawinangun

No	Nama	Ada/Tidak Ada
1	Alat tulis	Ada
2	Alat Permainan Edukatif dalam dan luar	Ada
3	Ruang Kelas	Ada
4	Ruang Kepala sekolah	Ada
5	Ruang guru	Ada
6	Perpustakaan	Ada
7	Toilet	Ada
8	Halaman Sekolah	Ada
9	Kebun Pembelajaran	Ada

4. Waktu dan Model pembelajaran KB Aisyiyah Arcawinangun

a. Waktu Pembelajaran KB Aisyiyah Arcawinangun

Waktu pembelajaran di KB Aisyiyah Arcawinangun yaitu hari senin sampai dengan hari kamis, jam pembelajaran mulai dari jam 08.00 sampai dengan jam 10.00 dengan rincian kegiatan sebagai berikut: Pembukaan 15 menit, kegiatan inti 60 menit, istirahat 30 menit dan penutup 15 menit.¹⁰⁰

b. Model pembelajaran yang digunakan KB Aisyiyah Arcawinangun

⁹⁹ Dokumentasi KB Aisyiyah Arcawinangun pada tanggal 13 juni 2022

¹⁰⁰ Dokumentasi KB Aisyiyah Arcawinangun pada tanggal 13 juni 2022

Model pembelajaran yang biasa digunakan di KB Aisyiyah Arcawinangun yaitu metode bercerita, metode eksperimen, metode bercakap-cakap, metode tanya jawab, metode pemberian tugas.¹⁰¹

5. Alat penilaian, Materi, dan Sumber Pembiayaan KB Aisyiyah Arcawinangun

a. Alat Penilaian KB Aisyiyah Arcawinangun

Dalam melaksanakan penilaian, alat yang digunakan KB Aisyiyah Arcawinangun yaitu: catatan anekdot, dan hasil karya.

b. Materi KB Aisyiyah Arcawinangun

Materi kurikulum inti meliputi lingkup pengembangan nilai-nilai agama dan moral, lingkup pengembangan fisik/motorik, lingkup pengembangan kognitif, lingkup pengembangan bahasa, lingkup pengembangan sosial emosional dan lingkup pengembangan seni.

c. Sumber pembiayaan KB Aisyiyah Arcawinangun

Sumber-sumber pembiayaan yang diperoleh KB Aisyiyah Arcawinangun untuk kelancaran proses kegiatan pembelajaran yaitu :dari pembayaran peserta Rp. 30.000/bulan, dari Bantuan Operasional Penyelenggaraan (BOP), dari penerimaan peserta didik baru, dan donatur dari yayasan¹⁰².

¹⁰¹ Dokumentasi KB Aisyiyah Arcawinangun pada tanggal 13 juni 2022

¹⁰² Dokumentasi KB Aisyiyah Arcawinangun pada Senin, 20 Juni 2022

B. Penyajian Data

Dalam suatu Madrasah atau lembaga pendidikan kepemimpinan menjadi faktor yang menentukan keberhasilan suatu lembaga pendidikan. Peran seorang pemimpin sangat dibutuhkan untuk menciptakan tenaga pendidikan yang profesional. Internalisasi nilai-nilai kemuhammadiyahahan untuk peningkatan profesionalisme guru KB Aisyiyah Arcawinangun yang dilakukan oleh kepala sekolah meliputi elaborasi nilai-nilai kemuhammadiyahahan, penetapan program-program internalisasi nilai kemuhammadiyahahan, menginformasikan nilai-nilai kemuhammadiyahahan, transaksi nilai kemuhammadiyahahan, transformasi nilai-nilai kemuhammadiyahahan, transinternalisasi nilai-nilai kemuhammadiyahahan dan monitoring proses internalisasi nilai-nilai kemuhammadiyahahan oleh guru.

1. Elaborasi Nilai-nilai Kemuhammadiyahahan

Elaborasi merupakan suatu proses yang dilakukan oleh kepala sekolah yang dilakukan secara tekun dan cermat melalui penanaman nilai-nilai kemuhammadiyahahan melalui penerapan kegiatan keislaman, keikhlasan, tajdid, kerjasama dan kepedulian untuk menciptakan guru yang berkepribadian baik dalam hal ini guru harus mampu menerapkannya kedalam proses pembelajaran dan dalam mendidik peserta didik sehingga guru dan peserta didik memiliki nilai-nilai kemuhammadiyahahan. Nilai-nilai kemuhammadiyahahan yang ditanamkan di KB Aisyiyah Arcawinangun antara lain:

a. Keislaman

Nilai keislaman yang dilakukan oleh kepala KB Aisyiyah Arcawinangun untuk menanamkan nilai-nilai kemuhammadiyahahan sehingga guru dan peserta didik mempunyai kepribadian yang baik.

Berdasarkan pernyataan dari Ibu Retno Tri Wahyuni selaku Kepala KB Aisyiyah Arcawinangun bahwa:

“Bentuk kegiatan keislaman yang dilakukan di KB Aisyiyah Arcawinangun dengan pembiasaan hal-hal baik seperti mengucapkan salam dan berjabat tangan dengan guru ketika baru

berangkat sekolah, berdoa sebelum memulai pembelajaran, menghafal hadist-hadist pendek dengan nyanyian, menghafal suratan pendek, menghafal doa doa pendek harian, berdoa sebelum dan sesudah makan, berdoa setelah pembelajaran selesai, berjabat tangan dan mengucapkan salam ketika kegiatan pembelajaran selesai.”¹⁰³

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa kegiatan penanaman keislaman dilakukan dengan kegiatan pembiasaan hal-hal baik yang dilakukan oleh guru dan peserta didik seperti berdoa, menghafalkan hadist, menghafakan doa harian pendek.

Pernyataan yang tidak jauh berbeda dijelaskan oleh Ibu Sri Purwaningsih selaku guru KB Aisyiyah Arcawinangun, beliau menjelaskan bahwa:

“Nilai keislaman yang dilakukan di KB Aisyiyah Arcawinangun yaitu pembiasaan tentang ibadah yang dilakukan dari awal masuk sekolah hingga pulang sekolah dalam hal ini seperti membaca doa bersama, hafalan doa harian pendek, hafalan hadist pendek.”¹⁰⁴

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa kegiatan keislaman yang dilakukan di KB Aisyiyah Arcawinangun seperti pembiasaan tentang ibadah yang dilakukan dari awal masuk sekolah hingga pulang sekolah

b. Keikhlasan

Keikhlasan dalam hal ini merupakan bentuk pengamalan nilai-nilai kemuhammadiyah yang dilakukan oleh Guru untuk meningkatkan kepribadiannya yang bertujuan memberikan contoh kepada peserta didik agar bisa meniru hal tersebut, dan peserta didik juga akan memiliki kepribadian yang baik sejak dini.

Berdasarkan pernyataan dari Ibu Retno Tri Wahyuni selaku Kepala KB Aisyiyah Arcawinangun bahwa:

¹⁰³ Hasil Wawancara dengan Ibu Retno Tri Wahyuni selaku Kepala KB Aisyiyah Arcawinangun pada Rabu, 27 Juli 2022

¹⁰⁴ Hasil Wawancara dengan Ibu Sri Purwaningsih selaku Guru KB Aisyiyah Arcawinangun pada Rabu, 27 Juli 2022

“Di KB Aisyiyah Arcawinangun bentuk keikhlasan yang dilakukan oleh guru atau kepala sekolah dan peserta didik salah satunya yaitu infaq di sekolah dilakukan oleh kepala sekolah guru dan peserta didik untuk orang yang membutuhkan metode yang digunakan yaitu mengisi kaleng setiap satu minggu sekali pada hari jumat, dari kegiatan tersebut dapat diambil pembelajaran tentang keikhlasan dan tolong menolong terhadap sesama yaitu kita menyisihkan sedikit uang untuk diamalkan kepada orang yang membutuhkan.”¹⁰⁵

Dari pernyataan ibu kepala sekolah dapat disimpulkan bahwa bentuk keikhlasan yang dilakukan oleh guru atau kepala sekolah dan peserta didik salah satunya yaitu sedekah dan tolong menolong terhadap sesama yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas kepribadian menjadi lebih baik seperti yang diajarkan dalam nilai-nilai kemuhamadiyah yaitu saling tolong menolong terhadap sesama.

Pernyataan yang tidak jauh berbeda dijelaskan oleh Ibu Sri Purwaningsih selaku guru KB Aisyiyah Arcawinangun, beliau menjelaskan bahwa:

“Bentuk keikhlasan yang dilakukan kepala sekolah seperti tolong menolong ketika ada tugas yang harus dikerjakan oleh guru kepala sekolah sukarela ikut membantu mengerjakan dan juga kita selaku guru saling membantu dengan sukarela apabila guru lain ada yang mengalami kesulitan.”¹⁰⁶

Dari pernyataan guru dapat disimpulkan bahwa bentuk keikhlasan yang dilakukan oleh kepala sekolah dan guru yaitu saling tolong menolong terhadap sesama tanpa pamrih.

c. Kerjasama

Kerjasama merupakan hal yang harus selalu diterapkan dalam suatu lembaga pendidikan terutama antara kepala sekolah dengan guru agar visi misi dan tujuan lembaga pendidikan tercapai dengan baik. Kerjasama yang dilakukan di KB Aisyiyah Arcawinangun untuk

¹⁰⁵ Hasil Wawancara dengan Ibu Retno Tri Wahyuni selaku Kepala KB Aisyiyah Arcawinangun pada Rabu, 27 Juli 2022

¹⁰⁶ Hasil Wawancara dengan Ibu Sri Purwaningsih selaku Guru KB Aisyiyah Arcawinangun pada Rabu, 27 Juli 2022

menanamkan nilai-nilai kemuhammadiyahannya yaitu kerjasama antara kepala KB dengan guru dan dengan wali murid.

Berdasarkan pernyataan dari Ibu Retno Tri Wahyuni selaku Kepala KB Aisyiyah Arcawinangun bahwa:

“Kerjasama sangat penting diterapkan dalam lingkungan apalagi lingkungan sekolah mba, ketika guru dan kepala sekolah serta wali murid saling bekerjasama tentunya akan lebih mudah dalam mewujudkan visi misi sekolah mba. Kerjasama yang dilakukan antara kepala dan guru seperti bersama-sama dalam mengerjakan administrasi peserta didik, administrasi sekolah, perencanaan kegiatan pembelajaran dan dalam proses pembelajaran kita juga selalu kerjasama mba karena peserta didik yang masih kanak-kanak ini masih sangat harus didampingi dan selalu dibimbing oleh guru sehingga antara guru satu dengan yang lainnya harus saling bekerjasama. Selain dengan guru kita juga selalu bekerjasama dengan wali murid peserta didik seperti ketika akan melakukan kegiatan outdoor dan dalam menyampaikan perkembangan anak selama disekolah kepada walimurid begitupun sebaliknya kegiatan peserta didik selama dirumah juga disampaikan oleh wali murid kepada guru ataupun kepala sekolah. selain itu kerjasama diterapkan kepada peserta didik yaitu dilakukan pada saat kegiatan pembelajaran seperti kerjasama dalam menyusun lego dengan teman, merangkai balok kayu untuk dijadikan rumah bersama teman, dan bekerjasama dalam membentuk kereta api dalam bentuk barisan dengan teman, serta gotong royong dalam membersihkan lingkungan sekolah”¹⁰⁷.

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa kerjasama yang dilakukan kepala KB dan guru untuk mengamalkan nilai-nilai kemuhammadiyahannya yaitu dengan bekerjasama dalam mengerjakan administrasi sekolah, administrasi peserta didik, dalam proses pembelajaran, selain itu kerjasama yang ditanamkan kepada peserta didik yaitu dilakukan pada saat proses pembelajaran serta guru dan kepala KB bekerjasama dengan walimurid seperti akan mengadakan kegiatan pembelajaran outdoor dan pemantauan peserta didik.

¹⁰⁷ Hasil Wawancara dengan Ibu Retno Tri Wahyuni selaku Kepala KB Aisyiyah Arcawinangun pada Rabu, 27 Juli 2022

Pernyataan yang tidak jauh berbeda dijelaskan oleh Ibu Suryaningsih selaku guru KB Aisyiyah Arcawinangun, beliau menjelaskan bahwa:

“Kerjasama harus diterapkan antara kepala KB dan guru karena ketika kita kompak dan selalu bekerjasama dalam melakukan tugas pasti akan mencapai tujuan sekolah dengan mudah, kerjasama juga akan membuat hati kita senang karena segala sesuatunya dikerjakan secara bersama-sama”.¹⁰⁸

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa kerjasama harus diterapkan karena sangat penting untuk mewujudkan tujuan sekolah agar tercapai dengan mudah.

d. Tajdid

Tajdid merupakan salah satu hal yang tidak dapat dipisahkan dari Muhamamadiyah, Dalam mengamalkan nilai-nilai kemuhamamdiyahan KB Aisyiyah Arcawinangun juga menerapkan tajdid yang dilakukan oleh kepala KB dan Guru KB Aisyiyah Arcawinangun yaitu berupa kegiatan peningkatan ilmu pengetahuan dan pendalaman ajaran agama islam.

Berdasarkan pernyataan dari Ibu Retno Tri Wahyuni selaku Kepala KB Aisyiyah Arcawinangun bahwa:

“penanaman tajdid yang kita lakukan untuk mengamalkan nilai-nilai kemuhamamdiyahan yaitu dengan Kita melakukan kegiatan membaca bersama sama setelah kegiatan belajar mengajar selesai untuk menambah ilmu pengetahuan dan juga nantinya diterapkan dalam kegiatan pembelajaran, kegiatan lainnya yaitu guru dan kepala sekolah melakukan pengajian rutin bersama pada hari senin dan kamis untuk meningkatkan kualitas kepribadian dan memeperdalam ilmu ajaran agama islam, kegiatan yang lain seperti pemanfaatan internet dalam mengikuti kajian agama secara online baik tentang pendidikan, tentang kehidupan sehari hari, tentang akhlak untuk meningkatkan kualitas kepribadian dan juga ilmu pengetahuan, dan pemanfaatan soundsystem sekolah untuk kegiatan pembelajaran. Kegiatan tersebut bertujuan agar guru mempunyai pengetahuan yang lebih sehingga akan

¹⁰⁸ Hasil Wawancara dengan Ibu Suryaninhsih selaku Guru KB Aisyiyah Arcawinangun pada Rabu, 27 Juli 2022

memunculkan ide yang kreatif dan inovatif untuk diterapkan kedalam proses pembelajaran peserta didik”.¹⁰⁹

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa kepala KB dan Guru KB Aisyiyah Arcawinangun dalam menerapkan tajdid sebagai pengamalan nilai-nilai kemuhammadiyahhan yaitu dengan melakukan kegiatan membaca buku setelah proses pembelajaran selesai, serta melakukan pengajian rutin selama satu minggu dua kali, dan melakukan pemanfaatan internet untuk mengikuti kajian agama secara online. Kegiatan tersebut dilakukan untuk memperluas ilmu pengetahuan dan memperdalam ajaran agama islam.

Pernyataan yang tidak jauh berbeda dijelaskan oleh Ibu Suryaningsih selaku guru KB Aisyiyah Arcawinangun, beliau menjelaskan bahwa:

“Kami selaku guru senang dan mendukung atas kegiatan positif yang dilakukan di KB Aisyiyah Arcawinangun seperti membaca buku bersama, mengikuti kajian online, serta melaksanakan pengajian rutin antara kepala KB dan guru, kegiatan tersebut tentunya bertujuan untuk menambah pengetahuan dan wawasan serta lebih mengetahui ajaran agama islam, selain itu kita bisa menerapkannya kedalam proses pembelajaran”.¹¹⁰

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa Guru merasa senang dan mendukung atas kegiatan yang dilakukan KB Aisyiyah Arcawinangun seperti membaca bersama, mengikuti kajian online, melaksanakan pengajian rutin bersama guru dan kepala KB.

¹⁰⁹ Hasil Wawancara dengan Ibu Retno Tri Wahyuni selaku Kepala KB Aisyiyah Arcawinangun pada Rabu, 27 Juli 2022

¹¹⁰ Hasil Wawancara dengan Ibu Suryaningsih selaku Guru KB Aisyiyah Arcawinangun pada Rabu, 27 Juli 2022

e. Kepedulian

Sikap peduli terhadap sesama harus diterapkan sejak dini oleh peserta didik untuk itu kepala sekolah berperan agar guru dapat mewujudkan peserta didik yang memiliki nilai-nilai kemuhammadiyahan dengan mengamalkan sikap kepedulian terhadap sesama.

Berdasarkan pernyataan dari Ibu Retno Tri Wahyuni selaku Kepala KB Aisyiyah Arcawinangun bahwa:

“Pada dasarnya yang harus ditanamkan kepada anak terlebih duu yaitu tentang sikap supaya anak menjadi baik dulu kalau anak sudah mempunyai sikap baik pasti kepintaran nantinya akan mengikuti, jadi dalam mewujudkan peserta didik supaya mempunyai sikap baik seperti kepedulian terhadap sesama yaitu dengan melatih anak berbagi makanan dengan teman yang tidak membawa makanan, saling membantu teman ketika teman membutuhkan pertolongan, saling meminjamkan peralatan belajar sesama teman, selalu mengucapkan terimakasih kepada teman yang memberikan bantuan. Selain itu kepala KB dan guru juga mengadakan bentuk kepedulian terhadap sesama yaitu bersedekah dalam bentuk berbagi sembako kepada masyarakat sekitar yang kurang mampu yang diadakan setiap semester sekali dilakukan oleh kepala KB, guru dan peserta didik bertujuan untuk menumbuhkan kepedulian terhadap sesama”¹¹¹

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa dalam menerapkan kepedulian kepada peserta didik dengan melatih anak berbagi terhadap sesama, saling tolong menolong, dan saling membantu sesama teman.

Pernyataan yang tidak jauh berbeda dijelaskan oleh Ibu Suryaningsih selaku guru KB Aisyiyah Arcawinangun, beliau menjelaskan bahwa:

“biasanya untuk melatih anak mempunyai kepedulian yaitu dengan saling berbagi kepada teman serta ada kegiatan berbagi terhadap masyarakat sekitar yang kurang mampu”¹¹²

¹¹¹ Hasil Wawancara dengan Ibu Retno Tri Wahyuni selaku Kepala KB Aisyiyah Arcawinangun pada Rabu, 27 Juli 2022

¹¹² Hasil Wawancara dengan Ibu Suryaninhsih selaku Guru KB Aisyiyah Arcawinangun pada Rabu, 27 Juli 2022

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa agar peserta didik mempunyai sikap kepedulian yaitu dengan cara melatih peserta didik untuk berbagi terhadap sesama.

2. Penetapan program-program Internalisasi nilai Kemuhammadiyah

Keberadaan Visi dan Misi sekolah sebagai acuan untuk mencapai tujuan sekolah melalui nilai-nilai kemuhammadiyah yang dilakukan di KB Aisyiyah Arcawinangun seperti tentang keislaman, keikhlasan, kerjasama, tajdid, dan kepedulian yang menetapkan sejumlah program internalisasi nilai-nilai kemuhammadiyah seperti:

a. Pembiasaan hafalan suratan pendek

Pembiasaan hafalan suratan pendek merupakan sebuah program bentuk pengamalan nilai-nilai kemuhammadiyah yang dibuat bertujuan untuk menumbuhkan keislaman peserta didik.

Berdasarkan pernyataan dari Ibu Retno Tri Wahyuni selaku Kepala KB Aisyiyah Arcawinangun bahwa:

“Program pembiasaan hafalan suratan pendek agar peserta didik terbiasa menghafal dan sebagai usaha untuk meningkatkan daya ingat anak agar peserta didik tidak mudah lupa dengan suratan yang sudah dihafalkan”¹¹³

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa program pembiasaan hafalan suratan pendek bertujuan untuk meningkatkan daya ingat pada peserta didik.

Pernyataan yang tidak jauh berbeda dijelaskan oleh Ibu Sri Purwaningsih selaku guru KB Aisyiyah Arcawinangun, beliau menjelaskan bahwa:

¹¹³ Hasil Wawancara dengan Ibu Retno Tri Wahyuni selaku guru KB Aisyiyah Arcawinangun pada Kamis 28 Juli 2022

“adanya program pembiasaan hafalan surat pendek menurut saya sangat bagus untuk meningkatkan kecerdasan anak dalam menghafal surat pendek”¹¹⁴

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa program pembiasaan hafalan surat pendek sangat bagus untuk dilaksanakan karena untuk meningkatkan kecerdasan anak.

b. Gemar berinfaq di sekolah

Gemar berinfaq di sekolah merupakan sebuah program yang dibuat bertujuan untuk menumbuhkan sikap keikhlasan pada anak sehingga anak mempunyai kepribadian yang baik. Dalam hal ini guru berperan dalam memberikan teladan kepada peserta didik sehingga peserta didik mau meniru guru dan melakukan program tersebut.

Berdasarkan pernyataan dari Ibu Retno Tri Wahyuni selaku Kepala KB Aisyiyah Arcawinangun bahwa:

“Dibuatnya program gemar infaq di sekolah merupakan sebagai bentuk pengamalan nilai-nilai kemuhamamdiyahan yaitu untuk menumbuhkan sikap keikhlasan pada peserta didik sehingga nantinya akan mencapai tujuan sekolah yang dijabarkan dalam misi sekolah yaitu menyiapkan peserta didik yang berakhlak mulia, dengan demikian akan menciptakan lulusan KB Aisyiyah yang berkrpibadian baik”.¹¹⁵

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan program gemar infaq di sekolah dibuat yaitu untuk merealisasikan misi sekolah yaitu menyiapkan peserta didik yang berakhak mulia dengan memiliki sikap keikhlasan.

Pernyataan yang tidak jauh berbeda dijelaskan oleh Ibu Sri Purwaningsih selaku guru KB Aisyiyah Arcawinangun, beliau menjelaskan bahwa:

¹¹⁴ Hasil Wawancara dengan Ibu Sri Purwaningsih selaku guru KB Aisyiyah Arcawinangun pada Kamis 28 Juli 2022

¹¹⁵ Hasil Wawancara dengan Ibu Retno tri Wahyuni selaku Kepala KB Aisyiyah Arcawinangun pada Kamis 28 Juli 2022

“saya selaku guru mendukung dengan adanya program gemar infaq di sekolah karena kami sebagai guru berperan dalam membimbing dan menjadi teladan dalam program tersebut, jadi bukan hanya peserta didik yang melakukan namun guru juga ikut menjadi contoh”¹¹⁶

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa guru mendukung adanya program gemar infaq di sekolah dan guru berperan membimbing serta menjadi teladan dalam program tersebut.

c. Cinta Kebersihan

Cinta kebersihan merupakan program kerja bakti lingkungan sekolah yang bertujuan agar peserta didik lebih mencintai lingkungan sekitar dengan cara bekerja bakti bersama serta menumbuhkan sikap kerjasama sesama teman.

Berdasarkan pernyataan dari Ibu Retno Tri Wahyuni selaku Kepala KB Aisyiyah Arcawinangun bahwa:

“program cinta kebersihan sangat penting diterapkan agar peserta didik mempunyai kepedulian terhadap lingkungan sekolah dan menumbuhkan kerjasama antar teman dalam kerjabakti bersama.”¹¹⁷

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa program cinta kebersihan bertujuan agar peserta didik mempunyai kepedulian terhadap lingkungan sekolah dan menumbuhkan kerjasama antar teman.

Pernyataan yang tidak jauh berbeda dijelaskan oleh Ibu Sri Purwaningsih selaku guru KB Aisyiyah Arcawinangun, beliau menjelaskan bahwa:

“peserta didik itu kan harus ditanamkan sejak dini tentang kebersihan lingkungan terutama di lingkungan sekolah harus selalu menjaga kebersihan dengan melaksanakan kerjabakti

¹¹⁶ Hasil Wawancara dengan Ibu Sri Purwaningsih selaku guru KB Aisyiyah Arcawinangun pada Kamis 28 Juli 2022

¹¹⁷ Hasil Wawancara dengan Ibu Retno Tri Wahyuni selaku Kepala KB Aisyiyah Arcawinangun pada Kamis 28 Juli 2022

bersama dengan teman tujuannya yaitu untuk menjalin kerjasama sesama teman.¹¹⁸

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa menjaga kebersihan harus ditanamkan sejak dini untuk peserta didik dalam program cinta kebersihan bertujuan untuk menjalin kerjasama dengan teman

d. Literasi Bersama

Literasi bersama merupakan program yang ditujukan kepada guru untuk melakukan kegiatan membaca buku secara bersama-sama.

Berdasarkan pernyataan dari Ibu Retno Tri Wahyuni selaku Kepala KB Aisyiyah Arcawinangun bahwa:

“Program literasi bersama dibuat untuk guru menambah wawasan dan ilmu pengetahuan serta mendalami ajaran agama islam, agar guru lebih inovatis dalam menciptakan pembelajaran kepada peserta didik”¹¹⁹

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa Program literasi bersama bertujuan agar guru lebih inovatif dalam menciptakan pembelajaran peserta didik

Pernyataan yang tidak jauh berbeda dijelaskan oleh Ibu Sri Purwaningsih selaku guru KB Aisyiyah Arcawinangun, beliau menjelaskan bahwa:

“dengan adanya program literasi bersama guru menjadi lebih semangat dalam membaca karena dilakukan secara bersama-sama”¹²⁰

¹¹⁸ Hasil Wawancara dengan Ibu Suryaningsih selaku guru KB Aisyiyah Arcawinangun pada Kamis 28 Juli 2022

¹¹⁹ Hasil Wawancara dengan Ibu Retno Tri Wahyuni selaku Kepala KB Aisyiyah Arcawinangun pada Kamis 28 Juli 2022

¹²⁰ Hasil Wawancara dengan Ibu Sri purwaningsih selaku guru KB Aisyiyah Arcawinangun pada Kamis 28 Juli 2022

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa guru merasa lebih semangat dengan adanya program literasi yang dilakukan secara bersama-sama.

e. Berbagi terhadap sesama

Berbagi terhadap sesama merupakan program yang bertujuan untuk menumbuh sikap kepedulian terhadap sesama pada peserta didik.

Berdasarkan pernyataan dari Ibu Retno Tri Wahyuni selaku Kepala KB Aisyiyah Arcawinangun bahwa:

“program berbagi terhadap sesama penting untuk dilaksanakan karena peserta didik dilatih untuk mempunyai rasa kepedulian terhadap sesama dengan memberi dan membantu teman”¹²¹

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa program berbagi terhadap sesama bertujuan agar peserta didik mempunyai rasa kepedulian terhadap sesama.

Pernyataan yang tidak jauh berbeda dijelaskan oleh Ibu Sri Purwaningsih selaku guru KB Aisyiyah Arcawinangun, beliau menjelaskan bahwa:

“saya selaku guru sangat mendukung adanya program berbagi terhadap sesama karena ini bisa melatih kepribadian peserta didik supaya memiliki kepribadian yang baik seperti rasa peduli terhadap sesama”¹²²

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa guru mendukung adanya program berbagi terhadap sesama karena untuk menumbuhkan kepribadian peserta didik melalui rasa kepedulian terhadap sesama.

¹²¹ Hasil Wawancara dengan Ibu Retno Tri Wahyuni selaku Kepala KB Aisyiyah Arcawinangun pada Kamis 28 Juli 2022

¹²² Hasil Wawancara dengan Ibu Suryaningsih selaku guru KB Aisyiyah Arcawinangun pada Kamis 28 Juli 2022

3. Menginformasikan nilai-nilai Kemuhammadiyah

Menginformasikan nilai-nilai kemuhammadiyah merupakan kegiatan kepala sekolah yang dilakukan dengan cara menasehati atau memotivasi serta memberikan arahan tentang nilai-nilai kemuhammadiyah, dalam hal ini seperti mengajarkan guru tentang memperdalam ajaran agama islam, sebagai guru harus memiliki sikap keikhlasan yang luar biasa, mampu menerapkan kerjasama sesama guru, mempunyai ide yang kreatif untuk diterapkan dalam proses pembelajaran dan memiliki sikap kepedulian terhadap sesama.

Seperti pernyataan dari Ibu Retno Tri Wahyuni selaku Kepala KB, beliau menjelaskan bahwa:

“sebagai kepala sekolah saya selalu menasehati, mengarahkan dan memotivasi guru agar guru selalu mengamalkan nilai-nilai kemuhammadiyah yaitu kepribadian yang baik, karena dalam proses pembelajaran guru sangat berperan penting untuk menciptakan peserta didik yang bekepribadian baik oleh karena itu guru harus mampu menjadi teladan yang baik bagi peserta didik mulai dari perkataan, perbuatan dan tingkah laku yang nantinya akan selalu dicontoh oleh peserta didik”¹²³

Pernyataan tersebut diperkuat oleh ibu Suryaningsih selaku Guru KB Aisyiyah Arcawinangun, beliau menjelaskan bahwa:

“kami selaku guru merasa diperhatikan dan dipedulikan ketika kepala sekolah selalu memberikan nasehat dan selalu memotivasi karena kami akan selalu di ingatkan apabila ada perbuatan yang tidak sesuai sehingga kami akan memperbaiki kesalahan tersebut”.¹²⁴

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah selalu menasehati, mengarahkan dan memotivasi guru agar guru selalu mengamalkan nilai-nilai kemuhammadiyah untuk mempunyai kepribadian yang baik dan menjadi teladan yang baik bagi peserta didik.

¹²³ Hasil Wawancara dengan Ibu Retno Tri Wahyuni selaku Kepala KB Aisyiyah Arcawinangun pada Kamis 28 Juli 2022

¹²⁴ Hasil Wawancara dengan Ibu Suryaningsih selaku guru KB Aisyiyah Arcawinangun pada Kamis 28 Juli 2022

4. Transaksi nilai Kemuhammadiyah

Transaksi nilai Kemuhammadiyah merupakan proses pembuatan peraturan menggunakan komunikasi dua arah yaitu yang didiskusikan antara kepala KB dan guru untuk merumuskan sebuah peraturan tata tertib yang akan diterapkan kepada peserta didik terkait dengan nilai-nilai kemuhammadiyah seperti tentang keislaman, keikhlasan, Tajdid, kerjasama dan kepedulian yang akan disepakati secara bersama-sama serta nantinya agar bisa di taati atau dilaksanakan oleh peserta didik.

Berdasarkan pernyataan dari Ibu Retno Tri Wahyuni selaku Kepala KB Aisyiyah Arcawinangun bahwa:

“Peraturan tata tertib yang dibuat sesuai dengan nilai-nilai kemuhammadiyah yang bertujuan agar peserta didik mempunyai tanggungjawab yang harus ditaati sehingga akan membentuk kepribadian peserta didik yang baik. Tata tertib dalam hal ini seperti berangkat tepat waktu, berpakaian rapih, selalu berpakaian bersih, setiap hari senin dan selasa memakai batik identitas, setiap hari rabu memakai busana muslim bebas, setiap hari kamis memakai kaos olahraga, setiap peserta didik dianjurkan untuk mengucapkan salam dan berjabat tangan kepada guru sebelum memasuki ruang kelas, peserta didik diharapkan bisa menempatkan sepatu dirak masing-masing, menempatkan tas rak tas masing-masing, peserta didik diharapkan mengikuti proses pembelajaran dengan tertib, peserta didik diharapkan menjaga kebersihan seperti mencuci tangan dan membuang sampah pada tempatnya, peserta didik diharapkan mengucapkan salam dan berjabat tangan dengan guru sebelum pulang meninggalkan ruang kelas dengan tertib. Hal tersebut bertujuan agar peserta didik memiliki kepribadian yang disiplin”¹²⁵.

Pernyataan tersebut diperkuat oleh Ibu Suryaningsih selaku Guru KB Aisyiyah Arcawinangun, beliau menjelaskan bahwa:

“Aturan disekolah tentunya harus dibuat agar peserta didik terbiasa melakukan hal-hal yang sudah diajarkan oleh guru di sekolah maupun

¹²⁵ Hasil Wawancara dengan Ibu Retno Tri Wahyuni selaku guru KB Aisyiyah Arcawinangun pada Kamis 28 Juli 2022

diluar sekolah seperti selalu menjaga kebersihan berjabat tangan dan mengucapkan salam dengan orang tua.”¹²⁶

Berdasarkan hasil dokumentasi bahwa di KB Aisyiyah Arcawinangun terdapat tata tertib peserta didik yang dibuat oleh kepala sekolah dan guru melalui surat keputusan kepala sekolah no. 01/KBA ARCA/VII/2021 yang menjelaskan tentang tata tertib peserta didik yaitu peserta didik diharapkan berangkat tepat waktu, berpakaian rapih, selalu berpakaian bersih, setiap hari senin dan selasa memakai batik identitas, setiap hari rabu memakai busana muslim bebas, setiap hari kamis memakai kaos olahraga, setiap peserta didik dianjurkan untuk mengucapkan salam dan berjabat tangan kepada guru sebelum memasuki ruang kelas, peserta didik diharapkan bisa menempatkan sepatu dirak masing-masing, menempatkan tas rak tas masing-masing, peserta didik diharapkan mengikuti proses pembelajaran dengan tertib, peserta didik diharapkan menjaga kebersihan seperti mencuci tangan dan membuang sampah pada tempatnya, peserta didik diharapkan mengucapkan salam dan berjabat tangan dengan guru sebelum pulang meninggalkan ruang kelas dengan tertib.¹²⁷

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa peserta didik di KB Aisyiyah Arcawinangun sudah melaksanakan aturan yang ada yaitu peserta didik berangkat tepat waktu namun ada juga peserta didik yang datang terlambat karena bangunnya kesiangan, ada juga yang tidak mau berangkat sekolah karena terlalu asik bermain dirumah. Peserta didik berpakaian rapih dalam berangkat ke sekolah tapi ketika pembelajaran berlangsung atau setelah jam istirahat ada beberapa peserta didik khususnya perempuan ada yang membuka krudungnya karena merasa gerah. Sudah banyak peserta didik yang mentaati aturan dalam berpakaian akan tetapi ada beberapa peserta didik yang tidak mengikuti aturan yang ada seperti ketika hari selasa yang harusnya menggunakan batik identitas tapi menggunakan pakaian muslim bebas dikarenakan batik identitas yang dipakai hari senin

¹²⁶ Hasil Wawancara dengan Ibu Suryaningsih selaku guru KB Aisyiyah Arcawinangun pada Kamis 28 Juli 2022

¹²⁷ Dokumentasi KB Aisyiyah Arcawinangun pada Selasa 2 Agustus 2022

terkena kotoran ketika bermain sehingga pada hari selasa tidak bisa dipakai lagi. Dalam aturan mengucapkan salam dan berjabat tangan kepada guru pada saat masuk dan keluar ruang kelas peserta didik sudah banyak yang mengikuti aturan namun ada juga peserta didik yang tidak mau bersalaman dengan guru ketika akan memasuki ruang kelas dikarenakan anak tersebut sebenarnya tidak mau berangkat sekolah dan merasa tidak senang dan juga ketika akan pulang sekolah ada anak yang sudah tidak sabar untuk pulang dan akhirnya berlari meninggalkan ruang kelas tanpa bersalaman dan mengucapkan salam terlebih dahulu kepada guru. Dalam hal menempatkan sepatu dan tas dirak masing-masing peserta didik banyak yang sudah bisa melakukannya dengan mandiri akan tetapi ada juga peserta didik laki-laki khususnya yang tidak mau menepatkan sepatu dan tas dirak sehingga harus dibantu oleh guru. Dalam hal menjaga kebersihan peserta didik sudah banyak yang pintar membuang sampah pada tempatnya dan juga mencuci tangan tanpa harus diarahkan oleh guru tetapi juga ada yang harus diberi arahan dan dibantu oleh guru dalam mencuci tangan.¹²⁸

Berdasarkan hasil wawancara, dokumentasi dan observasi diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa dalam transaksi nilai nilai keMuhammadiyah merupakan pembuatan tata tertib peserta didik oleh kepala sekolah dan guru yang disepakati secara bersama sama melalui Surat Keputusan kepala sekolah No : 01/KBA ARCA/VII/2022 yang menjelaskan tentang tata tertib bagi peserta didik yang harus ditaati oleh peserta didik yang bertujuan untuk menumbuhkan sikap disiplin dan tanggungjawab pada peserta didik, namun dalam pelaksanaan tata tertib ada beberapa peserta didik yang belum mentaati tata tertib yang berlaku sehingga harus dibimbing oleh guru.

5. Transformasi nilai-nilai kemuhammadiyah

Transformasi nilai-nilai kemuhammadiyah yang dilakukan Di KB Aisyiyah Arcawinangun yaitu dengan mengikuti kegiatan di luar sekolah baik

¹²⁸ Hasil Observasi KB Aisyiyah Arcawinangun pada 27 Juli 2022

kepala KB dan Guru maupun kegiatan khusus kepala KB dan Kegiatan khusus. Kegiatan tersebut dilakukan dalam rangka peningkatan kompetensi kepala sekolah dan Guru, karena kepala sekolah yang berkompetensi akan mampu membimbing para guru begitupun dengan guru yang berkompetensi akan dapat melakukan proses pembelajaran dengan baik.

Berdasarkan pernyataan dari Ibu Retno Tri Wahyuni selaku Kepala KB Aisyiyah Arcawinangun bahwa:

“Kegiatan diluar sekolah yang diikuti oleh kepala sekolah dan guru biasanya dilakukan secara dadakan mba untuk waktu tidak menentu ada yang satu bulan sekali rutinan itu seperti pertemuan rutin ada yang setiap satu semester sekali seperti membahas dapodik. Dalam hal ini Kegiatan yang dimaksud diantaranya rapat antar kepala sekolah, workshop penguatan kepala sekolah, pengajian rutin antara kepala sekolah dan guru yang diadakan oleh IGABA Purwokerto Timur, sosialisasi validasi data Dapodik bagi guru, pembinaan implementasi kurikulum merdeka yang di ikuti oleh kepala sekolah dan satu perwakilan guru, pertemuan rutin IGABA yang di ikuti oleh kepala sekolah dan guru, Kegiatan diikuti oleh kepala sekolah dan guru bertujuan untuk meningkatkan ilmu pengetahuan dan wawasan serta meningkatkan kompetensi kepala sekolah dan guru selain itu untuk mempererat tali silaturahmi dan kerjasama dengan lembaga lain”.¹²⁹

Pernyataan tersebut diperkuat oleh Ibu Suryaningsih selaku Guru KB Aisyiyah Arcawinangun, beliau menjelaskan bahwa:

“kami selaku guru sering mba mengikuti kegiatan guru diluar sekolah seperti pertemuan rutin yang diadakan oleh IGABA Purwokerto Timur, sosialisasi tentang dapodik, rapat tentang kurikulum merdeka, pengajian IGABA rutin, dengan adanya kegiatan tersebut kami senang mba karena memperbanyak teman, menjalin silaturahmi, meningkatkan kekompoakan dengan lembaga lain dan tentunya mendapat wawasan serta ilmu baru”.¹³⁰

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa Kegiatan diluar sekolah yang diikuti oleh kepala sekolah dan guru seperti rapat antar kepala sekolah, workshop penguatan kepala sekolah, pengajian rutin antara kepala

¹²⁹ Hasil Wawancara dengan Ibu Retno tri Wahyuni selaku Kepala KB Aisyiyah Arcawinangun pada Kamis 28 Juli 2022

¹³⁰ Hasil Wawancara dengan Ibu Suryaningsih selaku guru KB Aisyiyah Arcawinangun pada Kamis 28 Juli 2022

sekolah dan guru yang diadakan oleh IGABA Purwokerto Timur, sosialisasi validasi data Dapodik bagi guru, pembinaan implementasi kurikulum merdeka yang di ikuti oleh kepala sekolah dan satu perwakilan guru, pertemuan rutin IGABA yang di ikuti oleh kepala sekolah dan guru, Kegiatan diikuti oleh kepala sekolah dan guru bertujuan untuk meningkatkan ilmu pengetahuan dan wawasan serta meningkatkan kompetensi kepala sekolah dan guru selain itu untuk mempererat tali silaturahmi dan kerjasama dengan lembaga lain.

6. Transinternalisasi nilai-nilai kemuhammadiyah

Pada transinternalisasi nilai-nilai kemuhammadiyah merupakan bentuk penanaman nilai-nilai kemuhammadiyah seperti tentang nilai keislaman, keikhlasan, tajdid, kerjasama dan kepedulian yang direalisasikan dalam bentuk program yang terkait dengan nilai-nilai kemuhammadiyah. Dalam hal ini kepala sekolah dan guru sangat berperan untuk mendidik dan membimbing serta menjadi teladan agar peserta didik mempunyai kepribadian yang baik. Program Nilai-nilai Kemuhammadiyah KB Aisyiyah Arcawinangun antara lain:

a. Pembiasaan hafalan surat pendek

Program pembiasaan hafalan surat pendek merupakan kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik pada saat selesainya proses pembelajaran dilakukan sebelum pulang diwajibkan semua peserta didik menghafalkan satu surat pendek bagi peserta didik yang belum hafal maka hari besoknya akan diulang kembali surat tersebut sampai benar-benar hafal. Program ini dilakukan karena pada masa anak usia dini sangat tepat untuk diterapkan metode hafalan untuk mengasah daya ingat pada anak sehingga anak akan memiliki kecerdasan daya ingat yang baik, selain itu program ini juga bertujuan untuk membentuk karakter yang baik pada anak dengan adanya program ini anak akan merasa punya tanggungjawab dalam diri sendiri untuk menghafalkan surat pendek.

Berdasarkan pernyataan dari Ibu Retno Tri Wahyuni selaku Kepala KB Aisyiyah Arcawinangun bahwa:

“program pembiasaan hafalan suratan pendek dilakukan pada saat pembelajaran sudah selesai mba lalu anak-anak dibimbing oleh guru untuk menghafalkan satu suratan pendek dan yang belum hafal besoknya diulangi lagi sampai hafal, program ini bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan daya ingat peserta didik dan menumbuhkan karakter yang baik pada peserta didik”.¹³¹

Pernyataan tersebut diperkuat oleh Ibu Sri Purwaningsih selaku Guru KB Aisyiyah Arcawinangun, beliau menjelaskan bahwa:

“saya selaku guru mba menganggap bahwa anak usia dini itu daya ingatnya masih kuat mba sehingga tepat sekali ketika dilakukannya program hafalan surat pendek pada peserta didik untuk meningkatkan kecerdasan anak”.¹³²

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa Program hafalan surat pendek dilakukan karena pada masa anak usia dini sangat tepat untuk diterapkan metode hafalan untuk mengasah daya ingat pada anak sehingga anak akan memiliki kecerdasan daya ingat yang baik, selain itu program ini juga bertujuan untuk membentuk karakter yang baik pada anak dengan adanya program ini anak akan merasa punya tanggungjawab dalam diri sendiri untuk menghafalkan surat pendek.

b. Gemar infaq di sekolah

Program gemar infaq di sekolah merupakan sebuah program yang dilakukan oleh peserta didik, setiap peserta didik diberikan kaleng berbentuk tabung lalu di isi uang seikhlasnya oleh peserta didik dilakukan dalam satu minggu sekali yang nantinya pada akhir semester kaleng infaq tersebut dibuka dan uangnya akan diberikan kepada lazismu banyumas agar infaq tersebut tersalurkan dengan benar untuk membantu

¹³¹ Hasil Wawancara dengan Ibu Retno Tri Wahyuni selaku Kepala KB Aisyiyah Arcawinangun pada Kamis 28 Juli 2022

¹³² Hasil Wawancara dengan Ibu Sri Purwaningsih selaku guru KB Aisyiyah Arcawinangun pada Kamis 28 Juli 2022

orang yang benar-benar membutuhkan. Program ini dibuat bertujuan untuk menumbuhkan sikap keikhlasan pada peserta didik, sikap kepedulian terhadap sesama dan memberikan pemahaman terhadap peserta didik tentang pentingnya memberi kepada orang yang membutuhkan terhadap sehingga anak mempunyai kepribadian yang baik. Dalam hal ini guru berperan dalam memberikan teladan kepada peserta didik sehingga peserta didik mau melakukan dan meniru apa yang dilakukan oleh guru.

Berdasarkan pernyataan dari Ibu Retno Tri Wahyuni selaku Kepala KB Aisyiyah Arcawinangun bahwa:

“program gemar infaq di sekolah ini merupakan program yang bertujuan untuk menumbuhkan kepribadian yang baik pada peserta didik seperti sikap keikhlasan, serta melatih anak sejak dini tentang saling memberi terhadap orang yang membutuhkan. Program ini dilakukan seminggu sekali dan nantinya akan dikumpulkan ke lazizmu banyumas untuk dikelola dan diurus agar disalurkan kepada orang yang memang membutuhkan”¹³³

Pernyataan tersebut diperkuat oleh Ibu Sri Purwaningsih selaku Guru KB Aisyiyah Arcawinangun, beliau menjelaskan bahwa:

“kami sangat mendukung dengan adanya program ini karena program ini sangat penting dilakukan oleh peserta didik untuk menumbuhkan sikap keikhlasan pada anak sejak usia dini sehingga nantinya akan terbiasa menolong dan memberi kepada orang yang membutuhkan”.¹³⁴

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa program gemar infaq di sekolah dilakukan oleh peserta didik setiap minggu seali yang bertujuan untuk menumbuhkan sikap keikhlasan pada peserta didik, sikap kepedulian terhadap sesama dan memberikan pemahaman terhadap peserta didik tentang pentingnya memberi kepada orang yang membutuhkan terhadap sehingga anak mempunyai kepribadian yang baik

¹³³ Hasil Wawancara dengan Ibu Retno Tri Wahyuni selaku guru KB Aisyiyah Arcawinangun pada Kamis 28 Juli 2022

¹³⁴ Hasil Wawancara dengan Ibu Sri Purwaningsih selaku guru KB Aisyiyah Arcawinangun pada Kamis 28 Juli 2022

c. Cinta Kebersihan

Program Cinta Kebersihan merupakan program yang dilakukan oleh peserta didik setiap satu minggu sekali pada hari Kamis, program ini dilakukan untuk mengisi pembelajaran dengan membereskan dan membersihkan lingkungan sekolah. Program ini bertujuan menumbuhkan sikap peduli lingkungan sekitar dan menumbuhkan sikap kerjasama antar teman dalam membersihkan lingkungan sekolah, selain itu untuk menumbuhkan sikap inisiatif pada peserta didik. Dalam program ini peserta didik dilatih dalam menjaga kebersihan seperti membuang sampah pada tempatnya untuk melatih kemandirian peserta didik dalam membuang sampah pada tempatnya dengan sendiri tidak menyuruh orang tua ataupun guru, namun jika ada peserta didik yang masih membuang sampah sembarangan maka disini berapn guru sangat dibutuhkan dalam menasehati dan mendidik anak supaya belajar tidak mengulangi lagi perbuatan buruknya. Sangat penting program Cinta Kebersihan ini untuk dilakukan untuk mewujudkan peserta didik yang berakhlak mulia dengan selalu menjaga kebersihan.

Berdasarkan pernyataan dari Ibu Retno Tri Wahyuni selaku Kepala KB Aisyiyah Arcawinangun, beliau menjelaskan bahwa:

“adanya program ini dibuat tentunya untuk mendidik dan melatih anak untuk mempunyai kepedulian lingkungan dengan cara dilakukannya bersih-bersih lingkungan secara bersama-sama pada setiap hari Kamis, selain itu peserta didik juga dilatih untuk terbiasa membuang sampah pada tempatnya”¹³⁵

Pernyataan tersebut diperkuat oleh Ibu Sri Purwaningsih selaku Guru KB Aisyiyah Arcawinangun, beliau menjelaskan bahwa:

“dengan adanya program ini saya sangat senang karena anak-anak biasanya lebih merasa senang dan ceria ketika melakukan kegiatan secara bersama-sama seperti membersihkan lingkungan sekolah ini secara bersama. Untuk anak-anak kami biasanya melatih untuk membersihkan dengan cara yang sederhana yang

¹³⁵ Hasil Wawancara dengan Ibu Retno tri Wahyuni selaku Kepala KB Aisyiyah Arcawinangun pada Kamis 28 Juli 2022

bisa dilakukan oleh anak-anak seperti membuang sampah pada tempatnya, belajar membereskan buku, menempatkan barang pada tempatnya, dan belajar menghapus papan tulis. Menerapkan kegiatan tersebut pada anak tentunya kita sebagai guru harus sabar dalam melatih dan mendidik anak demi terwujudnya anak-anak yang mempunyai akhlak yang baik”.¹³⁶

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa Program Cinta Kebersihan bertujuan menumbuhkan sikap peduli lingkungan sekitar dan menumbuhkan sikap kerjasama antar teman dalam membersihkan lingkungan sekolah, selain itu untuk menumbuhkan sikap inisiatif dan kemandirian pada peserta didik, sehingga program ini sangat penting untuk dilaksanakan.

d. Literasi Bersama

Program Literasi bersama merupakan program yang dilakukan oleh guru untuk meningkatkan minat baca pada guru dengan membaca buku secara bersama-sama yang dilakukan pada saat jam pembelajaran sudah selesai dan peserta didik sudah pulang guru melakukan aktivitas membaca buku bersama, buku yang dibaca disini bebas tentang apapun baik tentang agama, pendidikan, sosial dan ekonomi, tidak ada ketentuan dalam membaca harus tentang bidang apa dan disesuaikan pada masing-masing guru dalam membaca buku lebih tertarik dalam bidang apa. Program ini dilakukan bertujuan untuk meningkatkan minat baca guru, meningkatkan ilmu pengetahuan tentunya agar guru lebih mempunyai ide untuk merancang kegiatan pembelajaran agar lebih kreatif dan lebih menyenangkan bagi peserta didik.

Berdasarkan pernyataan dari Ibu Retno Tri Wahyuni selaku Kepala KB Aisyiyah Arcawinangun, beliau menjelaskan bahwa:

“program literasi bersama ini program yang ditujukan untuk guru biasanya dilakukan setelah selesai melakukan proses pembelajaran. Program ini mempunyai tujuan untuk

¹³⁶ ¹³⁶ Hasil Wawancara dengan Ibu Sri Purwaningsih selaku guru KB Aisyiyah Arcawinangun pada Kamis 28 Juli 2022

meningkatkan minat baca bagi guru dan menambah ilmu pengetahuan guru”.¹³⁷

Pernyataan tersebut diperkuat oleh Ibu Sri Purwaningsih selaku Guru KB Aisyiyah Arcawinangun, beliau menjelaskan bahwa:

“kami selaku guru menganggap bahwa program ini penting dilakukan karena biasanya jika membaca tidak diwajibkan biasanya minat baca kurang dengan adanya program ini kami sebagai guru tentunya merasa memiliki tanggungjawab untuk membaca buku secara bersama dan akan lebih semangat jika membaca buku dilakukan secara bersama-sama selain itu meningkatkan minat baca kami sebagai guru.”¹³⁸

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa Program ini dilakukan bertujuan untuk meningkatkan minat baca guru, meningkatkan ilmu pengetahuan tentunya agar guru lebih mempunyai ide untuk merancang kegiatan pembelajaran agar lebih kreatif dan lebih menyenangkan bagi peserta didik.

e. Berbagi terhadap sesama

Program berbagi terhadap sesama merupakan program yang dilakukan peserta didik setiap satu semester sekali mengadakan kegiatan berbagi terhadap sesama berupa sembako untuk dibagikan kepada masyarakat sekitar yang kurang mampu. Dalam hal ini guru berperan dalam melatih dan mendidik peserta didik untuk mempunyai sikap peduli terhadap orang yang membutuhkan dengan cara menolong dan memberi. kepedulian harus diterapkan sejak dini dan dibiasakan karena hal tersebut penting agar anak memiliki rasa empati terhadap sesama, selain itu untuk menumbuhkan silaturahmi dan mengenalkan peserta didik terhadap masyarakat sekitar.

¹³⁷ Hasil Wawancara dengan Ibu Retno Tri Wahyuni selaku Kepala KB Aisyiyah Arcawinangun pada Kamis 28 Juli 2022

¹³⁸ Hasil Wawancara dengan Ibu Sri Purwaningsih selaku guru KB Aisyiyah Arcawinangun pada Kamis 28 Juli 2022

Berdasarkan pernyataan dari Ibu Retno Tri Wahyuni selaku Kepala KB Aisyiyah Arcawinangun, beliau menjelaskan bahwa:

“di KB Aisyiyah Arcawinangun ini terdapat kegiatan berbagi terhadap sesama yang dilakukan setiap satu semester sekali dilakukan oleh peserta didik, kegiatan berbagi tersebut dalam bentuk sembako yang dibagikan kepada warga sekitar yang kurang mampu, hal tersebut untuk melatih anak memiliki rasa kepedulian terhadap sesama”.¹³⁹

Pernyataan tersebut diperkuat oleh Ibu Sri Purwaningsih selaku Guru KB Aisyiyah Arcawinangun, beliau menjelaskan bahwa:

“kegiatan berbagi yang dilakukan oleh peserta didik itu berupa sembako yang dibagikan kepada warga sekitar, biasanya dilakukan setiap semester sekali, kami selaku guru mendukung dan senang dengan adanya kegiatan tersebut karena kegiatan ini anak-anak menjadi senang berbagi kepada teman dan orang lain yang membutuhkan”.¹⁴⁰

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa program ini bertujuan agar peserta didik mempunyai sikap peduli terhadap orang yang membutuhkan dengan cara menolong dan memberi. kepedulian harus diterapkan sejak dini dan dibiasakan karena hal tersebut penting agar anak memiliki rasa empati terhadap sesama, selain itu untuk menumbuhkan silaturahmi dan mengenalkan peserta didik terhadap masyarakat sekitar.

7. Monitoring proses internalisasi nilai-nilai kemuhammadiyahannya oleh guru

Monitoring merupakan kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk mengetahui sejauh mana peserta didik dalam mengamalkan nilai-nilai kemuhammadiyahannya. Dalam kegiatan monitoring yang dilakukan oleh guru yaitu dengan guru ikut berperan seperti menjadi contoh, mengarahkan,

¹³⁹ Hasil Wawancara dengan Ibu Retno Tri Wahyuni selaku Kepala KB Aisyiyah Arcawinangun pada Kamis 28 Juli 2022

¹⁴⁰ Hasil Wawancara dengan Ibu Sri Purwaningsih selaku guru KB Aisyiyah Arcawinangun pada Kamis 28 Juli 2022

membimbing, dan mengawasi kegiatan seluruh program yang dilakukan oleh peserta didik, sehingga seluruh kegiatan program yang dilakukan peserta didik dapat dilaksanakan dengan lancar karena adanya peran guru. Kepala sekolah juga berperan dalam seluruh program yaitu seperti mengarahkan dan mengawasi guru dalam menerapkan program kepada peserta didik, sehingga kepala sekolah mengetahui kekurangan dan kelebihan program tersebut ketika dilaksanakan yang nantinya akan menjadi evaluasi bersama.

Berdasarkan pernyataan dari Ibu Retno Tri Wahyuni selaku Kepala KB Aisyiyah Arcawinangun, beliau menjelaskan bahwa:

“kepala sekolah telah melaksanakan kegiatan monitoring pada guru atas program yang dilaksanakan oleh peserta didik dengan mengawasi dan mengarahkan, selain itu guru juga ikut andil dan berperan dalam menerapkan program kepada peserta didik seperti menjadi contoh, mengarahkan, membimbing serta mengawasi kegiatan peserta didik”.¹⁴¹

Pernyataan tersebut diperkuat oleh Ibu Sri Purwaningsih selaku Guru KB Aisyiyah Arcawinangun, beliau menjelaskan bahwa:

“guru sudah memberikan contoh, membimbing dan mengarahkan kepada peserta didik ketika melaksanakan program sehingga ketika ada peserta didik yang belum sesuai dalam melaksanakan program maka akan diarahkan oleh guru”.¹⁴²

Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa guru telah melaksanakan monitoring seluruh program yang dilakukan oleh peserta didik dengan memberi contoh, mengarahkan dan membimbing peserta didik dalam pelaksanaan seluruh program

C. Analisis Data

Dalam menginternalisasikan nilai-nilai kemuhammadiyahah tentunya guru berperan penting dalam mengamalkan nilai-nilai kemuhammadiyahah kepada peserta didik agar dapat mencapai tujuan yang akan dicapai. Proses internalisasi

¹⁴¹ ¹⁴¹ Hasil Wawancara dengan Ibu Retno Tri Wahyuni selaku kepala KB Aisyiyah Arcawinangun pada Kamis 28 Juli 2022

¹⁴² Hasil Wawancara dengan Ibu Sri Purwaningsih selaku guru KB Aisyiyah Arcawinangun pada Kamis 28 Juli 2022

nilai-nilai kemuhammadiyah merupakan peranan penting dalam mewujudkan tujuan sekolah, proses tersebut diwujudkan dalam bentuk perilaku yang baik yang dimiliki oleh kepala sekolah, guru dan peserta didik.

Berdasarkan hasil data penelitian yang telah disajikan, maka langkah berikutnya yaitu melakukan analisis data agar dapat diambil kesimpulan mengenai bagaimana internalisasi nilai-nilai kemuhammadiyah untuk peningkatan profesionalisme guru KB Aisyiyah Arcawinangun. Adapun analisis data internalisasi nilai-nilai kemuhammadiyah untuk peningkatan profesionalisme guru KB Aisyiyah Arcawinangun yaitu dapat dipaparkan sebagai berikut:

1. Elaborasi Nilai-nilai Kemuhammadiyah

Elaborasi merupakan suatu proses yang dilakukan oleh kepala sekolah yang dilakukan secara tekun dan cermat melalui penanaman nilai-nilai kemuhammadiyah melalui penerapan kegiatan keislaman, keikhlasan, tajdid, kerjasama dan kepedulian untuk menciptakan guru yang berkepribadian baik dalam hal ini guru harus mampu menerapkannya kedalam proses pembelajaran dan dalam mendidik peserta didik sehingga guru dan peserta didik memiliki nilai-nilai kemuhammadiyah. Nilai-nilai kemuhammadiyah yang ditanamkan di KB Aisyiyah Arcawinangun meliputi penanaman nilai keislaman yaitu kegiatan yang dilakukan berupa pembiasaan hal-hal baik yang dilakukan oleh guru dan peserta didik seperti berdoa, menghafalkan hadist, menghafalkan doa harian pendek yang bertujuan agar anak memiliki akhlak yang mulia. Penanaman nilai keikhlasan yang dilakukan oleh guru atau kepala sekolah dan peserta didik salah satunya yaitu sedekah dan tolong menolong terhadap sesama yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas kepribadian menjadi lebih baik seperti yang diajarkan dalam nilai-nilai kemuhammadiyah yaitu saling tolong menolong terhadap sesama. Penanaman nilai kerjasama yaitu dilakukan oleh peserta didik pada saat kegiatan pembelajaran seperti kerjasama dalam menyusun lego dengan teman, merangkai balok kayu untuk dijadikan rumah bersama teman, dan bekerjasama dalam membentuk kereta api dalam bentuk barisan dengan

teman, serta gotong royong dalam membersihkan lingkungan sekolah. Penanaman nilai tajdid yang dilakukan oleh kepala KB dan Guru KB Aisyiyah Arcawinangun yaitu berupa kegiatan peningkatan ilmu pengetahuan dan pendalaman ajaran agama islam seperti membaca buku, pemanfaatan internet. Penanaman nilai kepedulian yaitu bertujuan melatih anak berbagi terhadap sesama, saling tolong menolong, dan saling membantu sesama teman.

Dalam elaborasi nilai-nilai kemuhammadiyah, peneliti menilai bahwa proses perumusan nilai-nilai kemuhammadiyah sudah terlaksana dengan baik diwujudkan dalam bentuk penanaman nilai keislaman, keikhlasan, tajdid, kerjasama, dan kepedulian. hal tersebut bertujuan untuk mewujudkan misi sekolah yaitu menciptakan peserta didik yang berakhlak mulia.

2. Penetapan program-program Internalisasi nilai Kemuhammadiyah

Keberadaan Visi dan Misi sekolah sebagai acuan untuk mencapai tujuan sekolah melalui nilai-nilai kemuhammadiyah yang dilakukan di KB Aisyiyah Arcawinangun seperti tentang keislaman, keikhlasan, kerjasama, tajdid, dan kepedulian yang menetapkan sejumlah program internalisasi nilai-nilai kemuhammadiyah meliputi: 1) program Pembiasaan hafalan suratan pendek merupakan sebuah program bentuk pengamalan nilai-nilai kemuhammadiyah yang dibuat bertujuan untuk menumbuhkan keislaman peserta didik. 2) Program Gemar berinfak di sekolah merupakan sebuah program yang dibuat bertujuan untuk menumbuhkan sikap keikhlasan pada anak sehingga anak mempunyai kepribadian yang baik. 3) Cinta kebersihan merupakan program kerja bakti lingkungan sekolah yang bertujuan agar peserta didik lebih mencintai lingkungan sekitar dengan cara bekerja bakti bersama serta menumbuhkan sikap kerjasama sesama teman. 4) Program Literasi bersama merupakan program yang ditujukan kepada guru untuk melakukan kegiatan membaca buku secara bersama-sama. 5) Berbagi terhadap sesama merupakan program yang bertujuan untuk menumbuh sikap kepedulian terhadap sesama pada peserta didik.

Berdasarkan data diatas penulis dapat menyimpulkan bahwasannya dalam penetapan internalisasi nilai-nilai kemuhammadiyaahn sudah berjalan dengan baik. Semua program yang dibentuk secara efektif karena dalam merumuskan program sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan disesuaikan dengan tujuan sekolah sehingga dapat tercapai dengan lancar.

3. Menginformasikan nilai-nilai kemuhammadiyahahan

Menginformasikan nilai-nilai kemuhammadiyahahan merupakan kegiatan kepala sekolah yang dilakukan dengan cara menasehati atau memotivasi serta memberikan arahan tentang nilai-nilai kemuhammadiyahahan, dalam hal ini seperti mengajarkan guru tentang memperdalam ajaran agama islam, sebagai guru harus memiliki sikap keikhlasan yang luar biasa, mampu menerapkan kerjasama sesama guru, mempunyai ide yang kreatif untuk diterapkan dalam proses pembelajaran dan memiliki sikap kepedulian terhadap sesama dan mempunyai kepribadian yang baik serta manjadi teladan yang baik bagi peserta didik.

Berdasarkan data diatas penulis dapat menyimpulkan bawah kepala sekolah dalam menginformasikan nilai-nilai kemuhammadiyaahn kepada guru sudah dilaksanakan dengan baik diwujudkan dengan kepala sekolah memberikan arahan, memberikan nasehat dan memtoivasi guru tentang nilai nilai kemuhammadiyahahan seperti guru harus memperdalam ajaran agama islam, memiliki sikap keikhlasan, sikap kerjasama, mengamalkan tajdid, dan memiliki sikap kepedulian terhadap sesama.

4. Transaksi nilai-nilai kemuhammadiyahahan

Transaksi nilai Kemuhammadiyahahan merupakan proses pembuatan peraturan bagi peserta didik yang dilakukan dengan menggunakan komunikasi dua arah yaitu diskusikan oleh kepala KB dan guru untuk merumuskan sebuah peraturan tata tertib yang terkait dengan nilai-nilai kemuhammadiyahahan seperti tentang keislaman, keikhlasan, Tajdid, kerjasama dan kepedulian yang akan disepakati secara bersama-sama serta nantinya

akan diterapkan kepada peserta didik. Peraturan tata tertib yang dibuat bertujuan agar peserta didik mempunyai tanggungjawab yang harus ditaati sehingga akan membentuk kepribadian yang baik. Tata tertib dalam hal ini seperti berangkat tepat waktu, berpakaian rapih, selalu berpakaian bersih, setiap hari senin dan selasa memakai batik identitas, setiap hari rabu memakai busana muslim bebas, setiap hari kamis memakai kaos olahraga, setiap peserta didik dianjurkan untuk mengucapkan salam dan berjabat tangan kepada guru sebelum memasuki ruang kelas, peserta didik diharapkan bisa menempatkan sepatu dirak masing-masing, menempatkan tas rak tas masing-masing, peserta didik diharapkan mengikuti proses pembelajaran dengan tertib, peserta didik diharapkan menjaga kebersihan seperti mencuci tangan dan membuang sampah pada tempatnya, peserta didik diharapkan mengucapkan salam dan berjabat tangan dengan guru sebelum pulang meninggalkan ruang kelas dengan tertib. Hal tersebut bertujuan agar peserta didik memiliki kepribadian yang disiplin namun ada beberapa peserta didik yang tidak mentaati tata tertib dengan alasan tertentu seperti halnya tidak mau berjabat tangan dan memberi salam kepada guru pada saat akan pulang meninggalkan ruang kelas dikarenakan anak tersebut sudah tidak sabar untuk pulang lalu meninggalkan ruang kelas dengan berlari tanpa memberikan salam dengan guru ataupun bejabat tangan.

Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan bahwa transaksi nilai-nilai kemuhammadiyah yang berupa tata tertib yang dibuat dan disepakati oleh kepala sekolah dan guru yang dilaksanakan oleh peserta didik sudah berjalan dengan baik diwujudkan bahwa peserta didik sudah banyak yang mampu mentaati tata tertib yang ada Walaupun terdapat beberapa peserta didik belum mentaati tata tertib namun guru selalu membimbing dan mendidik peserta didik dalam melatih peserta didik mentaati tata tertib sehingga perlahan peserta didik yang belum mentaati lama kelamaan akan mau melaksanakan tata tertib yang berlaku.

5. Transformasi nilai-nilai kemuhammadiyah

Transformasi nilai-nilai kemuhammadiyahaan yang dilakukan Di KB Aisyiyah Arcawinangun yaitu dengan mengikuti kegiatan di luar sekolah baik kepala KB dan Guru maupun kegiatan khusus kepala KB dan Kegiatan khusus. Kegiatan tersebut dilakukan dalam rangka peningkatan kompetensi kepala sekolah dan Guru, karena kepala sekolah yang berkompetensi akan mampu membimbing para guru begitupun dengan guru yang berkompetensi akan dapat melakukan proses pembelajaran dengan baik. Kegiatan diluar sekolah yang diikuti oleh kepala sekolah dan guru seperti rapat antar kepala sekolah, workshop penguatan kepala sekolah, pengajian rutin antara kepala sekolah dan guru yang diadakan oleh IGABA Purwokerto Timur, sosialisasi validasi data Dapodik bagi guru, pembinaan implementasi kurikulum merdeka yang di ikuti oleh kepala sekolah dan satu perwakilan guru, pertemuan rutin IGABA yang di ikuti oleh kepala sekolah dan guru, Kegiatan diikuti oleh kepala sekolah dan guru bertujuan untuk meningkatkan ilmu pengetahuan dan wawasan serta meningkatkan kompetensi kepala sekolah dan guru selain itu untuk mempererat tali silaturahmi dan kerjasama dengan lembaga lain.

Berdasarkan data diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa transformasi nilai-nilai kemuhammadiyahaan yang dilakukan oleh kepala sekolah dan guru telah dilaksanakan dengan baik diwujudkan dengan kepala sekolah mengikuti kegiatan khusus kepala sekolah seperti rapat antar kepala sekolah, guru mengikuti kegiatan khusus guru seperti rapat antar guru, sosialisasi. Terdapat juga kegiatan yang di ikuti secara bersama antara kepala sekolah dan guru seperti pertemuan rutin IGABA Purwokerto timur, pengajian rutin. Hal tersebut di laksanakan oleh kepala sekolah dan guru dengan lancar.

6. Transinternalisasi nilai-nilai kemuhammadiyahaan

Pada transinternalisasi nilai-nilai kemuhammadiyahaan merupakan bentuk penanaman nilai-nilai kemuhammadiyahaan seperti tentang nilai keislaman, keikhlasan, tajdid, kerjasama dan kepedulian yang direalisasikan

dalam bentuk program yang terkait dengan nilai-nilai kemuhammadiyahannya. Dalam hal ini kepala sekolah dan guru sangat berperan untuk mendidik dan membimbing serta menjadi teladan agar peserta didik mempunyai kepribadian yang baik. Program Nilai-nilai Kemuhammadiyahannya KB Aisyiyah Arcawinangun meliputi: a) Program pembiasaan hafalan surat pendek merupakan kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik pada saat selesainya proses pembelajaran dilakukan sebelum pulang diwajibkan semua peserta didik menghafalkan satu surat pendek bagi peserta didik yang belum hafal maka hari besoknya akan diulang kembali surat tersebut sampai benar-benar hafal. Program ini dilakukan karena pada masa anak usia dini sangat tepat untuk diterapkan metode hafalan untuk mengasah daya ingat pada anak sehingga anak akan memiliki kecerdasan daya ingat yang baik, selain itu program ini juga bertujuan untuk membentuk karakter yang baik pada anak dengan adanya program ini anak akan merasa punya tanggungjawab dalam diri sendiri untuk menghafalkan surat pendek. b) Program gemar infaq di sekolah merupakan sebuah program yang dilakukan oleh peserta didik, setiap peserta didik diberikan kaleng berbentuk tabung lalu di isi uang seikhlasnya oleh peserta didik dilakukan dalam satu minggu sekali yang nantinya pada akhir semester kaleng infaq tersebut dibuka dan uangnya akan diberikan kepada lazismu banyumas agar infaq tersebut tersalurkan dengan benar untuk membantu orang yang benar-benar membutuhkan. Program ini bertujuan untuk menumbuhkan sikap keikhlasan pada peserta didik, sikap kepedulian terhadap sesama dan memberikan pemahaman terhadap peserta didik tentang pentingnya memberi kepada orang yang membutuhkan terhadap sehingga anak mempunyai kepribadian yang baik. Dalam hal ini guru berperan dalam memberikan teladan kepada peserta didik sehingga peserta didik mau melakukan dan meniru apa yang dilakukan oleh guru. c) Program Cinta Kebersihan merupakan program yang dilakukan oleh peserta didik setiap satu minggu sekali pada hari Kamis, program ini dilakukan untuk mengisi pembelajaran dengan membereskan dan membersihkan lingkungan sekolah. Program ini bertujuan menumbuhkan sikap peduli lingkungan sekitar dan

menumbuhkan sikap kerjasama antar teman dalam membersihkan lingkungan sekolah, selain itu untuk menumbuhkan sikap inisiatif pada peserta didik. Dalam program ini peserta didik dilatih dalam menjaga kebersihan seperti membuang sampah pada tempatnya untuk melatih kemandirian peserta didik dalam membuang sampah pada tempatnya dengan sendiri tidak menyuruh orang tua ataupun guru, namun jika ada peserta didik yang masih membuang sampah sembarangan maka disini berapn guru sangat dibutuhkan dalam menasehati dan mendidik anak supaya belajar tidak mengulangi lagi perbuatan buruknya. d) Program Literasi bersama merupakan program yang dilakukan oleh guru untuk meningkatkan minat baca pada guru dengan membaca buku secara bersama-sama yang dilakukan pada saat jam pembelajaran sudah selesai dan peserta didik sudah pulang guru melakukan aktivitas membaca buku bersama, buku yang dibaca disini bebas tentang apapun baik tentang agama, pendidikan, sosial dan ekonomi, tidak ada ketentuan dalam membaca harus tentang bidang apa dan disesuaikan pada masing-masing guru dalam membaca buku lebih tertarik dalam bidang apa. Program ini dilakukan bertujuan untuk meningkatkan minat baca guru, meningkatkan ilmu pengetahuan tentunya agar guru lebih mempunyai ide untuk merancang kegiatan pembelajaran agar lebih kreatif dan lebih menyenangkan bagi peserta didik. e) Program berbagi terhadap sesama merupakan program yang dilakukan peserta didik setiap satu semester sekali mengadakan kegiatan berbagi terhadap sesama berupa sembako untuk dibagikan kepada masyarakat sekitar yang kurang mampu. Dalam hal ini guru berperan dalam melatih dan mendidik peserta didik untuk mempunyai sikap peduli terhadap orang yang membutuhkan dengan cara menolong dan memberi. kepedulian harus diterapkan sejak sejak dini dan dibiasakan karena hal tersebut penting agar anak memiliki rasa empati terhadap sesama, selain itu untuk menumbuhkan silaturahmi dan mengenalkan peserta didik terhadap masyarakat sekitar.

Berdasarkan data diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa transinternalisasi nilia-nilai kemuhammadiyahhan berjalan dengan baik

diwujudkan dengan pelaksanaan seluruh program yang di ikuti oleh kepala sekolah, guru dan peserta didik dilaksanakan sesuai dengan prosedur dan waktu yang ditentukan sehingga seluruh program tersebut terlaksana dengan lancar

7. Monitoring proses internalisasi nilai-nilai kemuhammadiyahahan oleh guru

Monitoring yang dilakukan oleh guru untuk mengetahui sejauh mana peserta didik dalam mengamalkan nilai-nilai kemuhammadiyahahan. Dalam kegiatan monitoring yang dilakukan oleh guru yaitu dengan guru ikut berperan seperti menjadi contoh yaitu ikut serta melaksanakan seluruh program dengan baik sehingga akan dicontoh oleh peserta didik, mengarahkan yaitu guru memberikan arahan terkait pelaksanaan program yang dilakukan peserta didik dengan memberitahu hal-hal baik yang harus dilakukan peserta didik serta hal yang tidak boleh dilakukan, dan mengawasi yaitu guru berperan dalam mengawasi dengan mendampingi pelaksanaan program yang dilakukan peserta didik.

Berdasarkan data diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa dalam melaksanakan monitoring pelaksanaan seluruh program yang dilakukan peserta didik sudah berjalan dengan lancar diwujudkan dengan guru selalu menjadi contoh, mengarahkan serta mengawasi seluruh kegiatan program yang dilaksanakan peserta didik sehingga seluruh kegiatan berjalan dengan lancar.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti di KB Aisyiyah Arcawinangun, menurut peneliti Internalisasi nilai-nilai kemuhammadiyahahan untuk peningkatan profesionalisme guru KB Aisyiyah Arcawinangun sudah berhasil karena dilakukan secara sistematis melalui proses Elaborasi nilai-nilai kemuhammadiyahahan yaitu penanaman nilai-nilai kemuhammadiyahahan melalui keislaman, keikhlasan, tajdid, kerjasama dan kepedulian, Penetapan program-program internalisasi nilai-nilai kemuhammadiyahahan yaitu kepala sekolah melakukan penetapan program yang akan dilaksanakan melalui program pembiasaan hafalan surat pendek, gemar berinfaq disekolah, cinta kebersihan, cinta kebersihan, literasi bersama, dan berbagi terhadap sesama.

Kepala sekolah menginformasikan nilai-nilai kemuhammadiyahahan dengan menasehati atau memotivasi serta memberikan arahan tentang nilai-nilai kemuhammadiyahahan kepada. Transaksi nilai-nilai kemuhammadiyahahan yaitu kepala sekolah guru membuat peraturan tata tertib yang terkait dengan nilai-nilai kemuhammadiyahahan seperti tentang keislaman, keikhlasan, Tajdid, kerjasama dan kepedulian yang akan disepakati secara bersama-sama dan dilaksanakan oleh peserta didik. Tahap transformasi nilai-nilai kemuhammadiyahahan melakukan kegiatan di luar sekolah baik kepala KB dan Guru maupun kegiatan khusus kepala KB dan Kegiatan khusus.

Transinternalisasi nilai-nilai kemuhammadiyahahan meliputi program pembiasaan hafalan surat pendek yang dilakukan peserta didik, gemar berinfaq di disekolah dilakukan oleh peserta didik setiap satu minggu sekali, cinta kebersihan dilakukan setiap satu minggu sekali melakukan bersih-bersih bersama lingkungan sekolah, literasi bersama dilakukan oleh guru setiap selesainya proses pembelajaran, berbagi terhadap sesama dilakukan oleh peserta didik setiap semester sekali melakukan berbagi terhadap sesama dalam bentuk sembako

dibagikan kepada masyarakat sekitar yang kurang mampu. Monitoring proses internalisasi nilai-nilai kemuhammadiyahhan dilakukan oleh guru dengan menjadi teladan, mengarahkan, mengawasi peserta didik dalam melaksanakan seluruh program

B. Saran-saran

Berdasarkan kesimpulan tersebut peneliti akan memberi saran atau masukan kepada pihak-pihak yang terkait pada proses terlaksananya penelitian Internalisasi Nilai-nilai Kemuhammadiyahhan untuk peningkatan profesionalisme guru KB Aisyiyah Arcawinangun. Beberapa saran atau masukan diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Bagi Kepala KB Aisyiyah Arcawinangun

Selalu senantiasa meningkatkan dalam menerapkan nilai-nilai kemuhammadiyahhan dengan baik dan menjadi teladan yang baik bagi guru maupun peserta didik sehingga

2. Bagi Guru KB Aisyiyah Arcawinangun

Selalu menjaga kerjasama dengan kepala KB dan selalu menjadi guru yang profesional dalam mengajar peserta didik

3. Bagi Orang tua/ Wali murid

Selalu memberikan suport dalam kegiatan sekolah dan selalu menjaga komunikasi yang baik dengan guru dan kepala KB

4. Bagi pengawas PAUD

Selalu memberi perhatian dan pengawasan yang baik agar proses lembaga pendidikan berjalan dengan lancar.

5. Bagi peneliti lain

Dengan adanya penelitian ini diharapkan peneliti lain dapat menggunakannya sebagai bahan referensi pada penelitian berikutnya yang meneliti tentang Internalisasi Nilai-nilai Kemuhammadiyahhan dalam kepemimpinan Kepala PAUD untuk menguatkan profesionalisme guru.

C. Penutup

Dengan mengucapkan Alhamdulillah Kepada Allah SWT atas karunia dan hidayahnyadan shalawat serta salam tidak lupa senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW. Sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini, namun peneliti menyadari bahwasannya karya ini jauh dari kata sempurna, dengan demikian masih banyak yang perlu dikoreksi oleh peneliti lain untuk mengetahui kesalahan untuk bisa memperbaiki penelitian ini. Akhir kata penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu tersusunnya skripsi ini, penulis sangat berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti lain dan bagi pembaca.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Hamid. 2016. *Metode Internalisasi Nilai-nilai Akhlak Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP N 17 Kota Palu*. Jurnal Pendidikan Agama Islam Ta'lim
- Ahmad Zain Sarnoto dkk. 2013. *Kepemimpinan Pada lembaga Pendidikan Dalam Pembinaan Profesionalisme Guru*. Institut PTIQ Jakarta: Jurnal Kepemimpinan
- Akhmad Said. 2018. *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Melestarikan Budaya Mutu Sekolah*. Jurnal Evaluasi: STAI Ma'had Aly Al-Himah Malang
- Amelia Putri. 2021. *Implementasi Nilai-nilai Kemuhammadiyah Melalui Mata Pelajaran Kemuhammadiyah di SMP Swasta Muhammadiyah 15 Kutacane*. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Badrut Taman, dkk. 2017. *Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Pembelajaran Al-Islam dan Kemuhammadiyah di Sekolah Menengah Atas*. IAIN Samarinda: Jurnal pendidikan agama islam.
- Bakti Wulandari. Dkk. *Peningkatan Kemampuan Kerjasama Dalam Tim Melalui Pembelajaran Berbasis Lesson Study*. Universitas Negeri Yogyakarta: Jurnal Electronics, Informatics, and Vocational Education.
- Candra Wijaya dkk. 2020. *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesionalisme Guru di SMU Muhammadiyah 10 Rantau Prapat*. UIN Sumatera Utara: Jurnal Keagamaan dan Pembelajaran
- Desmawati Roza dkk. 2020. *Urgensi Profesionalisme Guru Pendidikan Anak usia Dini Dalam Penyelenggaraan Perlindungan Anak*. Universitas Negeri Padang. Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini
- Dirjen Guru dan Tenaga Kependidikan. 2017. *Panduan Kerja Kepala Sekolah*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Tenaga Pendidikan
- E. Mulyasa. 2011. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. (Bandung:PT Remaja Rosdakarya
- Eva Delfia dkk. 2019. *Profesionalisme Guru Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Merancang Pembelajaran*. Universitas Negeri Padang: Jurnal Pendidikan Tambusai

- Firliah Rizkiani, Salahuddin. 2020. *Fungsi Kepala Sekolah Dalam Pembinaan Guru Pada Sekolah Menengah Kelautan Negeri 10 Di Kabupaten Bima*. Jurnal Komunikasi dan Kebudayaan
- Haedar Rauf. *Tugas dan Wewenang Kepala Sekolah*. (<https://haedarrauf.wordpress.com/2011/10/21/tugas-dan-wewenangkepala-sekolah/>) diakses pada tanggal 20 juli 2022
- Imam Gunawan. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara
- Imron Fauzi. 2018. *Etika Profesi Keguruan*. Jember: IAIN Jember Press
- Kodiran. 2017. *Kepala Sekolah Sebagai Tugas Tambahan*. Lampung: Jurnal Kependidikan Islam
- Kunandar. 2009. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Satuan Pendidikan (KTSP) DAN Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada
- Lismijar. *Pembinaan Sikap Ikhlas Menurut Pendidikan Islam*. STAI PTAI Yayasan tdk chik Pante Kutu Darusalam Banda Aceh.
- Martha Christianti. *Profesionalisme Pendidik Anak Usia Dini*. Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini: Universitas Negeri Yogyakarta
- Matan Keyakinan dan Cita-cita Hidup Muhammadiyah
- Mahmud Ahmad Mustafa. 2012. *Dahsyatnya Ikhlas Bahagia di Dunia Bahagia di Akhirat*. Medpress Digital.
- Muhammad Najib, dkk. 2016. *Manajemen Strategik Pendidikan Karakter Bagi Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Penerbit Gava Media
- Muhammad Zihanda Fahmi. 2017. *Upaya Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri Stabat*. (Skripsi UIN Sumatera Utara Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.
- Muh. Hizbul Muflihin. 2008. *Kepemimpinan Pendidikan: Tinjauan terhadap Teori Sifat dan Tingkah laku*. STAIN Purwokerto : Jurnal Pemikiran Alternatif Pendidikan.
- Muh. Hizbul Muflihin. 2018. *Memaksimalkan Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Pendidikan*. IAIN Purwokerto: Jurnal Pendidikan Islam.

- Mukti Wigati & Novan Ardy Wiyani. 2019. *Kreativitas Guru Dalam Membuat Alat Permainan Edukatif Dari Barang Bekas*. As-Sibyan: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini. Vol. 4, No. 1
- M.Prawiro. *Pengertian Kepemimpinan Tujuan Fungsi dan Gaya Kepemimpinan*. (<https://www.maxmanroe.com/vid/organiasai/pengertian-kepemimpinan.html>.) diakses pada 20 juli 2022
- Novan Ardy Wiyani. 2019. *Aktualisasi Prinsip Continuous Improvement Dalam Kepemimpinan Responsif Kepala PAUD Islam Terpadu Al-Ikhlas Numiyu Brebes*. Al-Athfal: Jurnal Pendidikan Anak. Vol. 5, No. 1
- Novan Ardy Wiyani & Nurkamelia Mukhtar AH. 2022. *Pembentukan Karakter Pada Anak Usia Dini Melalui Program Toilet Traning*. Kindergarten: Journal of Islamic Early Childhood Education. Vol. 5, No. 1
- Novan Ardy Wiyani. 2020. *Manajemen Praktikum Kepemimpinan Dan Renstra Berbasis Pengabdian Kepada Masyarakat*. DIMASEJATI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Vol. 2, No. 1
- Novan Ardy Wiyani dkk. 2020. *Aktualisasi Kecerdasan Interpersonal Kepala Sekolah Dalam Pengembangan Mutu Pendidikan*. Didaktika: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar
- Novan Ardy Wiyani. 2020. *Total Quality Management Dalam Pendidikan Konsep dan Implementasinya*. Yogyakarta : Penerbit Gava Media
- Novan Ardy Wiyani. 2017. *Pembinaan Soft Skill Guru Melalui Kegiatan Halaqoh Untuk Sukses PPA Di SD Al-Irsyad Al-Islamiyyah Purwokerto*. Elementari: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar. Vol. 5. No. 1
- Nurhamidah Nasution dkk. 2019. *Profesionalisme Guru Anak Usia Dini Era Digital*. Universitas Negeri Padang Jurnal Pendidikan Tambusai
- Oki Witasari & Novan Ardy Wiyani. 2020. *Permainan Tradisional Untuk Mmehnetuk Karakter Anak Usia Dini*. JECED: Journal of Early Chidhoob Education and Development. Vol. 2, No. 1
- Pedoman Hidup Islam Warga Muhammadiyah
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik indonesia Nomor 13 Tahun 2007 Pasal 1 ayat (1) Tentang standar Kepala Sekolah
- Purwanto N. 2019. *Kepemimpinan Pendidikan (Kepala sekolah sebagai Manager dan Leader)*. Yogyakarta: Interlude.

- Samsu. 2017. *Metode Penelitian Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Method, Serta Research & Development*. Jambi : PUSAKA Jambi
- Siti Maesaroh, dkk. 2022. *Implementasi Model kepemimpinan Transformasional di Pesantren Khozinatul 'Ulum Blora*. JIE: Journal Of Islamic Education. Vol. 7, No. 1
- Sugiyono. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif untuk penelitian yang bersifat: Eksploratif, Enterpretif, Interaktif dan Konstruktif*. Bandung:Alfabeta
- Suriani. 2021. *Penerapan Nilai-nilai Karakter Al Islam Kemuhammadiyah di TK Aisyiyah Mamajang Kota Makasar*. Skripsi Universitas Muhammadiyah Makassar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
- Syarafuddin. 2005. *Manajemen Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Press
- Tabi'ib. 2017. *Menumbuhkan Sikap Peduli Pada Anak Melalui Interaksi Kegiatan Sosial*. IAIN Pekalongan: Journal Of Sosial science Teaching.
- Tri Sukitman. 2016. *Internalisasi Pendidikan Nilai Dalam Pembelajaran (Upaya Menciptakan Sumber Daya Manusia Yang Berkarakter)*, (Prodi PGSD STKIP PGRI Sumenep: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar
- Ushansyah. 2016. *Kepemimpinan Lembaga Pendidikan Islam*. Sekolah Tinggi Agama Islam Kuala Kapuas: Jurnal Kopertais Wilayah XI Kalimantan.
- Wahyudin Nur Sation. 2015. *Kepemimpinan Pendidikan Di Sekolah*, (UIN SU Medan: Jurnal Tarbiyah Yovi Aji Pratiwi & Novan Ardy Wiyani. 2020. *Kepemimpinan Visioner Dalam Implementasi Program Full Day School Di MI Modern Al Azhary Ajibarang*, (Institut Agama Islam Negeri Purwokerto: Jurnal Manejemen Pendidikan Islam, 2020), hlm. 99
- Wawancara dengan ibu Retno Tri Wahyuni selaku kepala KB Aisyiyah Arcawinangun
- Wawancara dengan ibu Suryaningsih selaku Guru KB Aisyiyah Arcawinangun
- Wawancara dengan ibu Sri Purwaningsih selaku Guru KB Aisyiyah Arcawinangun
- Yetni Marlina. 2021. *Peningkatan Hasil belajar IPS Melalui Model Guided Dalam materi kerjasama pada siswa kelas V SD Negeri 1133 Halmahera Selatan*. Jurnal Pendidikan Dasar.

Yovi Aji Pratiwi & Novan Ardy Wiyani 2020. *Kepemimpinan Visioner Dalam Implementasi Program Full Day School Di MI Modern Al Azhary Ajibarang*. Institut Agama Islam Negeri Purwokerto: Jurnal Manejemen Pendidikan Islam. Vol. 5, No. 2

Yulia Istiqomah. 2019. *Internalisasi Nilai-Nilai Keislaman siswa melalui Mata Pelajaran Kemuhammadiyah di MA Muhammadiyah 1 Ponorogo*. Skripsi IAIN Ponorogo Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.

Zamah Zari, dkk. 2013. *Kemuhammadiyah*. Jakarta Selatan: Uhamka Press.





Lampiran 1

PEDOMAN PENGUMPULAN DATA

A. Instrumen Wawancara

Fokus	Sub Fokus	Indikator	Wawancara dengan Kepala KB	Wawancara dengan Guru	Observasi	Wawancara
Internalisasi nilai-nilai kemuhammadiyahahan Untuk Peningkatan Profesionalisme Guru KB Aisyiyah Arcawinangun (Study Kepemimpinan Pengelola PAUD)	1. Transformasi Nilai	1. Menginformasikan nilai-nilai yang baik	<p>1. Hal-hal baik apa yang selalu ibu sampaikan kepada guru-guru?</p> <p>2. Dari hal-hal baik itu manakah yang paling penting menurut ibu?</p> <p>3. Menurut pendapat ibu</p>	<p>1. Menurut ibu sebagai guru apakah kepala KB selalu menyampaikan hal-hal baik kepada guru?</p> <p>2. Menurut pendapat ibu sebagai guru adakah hal baik yang paling penting yang</p>	Sikap kepala KB dan guru	Foto

			<p>mengapa hal baik itu dianggap penting oleh ibu?</p> <p>4. Apakah hal baik yang dianggap penting itu memiliki keterkaitan dengan profesionalisme guru?</p>	<p>disampaikan kepala KB?</p> <p>3. Menurut pendapat ibu sebagai guru mengapa hal baik itu dianggap paling penting</p> <p>4. Bagaimana pendapat ibu terkait hal baik yang dianggap paling penting apakah ada keterkaitan dengan profesionalisme guru?</p>	
		<p>2. Memberitahu nilai-nilai yang kurang</p>	<p>1. Menurut ibu apa sajakah hal-hal yang</p>	<p>1. Menurut ibu sebagai guru apa sajakah hal-hal</p>	

		baik	kurang baik? 2. Bagaimana cara ibu memberitahu guru terkait hal-hal yang kurang baik?	yang kurang baik? 2. Menurut pendapat ibu sebagai guru cara kepala KB dalam memberitahu hal-hal kurang baik seperti apa?		
	2. Transaksi Nilai	1. Melakukan Komunikasi satu arah untuk melibatkan orang lain melakukan kebaikan?	1. Menurut ibu bagaimana pandangan ibu terkait melakukan komunikasi satu arah untuk melibatkan guru melakukan kebaikan?	1. Menurut ibu sebagai guru apakah kepala KB sudah melakukan komunikasi satu arah untuk melibatkan guru melakukan kebaikan? 2. Menurut ibu sebagai guru	Interaksi kepala KB dan guru	Foto

			<p>2. Mengapa komunikasi satu arah untuk melibatkan orang lain melakukan kebaikan harus dilakukan oleh kepala KB?</p> <p>3. Bagaimana cara ibu melakukan komunikasi satu arah untuk melibatkan guru melakukan kebaikan?</p>	<p>mengapa komunikasi satu arah untuk melibatkan guru melakukan kebaikan harus dilakukan oleh kepala KB?</p> <p>3. Menurut ibu sebagai guru bagaimana cara kepala sekolah melakukan komunikasi satu arah untuk melibatkan guru melakukan kebaikan?</p>	
--	--	--	---	--	--

		<p>2. Melakukan komunikasi dua arah untuk melibatkan orang lain melakukan kebaikan</p>	<p>1. Menurut ibu bagaimana pandangan ibu terkait melakukan komunikasi dua arah untuk melibatkan guru melakukan kebaikan?</p> <p>2. Bagaimana cara ibu melakukan komunikasi dua arah untuk melibatkan</p>	<p>1. Menurut ibu sebagai guru apakah kepala KB sudah melakukan terkait komunikasi dua arah untuk melibatkan guru melakukan kebaikan?</p> <p>2. Langkah apa saja yang kepala KB untuk melakukan komunikasi dua arah untuk melibatkan orang lain melakukan kebaikan?</p>		
--	--	--	---	---	--	--

			guru melakukan kebaikan?		
		3. Menjadi teladan bagi orang lain	<p>1. Bagaimana pandangan ibu terkait pentingnya menjadi teladan untuk guru?</p> <p>2. Sikap teladan apa saja yang ibu lakukan dalam memberikan teladan bagi guru?</p> <p>3. Upaya apa saja yang ibu lakukan untuk</p>	<p>1. Menurut ibu sebagai guru terkait pentingnya kepala PAUD menjadi teladan bagi guru?</p> <p>2. Apakah kepala PAUD sudah menjadi teladan yang baik bagi guru?</p> <p>3. Bagaimana respon dari ibu sebagai guru terkait kepala sekolah yang sudah menjadi</p>	

			<p>menjadi teladan bagi guru?</p> <p>4. Menurut pandangan ibu ketika ibu menjadi teladan bagi guru apakah akan mempengaruhi profesionalisme guru?</p> <p>5. Keberhasilan apa saja yang ibu rasakan ketika ibu sudah menjadi teladan bagi guru?</p>	teladan yang baik guru?		
	3. Transinternalisasi Nilai	1. Menyimak pendapat	1. Bagaimana pendapat ibu	1. Menurut ibu selaku guru	Sikap kepala KB	Foto

		<p>orang lain tentang kebaikan</p>	<p>terkait pentingnya menyimak pendapat guru?</p> <p>2. Mengapa menyimak pendapat guru tentang kebaikan harus dilakukan?</p> <p>3. Bagaimana cara kepala dalam menyimak pendapat guru tentang kebaikan?</p>	<p>bagaimana pendapat ibu terkait pentingnya menyimak pendapat kepala KB tentang kebaikan?</p> <p>2. Apa yang dilakukan kepala KB untuk menyimak pendapat guru tentang kebaikan?</p>	<p>dam Guru</p>	
		<p>2. Menanggapi kebaikan-</p>	<p>1. Menurut ibu bagaimana</p>	<p>1. Menurut ibu selaku guru bagaimana</p>		

		kebaikan orang lain	<p>pentingnya menanggapi kebaikan-kebaikan guru?</p> <p>2. Bagaimana cara ibu menanggapi kebaikan-kebaikan guru?</p> <p>3. Apakah kebaikan-kebaikan yang guru lakukan akan mempengaruhi profesionalisme guru?</p>	<p>pentingnya menanggapi kebaikan-kebaikan KB?</p> <p>2. Menurut ibu selaku guru bagaimana cara kepala KB dalam menanggapi kebaikan-kebaikan guru?</p>		
		3. Memberikan penilaian	1. Bagaimana pandangan ibu	1. Menurut ibu selaku guru		

		<p>terhadap kebaikan yang dilakukan seseorang</p>	<p>terkait pentingnya memberikan penilaian terhadap kebaikan yang telah guru lakukan? 2. Apa saja yang ibu lakukan untuk memberikan penilaian terhadap kebaikan yang guru lakukan?</p>	<p>bagaimana pentingnya kepala KB memberikan penilaian terhadap kebaikan yang dilakukan oleh guru? 2. Menurut ibu selaku guru apa saja yang kepala KB lakukan dalam memberikan penilaian terhadap kebaikan yang guru lakukan?</p>		
		<p>4. Membuat aturan agar orang lain</p>	<p>1. Menurut ibu apakah penting membuat</p>	<p>1. Apakah penting kepala KB membuat aturan</p>		

		<p>berbuat baik</p>	<p>aturan agar guru berbuat baik?</p> <p>2. Mengapa membuat aturan agar guru berbuat baik harus dilakukan?</p> <p>3. Bagaimana cara ibu membuat aturan agar guru berbuat baik?</p>	<p>agar guru berbuat baik?</p> <p>2. Apakah ibu tidak merasa terbebani ketika kepala KB membuat aturan agar Guru berbuat baik?</p> <p>3. Menurut ibu selaku guru Aturan apa saja yang harusnya dibuat oleh kepala KB agar guru berbuat baik?</p>		
		<p>5. Membiasakan diri dan orang lain agar</p>	<p>1. Bagaimana menurut ibu terkait</p>	<p>1. Menurut pandangan ibu bagaimana pentingnya</p>		

		<p>berbuat baik</p>	<p>pentingnya membiasakan diri sendiri dan guru agar berbuat baik?</p> <p>2. Upaya apa saja yang ibu lakukan untuk membiasakan diri sendiri dan guru agar berbuat baik?</p>	<p>membiasakan diri bebuat baik?</p> <p>2. Menurut ibu selaku guru apakah kepala KB sudah membiasakan diri berbuat baik?</p> <p>3. Menurut ibu apa sajakah upaya yang dilakukan kepala KB untuk membiasakan guru berbuat baik?</p>		
	<p>4. Nilai-nilai kemuhammadiy ahan</p>	<p>1. Internalisasi nilai-nilai kemuhammadi iyahan</p>	<p>1. Apa saja nilai- nilai kemuhammadi yahan yang ada di KB</p>	<p>1. Apa saja nilai-nilai kemuhammadiyah an yang ada di KB Aisyiyah Arcawinangun?</p>		

			<p>Aisyiyah?</p> <p>2. Apa saja bentuk kegiatan nilai-nilai kemuhammadiyah?</p> <p>3. Apa saja program-program terkait nilai-nilai kemuhammadiyah di KB Aisyiyah Arcawinangun?</p> <p>4. Bagaimana proses internalisasi nilai-nilai kemuhammadiyah?</p>	<p>2. Apa saja bentuk kegiatan nilai-nilai kemuhammadiyah?</p> <p>3. Apa saja program-program terkait nilai-nilai kemuhammadiyah di KB Aisyiyah Arcawinangun?</p> <p>4. Bagaimana proses program nilai-nilai kemuhammadiyah dilaksanakan?</p> <p>5. Kegiatan apa saja yang dilakukan untuk meningkatkan profesionalisme?</p>	
--	--	--	---	--	--

			<p>yahan di KB Aisyiyah Arcawinangun?</p> <p>5. Kegiatan apa saja yang dilakukan untuk meningkatkan profesionalisme guru?</p> <p>6. Upaya yang dilakukan kepala sekolah untuk meningkatkan profesionalisme guru?</p>	<p>guru?</p> <p>6. Peraturan yang dibuat kepala sekolah untuk meningkatkan profesionalisme guru?</p>		
--	--	--	--	--	--	--

B. Observasi

Dalam penelitian ini observasi dilakukan untuk memperoleh data tentang:

1. Kondisi fisik KB Aisyiyah Arcawinangun
2. Kegiatan pelaksanaan program-program internalisasi nilai-nilai kemuhammadiyahannya KB Aisyiyah Arcawinangun

C. Dokumentasi

Data dari dokumen yang dimiliki KB Aisyiyah Arcawinangun diperlukan untuk melengkapi hasil penelitian yang dilakukan penulis. Data-data yang diperoleh melalui metode dokumentasi antara lain:

1. Profil dan sejarah KB Aisyiyah Arcawinangun
2. Visi Misi dan Tujuan KB Aisyiyah Arcawinangun
3. Struktur organisasi KB Aisyiyah Arcawinangun
4. Data guru dan peserta didik KB Aisyiyah Arcawinangun
5. Data sarana dan prasarana KB Aisyiyah Arcawinangun



Lampiran 2

INTERNALISASI NILAI-NILAI KEMUHAMMADIYAHAN UNTUK PENINGKATAN PROFESIONALISME GURU KB AISIYIAH ARCAWINANGUN PUURWOKERTO TIMUR BANYUMAS

(Study Kepemimpinan Pengelola PAUD)

Transkrip Wawancara dengan Kepala KB Aisyiyah Arcawinangun

Responden : Retno Tri Wahyuni

Jabatan : Kepala KB

1. Apa saja nilai-nilai kemuhammadiyahahan yang ada di KB Aisyiyah Arcawinangun?

“nilai-nilai kemuhammadiyahahan seperti penanaman nilai keislaman, keikhlasan, tajdid, kerjasama, dan kepedulian”

2. Apa saja bentuk kegiatan nilai-nilai kemuhammadiyahahan?

“Bentuk kegiatan keislaman yang dilakukan di KB Aisyiyah Arcawinangun dengan pembiasaan hal-hal baik seperti mengucapkan salam dan berjabat tangan dengan guru ketika baru berangkat sekolah, berdoa sebelum memulai pembelajaran, menghafal hadist-hadist pendek dengan nyanyian, menghafal suratan pendek, menghafal doa doa pendek harian, berdoa sebelum dan sesudah makan, berdoa setelah pembelajaran selesai, berjabat tangan dan mengucapkan salam ketika kegiatan pembelajaran selesai, bentuk keikhlasan yang dilakukan oleh guru atau kepala sekolah dan peserta didik salah satunya yaitu infaq di sekolah dilakukan oleh kepala sekolah guru dan peserta didik untuk orang yang membutuhkan metode yang digunakan yaitu mengisi kaleng setiap satu minggu sekali pada hari jumat, kerjasama diterapkan kepada peserta didik yaitu dilakukan pada saat kegiatan pembelajaran seperti kerjasama dalam menyusun lego dengan teman, merangkai balok kayu untuk dijadikan rumah bersama teman, dan bekerjasama dalam membentuk kereta api dalam bentuk barisan dengan teman,

serta gotong royong dalam membersihkan lingkungan sekolah, guru dan kepala sekolah melakukan pengajian rutin bersama pada hari senin dan kamis untuk meningkatkan kualitas kepribadian dan memperdalam ilmu ajaran agama islam, bentuk kegiatan pananaman tajdid seperti kegiatan membaca buku bersama guru, pemanfaatan internet dalam mengikuti kajian agama secara online baik tentang pendidikan, tentang kehidupan sehari-hari, tentang akhlak untuk meningkatkan kualitas kepribadian dan juga ilmu pengetahuan, dan pemanfaatan sound system sekolah untuk kegiatan pembelajaran, bersedekah dalam bentuk berbagi sembako kepada masyarakat sekitar yang kurang mampu”

3. Apa saja program-program terkait nilai-nilai kemuhammadiyah di KB Aisyiyah Arcawinangun?

“programnya yaitu seperti pembiasaan hafalan surat pendek, gemar berinfaq di sekolah, literasi bersama, cinta kebersihan, dan berbagi terhadap sesama”

4. Bagaimana proses internalisasi nilai-nilai kemuhammadiyah di KB Aisyiyah Arcawinangun?

“program pembiasaan hafalan surat pendek dilakukan pada saat pembelajaran sudah selesai maka lalu anak-anak dibimbing oleh guru untuk menghafalkan satu surat pendek dan yang belum hafal besoknya diulangi lagi sampai hafal, program ini bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan daya ingat peserta didik dan menumbuhkan karakter yang baik pada peserta didik, program gemar infaq di sekolah ini merupakan program yang bertujuan untuk menumbuhkan kepribadian yang baik pada peserta didik seperti sikap keikhlasan, serta melatih anak sejak dini tentang saling memberi terhadap orang yang membutuhkan. Program ini dilakukan seminggu sekali pada hari jumat dan nantinya akan dikumpulkan ke lasizmu banyumas untuk dikelola dan diurus agar disalurkan kepada orang yang memang membutuhkan, adanya program ini dibuat tentunya untuk mendidik dan melatih anak untuk mempunyai kepedulian lingkungan dengan cara dilakukannya bersih-bersih lingkungan secara bersama-sama pada setiap hari kamis, selain itu peserta didik juga dilatih untuk terbiasa membuang sampah pada tempatnya,

program lirisasi bersama ini program yang ditujukan untuk guru biasanya dilakukan setelah selesai melakukan proses pembelajaran. Program ini mempunyai tujuan untuk meningkatkan minat baca bagi guru dan menambah ilmu pengetahuan guru, di KB Aisyiyah Arcawinangun ini terdapat kegiatan berbagi terhadap sesama yang dilakukan setiap satu semester sekali dilakukan oleh peserta didik, kegiatan berbagi tersebut dalam bentuk sembako yang dibagikan kepada warga sekitar yang kurang mampu, hal tersebut untuk melatih anak memiliki rasa kepedulian terhadap sesama”

5. Kegiatan apa saja yang dilakukan untuk meningkatkan profesionalisme guru?

“Kegiatan diluar sekolah yang diikuti oleh kepala sekolah dan guru biasanya dilakukan secara dadakan mba untuk waktu tidak menentu ada yang satu bulan sekali rutinan itu seperti pertemuan rutin ada yang setiap satu semester sekali seperti membahas dapodik. Dalam hal ini Kegiatan yang dimaksud diantaranya rapat antar kepala sekolah, workshop penguatan kepala sekolah, pengajian rutin antara kepala sekolah dan guru yang diadakan oleh IGABA Purwokerto Timur, sosialisasi validasi data Dapodik bagi guru, pembinaan implementasi kurikulum merdeka yang di ikuti oleh kepala sekolah dan satu perwakilan guru, pertemuan rutin IGABA yang di ikuti oleh kepala sekolah dan guru, Kegiatan diikuti oleh kepala sekolah dan guru bertujuan untuk meningkatkan ilmu pengetahuan dan wawasan serta meningkatkan kompetensi kepala sekolah dan guru selain itu untuk mempererat tali silaturahmi dan kerjasama dengan lembaga lain”

6. Upaya yang dilakukan kepala sekolah untuk meningkatkan profesionalisme guru?

“dengan membuat suatu Peraturan tata tertib yang dibuat sesuai dengan nilai-nilai kemuhamadiyah yang bertujuan agar guru mempunyai tanggungjawab yang harus ditaati singga akan membentuk kepribadian guru yang baik dan akan menjadikan guru lebih profesional dalam memberikan pembelajaran kepada peserta didik. Tata tertib dalam ini seperti berangkat tepat waktu, guru harus berpenampilan sopan dan menutup aurat, selalu berpakaian bersih, berlaku baik dan adil terhadap peserta didik, menunjukkan kasih sayang kepada peserta didik,

memberi teladan yang baik dalam tingkah laku, selalu ceria, selalu menciptakan suasana kelas yang menyenangkan pada peserta didik, pandai bergaul dengan peserta didik, menanamkan sopan santun kepada anak didik, memperhatikan kesehatan dan kebersihan peserta didik, menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dimengerti oleh peserta didik dan selalu bertegur sapa dengan senyuman”

7. Hal-hal baik apa yang selalu ibu sampaikan kepada guru-guru?

“Hal-hal baik yang selalu saya sampaikan kepada guru seperti kedisiplinan, kedisiplinan dalam hal ini yaitu kedisiplinan guru dalam kehadiran di sekolah, kedisiplinan guru dalam administrasi, kedisiplinan guru dalam pembelajaran dan kedisiplinan guru dalam berpakaian atau berpenampilan. Hal baik lainnya yaitu kesabaran dalam mengajar, dalam menghadapi peserta didik, kesabaran dalam menghadapi masalah, keikhlasan dalam mengajar, ikhlas dalam mengabdikan dirinya kepada KB Aisyiyah, menghargai guru, menghargai para wali murid dan para peserta didik, dan juga menghargai pendapat orang lain. Ada juga kerjasama dengan pihak yayasan kerjasama dengan guru, kerjasama dengan lembaga lain, kerjasama dengan wali murid. Dari hal-hal baik yang sudah saya jelaskan tadi merupakan bentuk motivasi dan mengingatkan kepada para guru agar bisa meningkatkan kualitas kepribadian guru yang nantinya bisa membuat KB Aisyiyah Arcawinangun lebih maju”.

8. Dari hal-hal baik itu manakah yang paling penting menurut ibu?

“Sebetulnya semua hal yang saya bicarakan tadi itu baik mba, karena satu hal dengan lainnya itu saling keterkaitan dan mendukung proses pembelajaran di sekolah yang tujuannya agar sekolah memiliki proses pembelajaran yang baik dan bermutu, jika salah satu hal di atas ada yang tidak dilakukan dengan baik maka akan berpengaruh juga mba kepada proses pembelajaran.

9. Menurut ibu mengapa hal baik itu dianggap penting oleh ibu?

Kalo menurut saya ya mba, hal hal baik itu sangat penting mba bagi keberlangsungan pembelajaran di sekolah, bagi kualitas peserta didik, bagi kepribadian peserta didik, yang nantinya berimbas pada kualitas sekolah, dan

peserta didik, karena guru adalah orang yang sangat dekat dengan peserta didik jadi guru harus memiliki sifat-sifat baik yang tadi saya jelaskan agar para peserta didik itu meniru mba.

10. Apakah hal baik yang dianggap penting itu memiliki keterkaitan dengan profesionalisme guru?

Tentu ada mba karena karakteristik guru yang profesional adalah memiliki kepribadian yang baik, kepribadian yang baik itu yang sudah saya sebutkan di atas karena dalam UUD sudah dijelaskan mba bahwasannya guru yang profesional guru harus memiliki empat kompetensi salah satunya kompetensi kepribadian, nah sudah jelas sekali bahwa hal-hal baik itu sangat berkaitan dengan karakteristik guru profesional.

11. Menurut ibu apa sajakah hal-hal yang kurang baik itu?

Hal-hal yang kurang baik ya yang bertolak belakang dari hal-hal baik yang sudah saya jelaskan tadi, seperti tidak disiplin itu contohnya telat datang ke sekolah, berpakaian kurang rapi, kurang sabar dalam menghadapi masalah yang ada di sekolah sehingga mengakibatkan pengambilan keputusan yang kurang tepat, kurang menghargai orang lain yang mengakibatkan keharmonisan di sekolah itu kurang baik antara guru dengan wali murid ataupun guru satu dengan guru yang lainnya, tidak mau kerjasama dengan orang lain itu sangat tidak boleh ada di sifat seorang guru karena jika tidak mau bekerjasama dengan orang lain guru akan semaunya sendiri dalam menjalankan apapun.

12. Bagaimana cara ibu memberitahu guru terkait hal-hal yang kurang baik?

Saya menasehatinya mba jika guru itu melakukan hal yang kurang baik dan memberikan arahan dan juga penjelasan agar guru itu kembali sadar dan memahami apa yang dia lakukan itu kurang baik dan mau untuk memperbaikinya. Seperti jika ada guru yang sering berangkat tidak tepat waktu pasti saya akan nasehati dan menegurnya.

13. Menurut ibu bagaimana pandangan ibu terkait dengan melakukan komunikasi satu arah untuk melibatkan guru melakukan kebaikan?

Menurut saya ya mba komunikasi satu arah itu suatu komunikasi yang dilakukan oleh kepala sekolah kepada guru yang berupa pemberitahuan atau pengumuman kepada para guru tentang profesionalisme guru contohnya, baik dilakukan pada saat ada seminar bersama ataupun dilakukan dengan membuat pengumuman tertulis. untuk kegiatan komunikasi satu arah yang saya lakukan ketika ada rapat ataupun acara bersama dengan para guru yang mencakup pembahasan tentang guru yang berkompentensi tentunya kan di bahas juga akan kepribadiannya, dari situ para guru sudah sadar dan juga bisa mengerti akan hal yang harus dilakukan dan mana yang harus ditinggalkan.

14. Mengapa komunikasi satu arah untuk melibatkan guru melakukan kebaikan harus dilakukan?

Karena guru juga perlu banyak informasi dan pengetahuan dari orang orang yang lebih berpengalaman dan lebih mengerti didunia pendidikan, guru juga harus sering mendapat masukan yang baik dari para orang terdekat seperti kepala sekolah yang setiap harinya memantau dan melihat kegiatan sehari harinya, dari situ guru bisa mempunyai pengetahuan yang lebih dan mampu menerima informasi.

15. Bagaimana cara ibu melakukan komunikasi satu arah untuk melibatkan guru melakukan kebaikan?

Dengan cara memberikan nasehat kepada guru jika ada kegiatan guru yang tidak sesuai, berbagi ilmu pengetahuan ketika kepala KB mengikuti seminar, workshop, dan pertemuan rutin dengan lembaga pendidikan lain setelah mengikuti kegiatan tersebut saya memberikan informasi dan pengetahuan kepada guru.

16. Menurut ibu bagaimana pandangan ibu terkait melakukan komunikasi dua arah untuk melibatkan guru melakukan kebaikan?

Komunikasi dua arah itu menurut saya itu sangat bagus karena kita bisa berintraksi lebih dekat dengan guru, ataupun dengan orang lain yang kita ajak bicara, dan dari situ juga kita mendapatkan ilmu baru dan mendapat masukan ataupun saran dari orang yang kita ajak bicara mba, dari komunikasi dua arah guru yang kita ajak melakukan kebaikanpun akan merespon baik tentunya dan juga memberikan masukan juga kepada kita selaku kepala sekolah.

17. Mengapa komunikasi dua arah untuk melibatkan guru melakukan kebaikan harus dilakukan?

Karena dari sini kita akan tau kekurangan yang kita sendiri itu tidak sadari mba, bahkan diri kita sendiri dalam berperilaku kadang yang kita anggap sudah baik ternyata masih belum dianggap baik oleh orang lain, adanya komunikasi dua arah ini kita bisa saling tukar saran dan masukan yang bertujuan agar bisa saling mengingatkan agar menjadi lebih baik.

18. Bagaimana cara ibu melakukan komunikasi dua arah untuk melibatkan guru melakukan kebaikan?

Kalau komunikasi dua arah itu sering kita lakukan mba baik di kantor atau ruang guru juga sering kita membicarakan tentang hal yang harus selalu di pertahankan atau juga hal yang harus diperbaiki atau yang biasa kita sebut dengan evaluasi, evaluasi yang sering kita lakukan yaitu evaluasi setelah proses pembelajaran setelah peserta didik sudah pulang kita melakukan evaluasi tujuannya untuk mengetahui bagaimana perkembangan peserta didik dalam konteks ini kita mendiskusikan seperti peserta didik ada yang sudah bisa menulis, ada yang baru bisa memegang pensil sebenarnya ini untuk mempermudah guru menganalisis peserta didik sehingga guru akan memahami setiap peserta didik masing masing apa yang dibutuhkan. Yang sering kita diskusikan juga terkait kekurangan guru dalam memberikan pembelajaran, disini kita tahu setiap guru itu mempunyai kekurangan sehingga nantinya akan diberi arahan oleh kepala sekolah, dalam hal ini biasanya ada beberapa anak yang merasa kurang diperhatikan sehingga akan

kita arahkan kepada guru untuk lebih adil dan lebih merata dalam memberikan perhatian.

19. Bagaimana pandangan ibu terkait pentingnya menjadi teladan bagi guru?

Menurut saya menjadi teladan bagi guru yaitu memberikan contoh yang baik kepada guru mulai dari perbuatan, perkataan, penampilan itu semua akan dicontoh oleh guru.

20. Sikap teladan apa saja yang ibu lakukan untuk menjadi teladan bagi guru?

sikap teladan yang saya berikan kepada guru yaitu seperti sikap disiplin, sopan santun, sikap peduli, saling menghargai, sikap sabar, jujur dan berusaha memiliki potensi sesuai dengan jabatannya, serta kerjasama antar sesama

21. Upaya apa saja yang ibu lakukan untuk menjadi teladan bagi guru?

Saya sendiri selalu memberikan contoh langsung seperti sikap disiplin berangkat lebih awal, menaati aturan yang ada disekolah, contoh lain seperti sikap sopan santun akan sesama yaitu memberikan salam ketika bertemu, senyum, ataupun menyapa dengan siapapun di sekolah ataupun diluar sekolah dengan orang yang kita kenal, sikap peduli akan sekitar baik peduli akan guru yang sedang mengalami kesusahan kita senantiasa membantu, dan juga peduli akan lingkungan jika kita melihat sampah sesegera kita buang pada tempatnya yang bertujuan agar ditiru oleh guru dan juga peserta didik.

22. Menurut pandangan ibu ketika ibu menjadi teladan bagi guru apakah akan mempengaruhi profesionalisme guru?

Yang saya rasakan cukup mempengaruhi ya mba dari saya mencontohkan hal-hal baik seperti yang saya jelaskan tadi membuat para guru meniru dan membuat kepribadian guru semakin baik, dari situ bisa terbentuk mba guru yang profesional dari segi kompetensi keribadian.

23. Keberhasilan apa saja yang ibu rasakan ketika ibu sudah menjadi teladan bagi guru?

Saya mendapat respon yang baik dari guru dilihat dari guru meniru apa yang saya sendiri lakukan, seperti ketika saya memberikan sikap peduli kepada guru contohnya gurupun demikian menunjukkan sikap kepedulian terhadap saya sendiri seperti jika saya sedang terjadi permasalahan di sekolah guru dengan sigap membantu walaupun permasalahan itu bukan tanggung jawab guru.

24. Bagaimana pendapat ibu terkait pentingnya menyimak pendapat guru tentang kebaikan?

Menurut saya sangat membantu mba karena adanya masukan atau pendapat yang guru berikan kepada saya sendiri selaku kepala sekolah saya menjadi tau apa yang harus saya pertahankan dan juga yang harus saya perbaiki lagi, dari situ akan terbentuk hubungan yang harmonis antara kepala KB dan guru, dan juga berimbas pada kemajuan sekolah.

25. Mengapa menyimak pendapat guru tentang kebaikan harus dilakukan?

Karena tidak hanya guru yang membutuhkan saran atau masukan kepala sekolah pun sangat membutuhkan saran dari para guru untuk meningkatkan kepribadian, dan juga untuk memberikan kemudahan kepala sekolah dalam mengambil keputusan.

26. Bagaimana cara ibu menyimak pendapat guru tentang kebaikan?

Dengan cara memberikan kesempatan kepada guru untuk menyampaikan saran atau masukan kepada kepala sekolah, dan juga menghargai saran yang guru berikan dengan menanggapi dengan baik sehingga guru akan merasa dihargai oleh kepala sekolah.

27. Menurut ibu bagaimana pentingnya menanggapi kebaikan-kebaikan guru?

Guru yang mendapat tanggapan baik dari kepala sekolah guru tersebut akan merasa dihargai dan disukai oleh kepala sekolah dan guru tersebut akan selalu melakukan hal-hal baik itu secara terus menerus dan juga akan memotivasi guru lain untuk melakukan hal-hal baik di sekolah dan luar sekolah.

28. Bagaimana cara ibu menanggapi kebaikan-kebaikan guru?

Dengan cara memberikan apresiasi berupa pujian kepada guru tersebut sehingga guru merasa senang dengan apa yang telah dia lakukan sehingga guru tersebut akan melakukan hal-hal baik secara terus menerus.

29. Menurut ibu apakah kebaikan-kebaikan yang guru lakukan ada keterkaitannya dengan profesionalisme guru?

Sangat berkaitan mba seperti yang saya jelaskan tadi sebelumnya indikator guru yang profesional salah satunya memiliki kompetensi kepribadian yang baik, jadi guru yang melakukan kebaikan-kebaikan sudah memenuhi kriteria guru yang profesional pada salah satu dari keempat kompetensi yaitu pada kompetensi kepribadian.

30. Bagaimana pandangan ibu terkait pentingnya memberikan penilaian terhadap kebaikan yang telah guru lakukan?

Memberikan penilaian itu juga termasuk penting karena untuk melakukan evaluasi kepada guru tersebut terkait hal-hal baik yang guru lakukan, untuk dapat di sampaikan kepada guru agar lebih ditingkatkan lagi.

31. Apa saja yang ibu lakukan untuk memberikan penilaian terhadap kebaikan yang guru lakukan?

Semua tindakan dan perilaku yang guru lakukan nantinya akan diamati dan dipantau oleh kepala KB lalu dicatat dalam jurnal, baik perilaku yang baik maupun perilaku yang kurang baik akan dicatat dengan teliti, termasuk perilaku dalam proses kegiatan pembelajaran maupun kegiatan lainnya yang ada di sekolah.

32. Menurut ibu apakah penting membuat aturan agar guru berbuat baik?

Menurut saya penting dalam membuat aturan agar guru berbuat baik karena ketika aturan sudah dibuat maka guru sudah seharusnya mentaati aturan karena dengan guru mentaati aturan menunjukkan bahwa guru mempunyai sikap kedisiplinan

yang tinggi dan melatih guru untuk membiasakan diri untuk berbuat baik supaya menghindari perbuatan yang buruk

33. Mengapa membuat aturan agar guru berbuat baik harus dilakukan?

Karena agar guru memiliki rasa tanggungjawab untuk mentaati aturan yang sudah ditetapkan oleh sekolah, seperti aturan kedisiplinan bahwa guru harus datang tepat waktu sebelum peserta didik datang sehingga para peserta didik dapat mencontoh kedisiplinan guru yang datangnya tepat waktu.

34. Bagaimana cara ibu membuat aturan agar guru berbuat baik?

Aturan di buat melalui rapat bersama antara kepala sekolah dan guru sesuai dengan kondisi di sekolah yang ada serta di rancang dan dibentuk suatu aturan tertulis yang disepakati antara kepala sekolah dan guru yang nantinya akan ditaati oleh guru dan kepala sekolah.

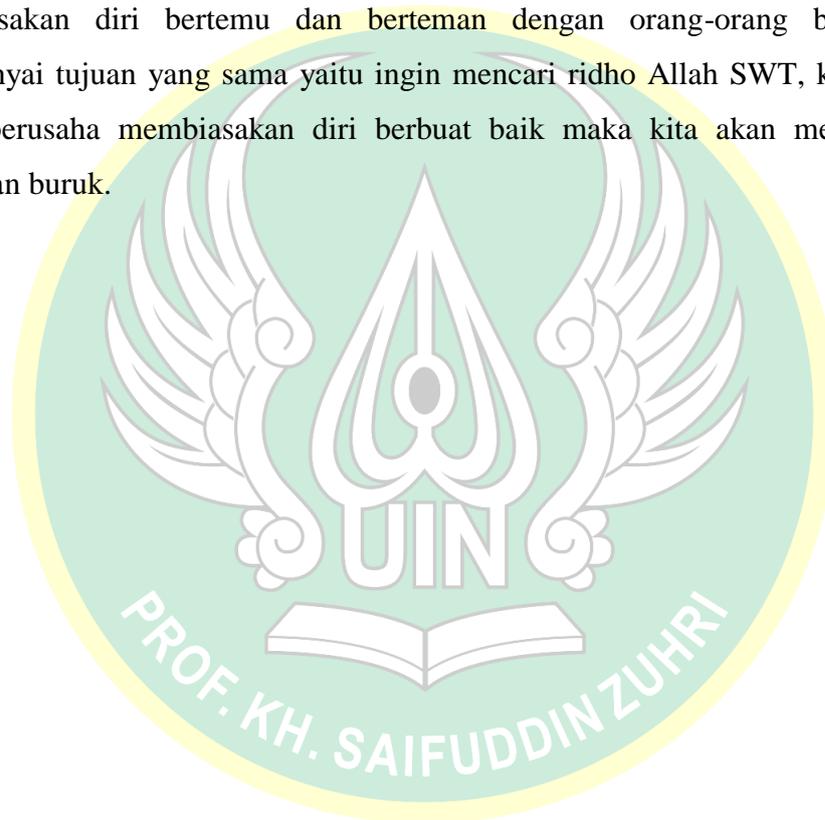
35. Bagaimana menurut pendapat ibu pentingnya membiasakan diri sendiri dan guru agar berbuat baik?

Menurut saya sangat penting karena nantinya jika kepala sekolah dan guru sudah terbiasa melakukan hal-hal baik diluar sekolah maka nantinya ketika disekolah guru dan kepala sekolah akan terbiasa melakukan hal tersebut tanpa ada rasa tertekan untuk membiasakan berbuat baik. Kalau terbiasa berbuat baik itu juga akan menjadi contoh bagi peserta didik karena disini peserta didik melihat secara langsung apa yang selalu guru lakukan.

36. Upaya apa saja yang ibu lakukan untuk membiasakan diri sendiri dan guru agar berbuat baik?

Membiasakan diri sendiri agar berbuat baik itu kita mulai dari hati karena ketika hati kita sudah berniat dan mantap dan mempunyai tujuan bahwa membiasakan diri itu hanya untuk mendapat ridho Allah SWT, lalu selanjutnya tanamkan dalam pikiran kita bahwa ketika kita membiasakan diri berbuat baik maka kita akan diperlakukan dengan baik juga terutama terhadap orang lain, selain itu kita juga biasanya mengikuti pengajian rutin seluruh guru dan kepala sekolah

mengikutinya, pengajian rutin itu diselenggarakan oleh IGABA (Ikatan Guru Aisyiyah Bustanul Athfal) wilayah purwokerto, biasanya pengajian rutin itu dilakukan dalam 1 bulan sekali berisi tentang kajian akhlak dan ada juga tuntunan membaca Al-Qur'an dengan baik, menurut saya itu merupakan salah satu cara membiasakan diri karena ketika kita sering melakukan kegiatan yang positif seperti pengajian tadi dan bertemu dengan orang-orang yang baik maka kita akan terbiasa berbuat baik juga, ya seperti peribahasa ketika kita berteman dengan penjual minyak wangi maka kita akan ikut wangi, nah maka dari itu kita harus membiasakan diri bertemu dan berteman dengan orang-orang baik yang mempunyai tujuan yang sama yaitu ingin mencari ridho Allah SWT, ketika kita sudah berusaha membiasakan diri berbuat baik maka kita akan menghindari perbuatan buruk.



Transkrip Wawancara dengan Guru KB Aisyiyah Arcawinangun

Responden : Suryaningsih, S.Pd.

Jabatan : Guru

1. Apa saja nilai-nilai kemuhammadiyahahan yang ada di KB Aisyiyah Arcawinangun?

“nilai-nilai yang terkait dengan kemuhammadiyahahan seperti nilai keislaman, kepedulian, keikhlasan, kerjasama, tajdid dan kepedulian yang dilakukan di KB Aisyiyah Arcawinangun”

2. Apa saja bentuk kegiatan nilai-nilai kemuhammadiyahahan?

“Nilai keislaman yang dilakukan di KB Aisyiyah Arcawinangun yaitu pembiasaan tentang ibadah yang dilakukan dari awal masuk sekolah hingga pulang sekolah dalam hal ini seperti membaca doa bersama, hafalan doa harian pendek, hafalan hadist pendek, Bentuk keikhlasan yang dilakukan kepala sekolah seperti tolong menolong ketika ada tugas yang harus dikerjakan oleh guru kepala sekolah sukarela ikut membantu mengerjakan dan juga kita selaku guru saling membantu dengan sukarela apabila guru lain ada yang mengalami kesulitan, Kerjasama harus diterapkan antara kepala KB dan guru karena ketika kita kompak dan selalu bekerjasama dalam melakukan tugas pasti akan mencapai tujuan sekolah dengan mudah, kerjasama juga akan membuat hati kita senang karena segala sesuatunya dikerjakan secara bersama-sama, Kami selaku guru senang dan mendukung atas kegiatan positif yang dilakukan di KB Aisyiyah Arcawinangun seperti membaca buku bersama, mengikuti kejian online, serta melaksanakan pengajian rutin antara kepala KB dan guru, kegiatan tersebut tentunya bertujuan untuk menambah pengetahuan dan wawasan serta lebih mengetahui ajaran agama islam, selain itu kita bisa menerapkannya kedalam proses pembelajaran, biasanya untuk melatih anak mempunyai kepedulian yaitu dengan saling berbagi kepada teman serta ada kegiatan berbagi terhadap masyarakat sekitar yang kurang mampu”

3. Apa saja program-program terkait nilai-nilai kemuhammadiyahahan di KB Aisyiyah Arcawinangun?

“program yang dilakukn di KB Aisyiyah Arcawinangun biasanya seperti program pembiasaan hafalan suratan pendek, gemar infaq di sekolah, cinta kebersihan, literasi bersama, dan berbagi terhadap sesama”

4. Menurut ibu sebagai guru apakah kepala KB selalu menyampaikan hal-hal baik kepada guru-guru?

Kepala KB selalu menyampaikan hal-hal baik dan selalu memberitahu dan mengarahkan kepada hal-hal yang baik seperti tentang kesabaran dalam mengajar, kedisiplinan berangkat tepat waktu, disiplin administrasi, ikhlas dalam mengabdikan diri kepada KB Aisyiyah, menghargai sesama, dan selalu menyampaikan tentang pentingnya kerjasama sesama guru

5. Adakah hal baik yang paling penting yang disampaikan oleh Kepala KB Aisyiyah?

Kalau menurut saya semua penting mba karena dari semua hal hal baik yang disampaikan oleh kepala sekolah ada keterkaitan antara satu sama lain dan memang harus dilakukan semuanya agar proses pendidikan di KB Aisyiyah Arcawinangun berjalan dengan baik.

6. Menurut ibu sebagai guru mengapa hal baik itu dianggap paling penting?

Kalau menurut saya ya kan semuanya dianggap penting karena semua hal baik itu jika kita laksanakan semua maka proses pendidikan akan berjalan dengan baik, seperti jika kita berangkat selalu tepat waktu pasti akan lebih matang dalam mempersiapkan proses pembelajaran untuk anak sebelum anak-anak berangkat yang nantinya jika anak-anak sudah berangkat akan terlaksana dengan baik, didalam proses pembelajaran pun kirta harus menerapkan sikap ikhlas dama mengajar sehingga hati kita akan selalu senang dalam mengajar anak, selain itu kerjasama antar guru juga harus dilaksanakan ketika proses pembelajaran.

7. Bagaimana pendapat ibu terkait hal baik yang di anggap paling penting apakah ada keterkaitan dengan profesionalisme guru?

Kalau menurut saya ya pastinya ada keterkaitannya mba, karena guru profesional kan harus memiliki karakter atau kepribadian yang baik seperti dalam tingkah laku, perbuatan, serta perkataan, selain itu juga salah satu kompetensi yang harus dimiliki seorang guru profesional kan ada kompetensi tentang kepribadian.

8. Menurut ibu sebagai guru apa sajakah hal hal yang kurang baik?

Menurut saya hal-hal yang kurang baik merupakan hal-hal yang seharusnya tidak dilakukan, seperti datang ke sekolah tidak tepat waktu, tidak ikhlas dalam melaksanakan tugasnya, kurang kerjasama dengan sesama guru, tidak menghargai satu sama lain, kurang rasa sabar ketika menghadapi segala persoalan.

9. Menurut pendapat ibu sebagai guru cara kepala KB Aisyiyah dalam memberitahu hal hal kurang baik seperti apa?

Biasanya cara kepala KB memberitahu hal-hal yang kurang baik itu dengan cara menasehati dan menegur guru yang melakukan hal-hal kurang baik serta diberikan pemahaman agar hal kurang baik itu berusaha tidak dilakukan kembali, seperti tentang cara berpakaian jika ada yang tidak sesuai dengan jadwal karena lupa pasti yang pertama guru itu dinasehati oleh kepala KB dan ditegur dengan bahasa yang baik tentunya, karena kepala KB menganggap bahwa berpakaian sesuai jadwal merupakan sikap kedisiplinan yang harus diterapkan.

10. Menurut ibu sebagai guru apakah kepala KB sudah melakukan komunikasi satu arah untuk melibatkan guru melakukan kebaikan?

Kalau menurut saya kepala KB sudah melakukan komunikasi satu arah untuk melibatkan guru melakukan kebaikan, seperti dalam menasehati guru, berbagi ilmu pengetahuan, memberikan informasi terkait administrasi yang diberikan oleh pengawas PAUD biasanya ada yang dilakukan melalui grup whatsapp dan ada juga yang dilakukan secara langsung di sekolah pada saat jam kerja.

11. Mengapa komunikasi satu arah untuk melibatkan guru melakukan kebaikan?

Karena menurut saya kepala KB lah yang sangat berperan dan mengayomi serta membimbing para guru sehingga kita para guru sangat senang ketika diberikan pengetahuan baru oleh kepala KB, dinasehati, sehingga kita sebagai guru akan lebih terarah dan mempunyai pengetahuan lebih.

12. Bagaimana cara kepala KB melakukan komunikasi satu arah untuk melibatkan guru melakukan kebaikan?

Biasanya kepala KB melakukan komunikasi satu arah yaitu dengan sering menasehati guru-guru ketika kegiatan yang guru lakukan tidak sesuai,

memberikan ilmu pengetahuan kepada guru setelah kepala KB mengikuti seminar, workshop dan dan ketika kepala KB mengikuti kegiatan lainnya.

13. Menurut ibu sebagai guru apakah kepala KB sudah melakukan komunikasi dua arah untuk melibatkan guru melakukan kebaikan?

Menurut saya sudah mba, karena yang sering kita lakukan yaitu evaluasi setelah selesainya proses pembelajaran dan peserta didik sudah pulang kita melakukan evaluasi bersama.

14. Mengapa komunikasi dua arah untuk melibatkan guru melakukan kebaikan harus dilakukan?

Karena menurut saya ya mba komunikasi dua arah ini lebih efektif karena antara kepala sekolah dan guru bisa saling bertukar pendapat dan saling memberikan saran atau masukan.

15. Bagaimana cara kepala KB melakukan komunikasi dua arah untuk melibatkan guru melakukan kebaikan?

Komunikasi dua arah untuk melibatkan guru melakukan kebaikan dilakukan pada saat peserta didik sudah pulang kita melakukan kegiatan evaluasi bersama terkait tadi proses pembelajarannya seperti apa, bagaimana perkembangan peserta didik, itu yang biasanya didiskusikan sehingga kita mengetahui kekurangan dan jika ada yang kurang tepat akan didiskusikan bersama sama dan bertukar pendapat.

16. Menurut ibu sebagai guru terkait pentingnya kepala PAUD menjadi teladan bagi guru?

Menurut saya sangat penting karena sebagai seorang pemimpin kepala KB harus bisa menjadi teladan atau memberikan contoh yang baik dari perkataan, perbuatan dan penampilan untuk ditiru guru, jika seorang kepala KB tidak bisa memberikan teladan kepada guru maka guru tidak mempercayai kepala KB dan tidak bisa menghargai Kepala KB sebagai seorang pemimpin dengan demikian kepala KB sudah seharusnya memberikan teladan kepada guru.

17. Apakah kepala PAUD sudah menjadi teladan yang baik bagi guru?

Menurut saya kepala KB sudah menjadi teladan bagi guru yang dibuktikan dengan kepala KB sudah menunjukkan kepribadiannya yang baik seperti dari

kedisiplinannya, kepeduliannya, cara menghargai orang lain, sikap sabarnya, dan cara berkerja sama dengan guru

18. Bagaimana respon dari ibu sebagai guru terkait kepala sekolah yang sudah menjadi teladan yang baik guru?

Saya sebagai guru senang ketika kepala KB sudah bisa menjadi teladan bagi guru, sehingga guru akan termotivasi juga untuk melakukan kebaikan, Selain itu guru juga akan lebih menghormati kepala KB yang sudah menjadi teladan bagi guru

19. Menurut ibu selaku guru bagaimana pendapat ibu terkait pentingnya kepala KB menyimak pendapat guru tentang kebaikan?

Penting bagi kepala KB menyimak pendapat kami para guru mba, karena kepala KB juga butuh masukan atau saran dari kami para guru untuk mengetahui kekurangan kepala KB atau ketidaktepatan kepala KB dalam melakukan suatu kegiatan, serta dalam mengambil suatu keputusan sehingga mengantisipasi kesalahan, dengan masukan atau saran dari para Guru kepala KB bisa memperbaiki kesalahan.

20. Apa yang dilakukan kepala KB untuk menyimak pendapat guru tentang kebaikan? Kepala KB senantiasa memberikan kesempatan kepada kami sebagai guru untuk memberikan saran dan masukan pada saat adanya rapat evaluasi yang dilakukan bersamaguru dan kepala KB.

21. Menurut ibu selaku guru bagaimana pentingnya kepala KB menanggapi kebaikan-kebaikan guru?

Kami selaku guru merasa senang mba dan merasa dihargai ketika mendapat tanggapan dari kepala KB jika kita melakukan hal-hal baik mba, dan juga memotivasi saya sendiri menjadi lebi semangat dalam mengajar di sekolah.

22. Menurut ibu selaku guru bagaimana cara kepala KB dalam menanggapi kebaikan-kebaikan guru?

Ibu kepala sekolah selalu memberikan apresiasi berupa pujian kepada para guru pada saat kita melakukan hal baik atau pada saat rapat evaluasi mba, jadi kami para guru merasa senang mba atas apa yang kami lakukan dan menjadikan kami terus bersemangat dalam berbuat hal-hal baik

23. Menurut ibu selaku guru bagaimana pentingnya kepala KB memberikan penilaian terhadap kebaikan yang dilakukan oleh guru?

Menurut saya penting mba, sebagai evaluasi kita mba selaku gurujika nantinya kepala KB melakukan evaluasi pada guru kita sebagai guru bisa langsung merubah dan memperbaikinya apabila masih ada kekurangan yang kita lakukan mba, kapala KB juga pasti senantiasa memberikan arahan kepada kita agar kita sebagai guru bisa memperbaiki kesalahan atau kekurangan yang kita lakukan.

24. Menurut ibu selaku guru apa saja yang kepala KB lakukan dalam memberikan penilaian terhadap kebaikan yang guru lakukan?

Kepala KB dalam memberikan penilaian kepada kami selaku guru dalam melakukan hal kebaikan dengan pengamatan yang dilakukan oleh kepala KB selama kami dalam kegiatan mengajar dan kegiatan kami selaku guru di sekolah, setelah melakukan pengamatan hasil penilaian dicatat kedalam jurnal oleh kepala KB.

25. Apakah penting kepala KB membuat aturan agar guru berbuat baik?

Sangat penting mba, apabila tidak ada aturan yang dibuat oleh pihak sekolah mungkin sekolah tidak akan berjalan dengan baik mba karena guru akan bertindak semaunya sendiri dan tidak merasa memiliki tanggungjawab karena tidak ada aturan yang jelas

26. Apakah ibu tidak merasa terbebani ketika kepala KB membuat aturan agar Guru berbuat baik?

Saya tidak merasa terbebani mba, karena aturan itu dibuat untuk mengembangkan diri kita sendiri, sekolah dan berimbas baik pada peserta didik, adanya aturan dibuat juga untuk membuat kita menjadi lebih merasa tanggungjawab terhadap diri kita sendiri agar bisa mentaati aturan tyang sudah dibuat

27. Menurut ibu selaku guru aturan apa saja yang harusnya dibuat oleh kepala KB agar guru berbuat baik?

Sebenarnya tidak harus banyak aturan yang perlu dituliskan di peraturan mba cukup tentang waktu berangkat dan pulang sekolah, cara berpakaian, dan juga aturan agar semua guru mengikuti rangkaian kegiatan di sekolah, karena guru pasti aan mengikuti apa yang dilakukan kepala KB mba dengan sendirinya.

28. Menurut pandangan ibu bagaimana pentingnya membiasakan diri berbuat baik?

Menurut saya sangat penting tentunya ya mba, untuk kita sebagai guru kan harus selaluu berbuat baik untuk mencontohkan kepada para peserta didik, apalagi guru PAUD yang peserta didiknya masih usia dini yang lebih mudah meniru yang orang lain lakukan khususnya guru yang peserta didik anggap itu orang yang harus ditiru dan di ikuti segala perbuatannya.

29. Menurut ibu selaku guru apakah kepala KB sudah membiasakan diri berbuat baik?

Menurut saya sudah mba, kepala KB selalu menunjukkan sikap baik di sekolah maupun di luar sekolah seperti dalam mengikuti kegiatan rapat diluar pasti selalu kepala KB berangkat tepat waktu dan selalu menjaga penampilannya. Dengan demikian kepribadian yang baik yang kepala KB lakukan merupakan bentuk membiasakan diri berbuat baik.

30. Menurut ibu apa sajakah upaya yang dilakukan kepala KB untuk membiasakan guru berbuat baik?

Yang saya rasakan upaya yang dilakukan oleh kepala KB dalam membiasakan guru-guru berbuat baik yitu mencontohkan mba dan juga mengajaknya seperti memberikan contoh selalu datang tepat waktu, kerapihan dalam berpakaian, berbicara dengan sopan dan juga saling membantu serta menghargai terhadap sesama itu yang saya lihat mba.

Transkrip Wawancara dengan Guru KB Aisyiyah Arcawinangun

Responden : Sri Purwaningsih, A.ma

Jabatan : Guru

1. Bagaimna proses program nilai-nilai kemuhammadiyahannya dilaksanakan?

“program pembiasaan surat pendek dilakukan oleh peserta didik setelah selesai pembelajaran dengan dibimbing para guru, program gemar berinfaq di sekolah dilakukan oleh peserta didik setiap satu minggu sekali, program literasi bersama dilakukan oleh peserta didik setelah selesai pembelajaran guru melakukan aktivitas membaca secara bersama-sama, program cinta kebersihan dilakukan oleh peserta didik dengan membereskan dan membersihkan lingkungan sekolah dengan didampingi guru, program berbagi terhadap sesama dilakukan oleh peserta didik pada akhir semester berbagi dalam bentuk sembako kepada warga sekitar yang tidak mampu”

2. Kegiatan apa saja yang dilakukan untuk meningkatkan profesionalisme guru?

“kami selaku guru sering mengikuti kegiatan guru diluar sekolah seperti pertemuan rutin yang diadakan oleh IGABA Purwokerto Timur, sosialisasi tentang dapodik, rapat tentang kurikulum merdeka, pengajian IGABA rutin, dengan adanya kegiatan tersebut kami senang karena memperbanyak teman, menjalin silaturahmi, meningkatkan kekompoakan dengan lembaga lain dan tentunya mendapat wawasan serta ilmu baru”

3. Peraturan yang dibuat kepala sekolah untuk meningkatkan profesionalisme guru?

“Aturan disekolah tentunya harus dibuat untuk guru dan kepala sekolah agar kami mempunyai tanggungjawab serta kami lebih merasa terarah dengan adanya sebuah aturan sehingga menjadi acuan kami untuk tidak melanggar hal tersebut”

4. Menurut ibu sebagai guru apakah kepala KB selalu menyampaikan hal-hal baik kepada guru-guru?

Hal-hal baik yang selalu disampaikan oleh kepala KB kepada guru yaitu seperti berangkat ke sekolah tepat waktu upaya persiapan proses pembelajaran lebih maksimal dan nantinya proses pembelajaran akan berjalan dengan lancar, selain itu yaitu tentang kepedulian terhadap sesama guru harus saling peduli dan

kerjasama serta saling menghargai dan harus selalu menerapkan sikap sabar dan ikhlas dalam proses pembelajaran.

5. Adakah hal baik yang paling penting yang disampaikan oleh Kepala KB Aisyiyah?

Kalau menurut saya ya penting semua mba ga ada yang bisa disebut paling soalnya semua hal-hal baik semuanya saling berhubungan mba saling membutuhkan satu sama lain dan harus dilaksanakan semuanya.

6. Menurut ibu sebagai guru mengapa hal baik itu dianggap paling penting?

Menurut saya semuanya itu penting jadi kalau ada salah satu dari hal-hal baik tersebut tidak dilaksanakan tidak akan bisa berjalan dengan baik, sebagai contoh kalau disini guru hanya mementingkan kedisiplinan dalam mengajar tidak diimbangi dengan sikap ikhlas dan sikap sabar ya proses pembelajaran tidak akan berjalan dengan baik guru pun tidak akan maksimal dalam memberikan pembelajaran, itu lah kenapa semua hal-hal baik tersebut harus diimbangi mba harus dilaksanakan semua dengan baik.

7. Bagaimana pendapat ibu terkait hal baik yang di anggap paling penting apakah ada keterkaitan dengan profesionalisme guru?

Menurut saya semuanya penting ya mba tidak ada yang bisa disebutkan yang paling penting, tapi mengenai keterkaitannya dengan profesionalisme guru Sangat berkaitan mba karena guru yang mempunyai kepribadian yang baik yang selalu melakukan hal-hal mulai dari perkataan, perbuatan, dan selalu berusaha meningkatkan potensi itu merupakan kriteria guru yang profesional.

8. Menurut ibu sebagai guru apa sajakah hal hal yang kurang baik?

Menurut saya hal-hal yang kurang baik ya hal-hal yang tidak boleh guru lakukan diantaranya seperti tidak disiplin contohnya datang tidak tepat waktu, ada niat lain di dalam hati dalam mengajar sehingga menimbulkan rasa tidak ikhlas dalam mengajar, kurangnya menghargai terhadap sesama, dan juga kurang sopan dalam berbicara serta tidak menjaga penampilan.

9. Menurut pendapat ibu sebagai guru cara kepala KB Aisyiyah dalam memberitahu hal hal kurang baik seperti apa?

Kepala KB dalam memberitahu hal-hal yang kurang baik kepada guru yaitu dengan cara menegur lalu mengarahkan guru tersebut agar melakukan hal-hal yang baik, seperti jika ada yang menggunakan pakaian tidak sesuai jadwal maka akan ditegur dengan bahasa yang baik dan di ingatkan kembali.

10. Menurut ibu sebagai guru apakah kepala KB sudah melakukan komunikasi satu arah untuk melibatkan guru melakukan kebaikan?

Komunikasi satu arah sudah dilakukan oleh kepala KB mba setiap satu minggu sekali atau paling cepat dua kali seminggu yang kegiatannya yaitu kepala KB memberikan informasi-informasi terbaru dari yayasan atau dari dinas pendidikan demi kelengkapan administrasi sekolah.

11. Mengapa komunikasi satu arah untuk melibatkan guru melakukan kebaikan?

Kepala KB disini berperan penting di sekolah terutama membimbing dan mengarahkan guru kedalam hal-hal baik, jadi adanya komunikasi satu arah dilakukan oleh kepala KB tentunya agar para guru mendapatkan pengetahuan lebih, mendapatkan informasi terbaru yang terkait tentang pengembangan sekolah, kenapa menggunakan komunikasi satu arah ya karena kepala KB yang memberikan arahan dan memberikan informasi kepada guru dengan demikian komunikasi satu arah harus dilakukan dilakukan.

12. Bagaimana cara kepala KB melakukan komunikasi satu arah untuk melibatkan guru melakukan kebaikan?

Komunikasi satu arah biasanya dilakukan dalam satu minggu sekali atau paling cepat dua kali dalam seminggu, disini kepala sekolah memberikan arahan dan informasi-informasi terbaru mengenai kegiatan sekolah atau administrasi sekolah yang harus dipenuhi

13. Menurut ibu sebagai guru apakah kepala KB sudah melakukan komunikasi dua arah untuk melibatkan guru melakukan kebaikan?

Kepala KB sering melakukan komunikasi dua arah dengan para guru mba, biasanya dilakukan dalam dua hari sekali setelah peserta didik semua pulang kita melakukan evaluasi mba saling memberi saran dan kita berbagi cerita tentang perkembangan peserta didik maupun kegiatan khusus guru.

14. Mengapa komunikasi dua arah untuk melibatkan guru melakukan kebaikan harus dilakukan?

Menurut saya komunikasi dua arah itu penting mba karena dalam komunikasi dua arah antara kepala KB dan guru saling memberikan masukan atau saran untuk memperbaiki kesalahan jadi kita tau kesalahan maing-masing dan menjadikannya sebuah pebelajaran, kegiatan tersebut biasa kita sebut dengan evaluasi mba.

15. Bagaimana cara kepala KB melakukan komunikasi dua arah untuk melibatkan guru melakukan kebaikan?

Biasanya yang dilakukan oleh kepala KB yaitu dengan dilakukannya evaluasi setelah proses pembelajaran peserta didik selesai lalu kepala KB dan guru melakukan evaluasi terkait proses pembelajaran yang telah dilakukan. Disini kepala KB dan para guru berhak saling memberikan masukan atau saran dan saling mengingatkan untuk kegiatan kedepannya supaya bisa lebih baik lagi.

16. Menurut ibu sebagai guru terkait pentingnya kepala KB menjadi teladan bagi guru?

Menurut saya semua yang ada di sekolah baik peserta didik maupun guru pasti memandang dan meniru hal yang dilakukan kepala KB. Menjadi kepala KB berarti harus menjadi teladan bagi guru dan peserta didik agar bisa ditiru dan dijadikan contoh.

17. Apakah kepala KB sudah menjadi teladan yang baik bagi guru?

Menurut saya sudah mba, kepala KB Aisyiyah Arcawinangun merupakan sosok yang sangat baik dimata saya selaku guru dan pantas dijadikan sebagai teladan baik bagi guru maupun bagi peserta didik.

18. Bagaimana respon dari ibu sebagai guru terkait kepala sekolah yang sudah menjadi teladan yang baik guru?

Saya sendiri merasa senang mba ketika kepala KB dapat mengjarakan kita tentang melakukan hal-hal baik yang perku kita lakukan karena itu juga bisa menjadi acuan untuk kita sebagai guru untuk meningkatkan diri kita sendiri agar bisa seperti kapala KB.

19. Menurut ibu selaku guru bagaimana pendapat ibu terkait pentingnya kepala KB menyimak pendapat guru tentang kebaikan?

Penting sekali kepala KB menyimak pendapat para guru agar kepala KB bisa merubah dan memperbaiki apa yang kurang baik dn bisa menjadi lebih baik dan lebih berkembang, karena terciptanya lembaga pendidikan yang baik itu berkat dari kerjasama yang antara guru dengan kepala KB mba.

20. Apa yang dilakukan kepala KB untuk menyimak pendapat guru tentang kebaikan?

Kepala KB selalu menerima masukan atau saran dari para guru dalam setiap kegiatan yang dilakukan kepala KB, kepala KB juga mau menerapkan saran atau masukannya jadi kami sebagai guru merasa senang dan sangat dihargai

21. Menurut ibu selaku guru bagaimana pentingnya menanggapi kebaikan-kebaikan kepala KB?

Menurut saya sangat penting karena bagaimanapun kepala KB yang selalu mengajarkan kami, mengajak kami dan juga mengarahkan kami para guru tentang hal-hal baik agar bisa terbiasa melakukannya, sehingga kami sebagai guru harus memberikan respon yang kepada kepala KB yaitu dengan cara menerapkan teladan yang diberikan oleh kepala kb kepada kami.

22. Menurut ibu selaku guru bagaimana cara kepala KB dalam menanggapi kebaikan-kebaikan guru?

Yang sering dilakukan oleh kepala KB yaitu pada saat guru melakukan kebaikan kepala KB selalu memberikan apresiasi berupa pujian dan menyemangatnya kami secara langsung.

23. Menurut ibu selaku guru bagaimana pentingnya kepala KB memberikan penilaian terhadap kebaikan yang dilakukan oleh guru?

Menurut saya penting karena ketika kepala KB melakukan penilaian terhadap guru, guru dapat memperbaiki kesalahan, dan menjadikan pengalaman yang kurang baik sehingga akan menghindari hal yang kurang baik tersebut.

24. Menurut ibu selaku guru apa saja yang kepala KB lakukan dalam memberikan penilaian terhadap kebaikan yang guru lakukan?

Kepala KB melakukan pengamatan dalam penilaian terhadap perilaku guru dari mulai perbuatan baik guru dan perbuatan yang kurang baik guru seperti mulai dari cara guru mengajar, cara guru menghadapi masalah, cra guru berpenampilan, cara

guru berbicara, dan segala kegiatan yang guru lakukan di sekolah akan diamati oleh kepala KB yang nantinya akan dicatat kedalam jurnal.

25. Apakah penting kepala KB membuat aturan agar guru berbuat baik?

Bagi saya sendiri penting mba karena dengan adanya aturan yang kepala KB buat, guru dapat mentaati aturan tersebut dengan baik dan membuat para guru menjadi lebih baik lagi dari segi kebiasaan, perbuatan, dan perkataan.

26. Apakah ibu tidak merasa terbebani ketika kepala KB membuat aturan agar Guru berbuat baik?

Saya sendiri tidak merasa terbebani mba justru saya merasa senang mba karena karena dengan adanya aturan dibuat oleh kepala KB tujuannya untuk membentuk kepribadian guru yang baik

27. Menurut ibu selaku guru aturan apa saja yang harusnya dibuat oleh kepala KB agar guru berbuat baik?

Yang sudah dilakukan oleh kepala KB sampai saat ini yaitu membuat peraturan secara tertulis mba seperti tentang berangkat tepat waktu, menggunakan pakaian yang sesuai dengan jadwal, berbicara sopan santun, bersikap sabar dan ikhlas dalam mengajar serta smenjaga kerjasama antar guru.

28. Menurut pandangan ibu bagaimana pentingnya membiasakan diri berbuat baik?

Penting sekali bagi kepala KB dan juga guru membiasakan hal-hal baik yang tujuannya agar menjadi teladan bagi para peserta didik agar peserta didik terbentuk karakter yang baik dengan membiasakan melakukan hal-hal baik.

29. Menurut ibu selaku guru apakah kepala KB sudah membiasakan diri berbuat baik?

Menurut saya kepala KB selalu melakukan hal-hal baik di sekolah maupun di luar sekolah baik dalam perkataan, perbuatan, maupun cara berpakaian, dibuktikan dengan perkataan beliau yang selalu sopan santun dalam berbicara dengan siapapun.

30. Menurut ibu apa sajakah upaya yang dilakukan kepala KB untuk membiasakan guru berbuat baik?

Kepala KB senantiasa mengajak kita para guru melakukan hal-hal baik dan juga kepala KB selalu memberikan contoh, hal-hal baik yang dilakukan yang

sederhana itu seperti berjabat tangan ketika bertemu, selalu ceria, selalu menghargai, selalu peduli dengan sesama guru.



Lampiran 3

HASIL DOKUMENTASI



Kegiatan wawancara



Kegiatan bakti sosial kepada warga sekitar KB



Pengajian rutin IGABA
Purwokerto



Kegiatan mengaji bersama guru



Silaturahmi Kepala PAUD Kecamatan Purwokerto Timur



Rapat bersama Kepala PAUD Purwokerto Timur



Kegiatan Baitul Aqrom dan penguatan kepala PAUD ABA Banyumas



Kunjungan Pengawas PAUD KORWILCAM Purwokerto Timur



Kerjasama dengan pihak Puskesmas



Kegiatan Pembelajaran



Kegiatan Pembelajaran Outdoor



Rapat bersama wali murid

Lampiran 4

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN



**KELOMPOK BERMAIN AISYIYAH
LURAHAN ARCAWINANGUN PURWOKERTO TIMUR
KABUPATEN BANYUMAS**
I. Nyi Meleng RT 03 RW 03, Arcawinangun Hp. 081391018488

SURAT KETERANGAN

No.: 24/KBA ARCA/VI/2022

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala KB Aisyiyah Arcawinangun menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

Nama : Melina Nur Alfian
NIM : 1817401026
Jurusan/ Prodi : Manajemen Pendidikan Islam
Perguruan Tinggi : UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto
Semester : 8
Alamat : Cendaan RT 15/07 Kecamatan Kutasari, Kab Purbalingga

Telah melaksanakan penelitian di KB Aisyiyah Arcawinangun Mulai dari Tanggal 1 Juni sampai dengan 1 Juli 2022, guna menyusun tugas akhir/skripsi dengan judul “Internalisasi Nilai-nilai Kemuhammadiyahhan Dalam Kepemimpinan Kepala PAUD Untuk Menguatkan Profesionalisme Guru KB Aisyiyah Arcawinangun”

Demikian Surat Keterangan ini dibuat agar digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 5 Juli 2022

Kepala KB Aisyiyah Arcawinangun



Retno Tri Wahyuni

Lampiran 5

SURAT IZIN PENELITIAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.ftik.uinsaizu.ac.id

Nomor : B.m.1318/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/07/2022 06 Juli 2022

Lamp. : -

Hal : Permohonan Ijin Riset Individu

Kepada
Yth. Kepala KB Aisyiyah Arcawinangun Kec. Purwokerto Timur
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi, memohon dengan hormat saudara berkenan memberikan ijin riset kepada mahasiswa kami dengan identitas sebagai berikut :

- | | |
|--------------------|---|
| 1. Nama | : Melina Nur Alfian |
| 2. NIM | :1817401026 |
| 3. Semester | : 8 (Delapan) |
| 4. Jurusan / Prodi | : Manajemen Pendidikan Islam |
| 5. Alamat | : Cendana RT 15 RW 07 Kecamatan Kutasari, Kabupaten Purbalingga |
| 6. Judul | : Kepemimpinan Pengelola PAUD Dalam Menguatkan Profesionalisme Guru Melalui Internalisasi Nilai-nilai Kemuhammadiyah di KB Aisyiyah Arcawinangun Kecamatan Purwokerto Timur Kabupaten Banyumas. |

Adapun riset tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut :

- | | |
|----------------------|---|
| 1. Objek | : Kepemimpinan Pengelola PAUD Dalam Menguatkan Profesionalisme Guru Melalui Internalisasi Nilai-nilai Kemuhammadiyah di KB Aisyiyah Arcawinangun Kecamatan Purwokerto Timur Kabupaten Banyumas. |
| 2. Tempat / Lokasi | : KB Aisyiyah Arcawinangun |
| 3. Tanggal Riset | : 01-06-2022 s/d 01-07-2022 |
| 4. Metode Penelitian | : Kualitatif |

An. Dekan
Ketua Jurusan Pendidikan Islam



M. Slamet Yahya

Tembusan :

1. Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Banyumas

Lampiran 6

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Identitas Diri

Nama : Melina Nur Alfian
 TTL : Purbalingga, 4 Oktober 2000
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Kewarganegaraan : Indonesia
 Agama : Islam
 Hobi : Olahraga
 Cita-cita : Pengusaha
 No. Telepon : 082247406704
 Alamat : Desa Cendana RT 15 RW 07 Kecamatan Kutasari,
 Kabupaten : Purbalingga

2. Riwayat Hidup

- a. SD Negeri 2 Cendana : 2006-2012
- b. SMP Negeri 4 Kutasari : 2012-2015
- c. SMK Negeri 1 Kutasari : 2015-2018
- d. UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto : Dalam proses

3. Pengalaman Organisasi

- a. Anggota Teater Didik UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto
- b. Pengurus RT 15 RW 07 Desa Cendana, kecamatan Kutasari, Kabupaten Purbalingga
- c. Ikatan Remaja Masjid Desa Cendana RT 15 RW 07 Kecamatan Kutasari, Kabupaten Purbalingga.